

**FENOMENA CINTA ROMANTIS PADA WARIA DALAM  
PERSPEKTIF *THE TRIANGULAR THEORY OF LOVE*  
MENURUT ROBERT J. STENBERG**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)

**Disusun Oleh:  
ZAKIA AYU WARDANA  
NIM. 1717101046**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zakia Ayu Wardana  
NIM : 1717101046  
Jenjang : S-1  
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah  
Judul Skripsi : **Fenomena Cinta Romantis Pada Waria  
Dalam Perspektif *The Triangular Theory  
Of Love* Menurut Robert J. Stenberg**

Menyatakan dengan ini sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya saya atau penelitian saya sendiri dan bukan dari karya orang lain, serta jika ada kutipan dalam skripsi ini ditulis sumber yang tepat.

Purwokerto, 29 Juli 2021

Yang Menyatakan



Zakia Ayu Wardana  
NIM. 1717101046



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.iainpurwokerto.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul:

**FENOMENA CINTA ROMANTIS PADA WARIA DALAM PERSPEKTIF  
*THE TRIANGULAR THEORY OF LOVE* MENURUT ROBERT J.  
STENBERG**

yang disusun oleh Saudara: **Zakia Ayu Wardana**, NIM. **1717101046**, Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan **Bimbingan dan Konseling Islam** Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **22 Juli 2021**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,

**Kholil Lur Rochman S.Ag., M.S.I.**  
NIP. 197910052009011013

Sekretaris Sidang/Penguji II,

**Ageng Widodo, M.A.**  
NIP 199306222019031015

Penguji Utama,

**Dr. Abdul Wachid B.S. S.S., M.Hum.**  
NIP 196610072000031002

Mengesahkan,

Tanggal : 30 Juli 2021

Dekan,



**Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.**  
NIP 19691219 199803 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

*Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Setelah melakukan bimbingan telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:


Nama : Zakia Ayu Wardana  
NIM : 1717101046  
Jenjang : S-1  
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah  
Judul Skripsi : **Fenomena Cinta Romantis Pada Waria  
Dalam Perspektif *The Triangular Theory  
Of Love* Menurut Robert J. Stenberg.**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Purwokerto, 14 Juli 2021

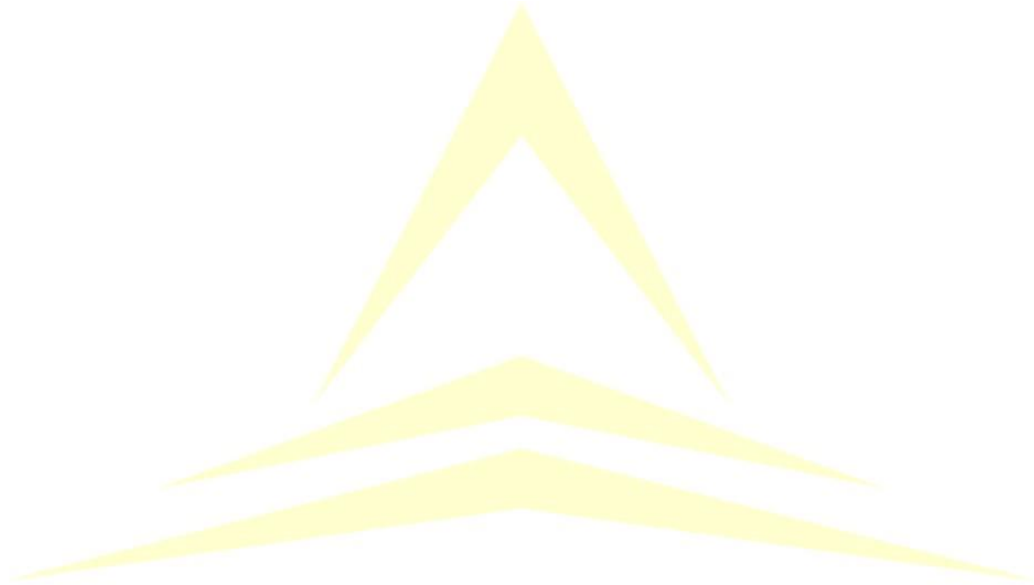
Pembimbing



**Kholil Lur Rochman S.Ag., M.S.I.**  
**NIP. 197910052009011013**

## MOTTO

” واتعب له تسترح به ابدأ#فراحة المرء من جني تعبته”



**IAIN PURWOKERTO**

**FENOMENA CINTA ROMANTIS PADA WARIA DALAM  
PERSPEKTIF *THE TRIANGULAR THEORY OF LOVE* MENURUT  
ROBERT J. STENBERG**

**ZAKIA AYU WARDANA  
NIM. 1717101046**

**ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul “Fenomena Cinta Romantis Pada Waria Dalam Perspektif *The Triangular Theory of Love* Menurut Robert J. Stenberg.” Latar belakang penelitian ini adalah pada umumnya pasangan kekasih terjadi pada laki-laki dan perempuan tetapi berbeda dengan kaum waria yang jatuh cinta pada sesama jenis kelaminnya yaitu laki-laki, waria yang merupakan seorang laki-laki tetapi berpenampilan dan bersikap seperti seorang perempuan menyukai sesama jenis kelaminnya yaitu laki-laki. Seringkali kaum waria mengalami tindakan diskriminasi baik dari masyarakat, lingkungan maupun keluarga. Perlu adanya dorongan kasih sayang dan cinta yang diberikan pada waria. Pada penelitian ini menggunakan *The Triangular Theory of Love* pada jenis cinta romantis untuk melihat bagaimana komponen pada cinta romantis yang dirasakan oleh waria. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana bentuk keintiman dan gairah pada waria yang menjalin hubungan cinta menurut *The Triangular Theory of Love* dan bagaimana fenomena cinta romantis yang dialami waria ditinjau dari *The Triangular Theory of Love*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk keintiman dan Hasrat pada waria yang menjalin hubungan cinta menurut *The Triangular Theory of Love* dan untuk mengetahui bagaimana fenomena cinta romantis pada waria menurut *The Triangular Theory of Love* menurut Robert J. Stenberg. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi di mana pendekatan filosofis untuk menyelidiki atau meneliti pengalaman manusia. Hasil penelitian yang peneliti dapatkan adanya perbedaan dan persamaan dalam merasakan aspek keintiman dan gairah menurut *The Triangular Theory of Love*. Cinta romantis yang dirasakan oleh Ketiga subjek penelitian adalah memiliki aspek keintiman dan gairah yang lebih tinggi dibandingkan dengan aspek komitmen. Adapun beberapa faktor yang membuat ketiga subjek penelitian menjadi waria adalah faktor biologis, faktor lingkungan, dan faktor psikologis.

**Kata Kunci:** Cinta Romantis, Waria, *The Triangular Theory of Love*

**THE PHENOMENON OF ROMANTIC LOVE IN WARIA IN THE  
TRIANGULAR THEORY OF LOVE PERSPECTIVE BY ROBERT J.  
STENBERG**

**ZAKIA AYU WARDANA  
NIM. 1717101046**

**ABSTRACT**

This research is entitled "The Phenomenon of Romantic Love in Transgenders in the Perspective of *The Triangular Theory of Love* According to Robert J. Stenberg." The background of this study is that in general, lovers occur in men and women, but in contrast to transgender people who fall in love with the same sex, namely men, transgender women who are male but look and act like a woman likes during their sex life. gender is male. Often transvestites experience discrimination from the community, environment and family. There needs to be encouragement of affection and love given to transgenders. In this research, *The Triangular Theory of Love* is used on the type of romantic love to see how the components of romantic love are felt by transgenders. who are in a love relationship according to *The Triangular Theory of Love* and how the phenomenon of romantic love in wari is viewed from *The Triangular Theory of Love*. This study aims to determine the form of intimacy and desire in waria who have a love relationship according to The Triangular Theory of Love and to find out how the phenomenon of romantic love in transgender women according to *The Triangular Theory of Love* according to Robert J. Stenberg. In this study the researcher uses qualitative methods with the type of phenomenological research in which a philosophical approach to investigate or examine human experience. The results of the research that researchers found were differences and similarities in feeling aspects of intimacy and passion according to *The Triangular Theory of Love*. The romantic love felt by the three research subjects is having aspects of intimacy and passion that are higher than aspects of commitment. There are several factors that make the three research subjects become transvestites, namely biological factors, environmental factors, and psychological factors.

**Keywords:** *Romantic Love, Transgenders, The Triangular Theory of Love*

## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala dan dengan segenap rasa cinta dan kasih sayang, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kampus tercinta Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Kedua orang tuaku tercinta yang telah bersusah payah untuk mengantarkan putrinya menjadi sosok yang lebih baik. Terimakasih atas doa, dukungan, kerja keras, pengorbanan, dan kasih sayangnya kepada penulis selama ini.
3. Adik-adik dan kakak yang selalu menghibur dan memberikan keceriaan dalam kehidupan Peneliti.
4. Seluruh teman-teman baik teman perkuliahan, teman organisasi, maupun teman kost yang tidak dapat Peneliti sebutkan satu per satu. Terima kasih telah menambah cerita baru dalam kehidupan Peneliti.
5. Seluruh pihak yang senantiasa memberikan dukungan positif dan membantu kelancaran proses penyelesaian skripsi ini. Terima kasih selalu hadir dalam kehidupan Peneliti.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah *Subhanahu wa Ta'ala* karena atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.

Skripsi ini berjudul: “Fenomena Cinta Romantis Pada Waria Dalam Perspektif *The Triangular Theory of Love* Menurut Robert J. Stenberg”. Shalawat dan salam tetap tercurah kepada Nabi Muhammad Shallallahu ,alaihi wa sallam, manusia pilihan Allah *Subhanahu wa Ta'ala* sebagai suri tauladan bagi seluruh umat-Nya.

Dengan terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, nasehat dan motivasi kepada penulis dari berbagai pihak, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Dr. H. Moh. Roqib M.Ag. selaku Rektor IAIN Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
3. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
4. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
5. Dr. Mustain, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
6. Nur Azizah S.Sos.I., M.Si. selaku Ketua Jurusan Penyiaran Islam IAIN Purwokerto
7. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag. selaku Pembimbing Akademik. Terimakasih atas bimbingannya selama ini


8. Kholil Lur Rochman S.Ag., M.S.I. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini
9. Keluarga Besar Civitas Akademik Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto, khususnya para dosen pengajar yang telah membekali ilmu penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
10. Keluarga penulis khususnya orangtua (Bapak Pribadi Jamaludin dan Ibu Sri Winarni), serta keempat saudara kandungku.
11. Teman-teman seperjuangan BKI-A 2017 yang telah turut memberikan warna selama penulis menyelesaikan studi di IAIN Purwokerto.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang belum sempat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis sampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu. Semoga Allah *Subhanahu wa Ta'ala* membalas kebaikan tersebut dengan balasan yang lebih baik.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap mudahnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. *Aamiin.*

Purwokerto, 27 Juli 2021

Penulis,



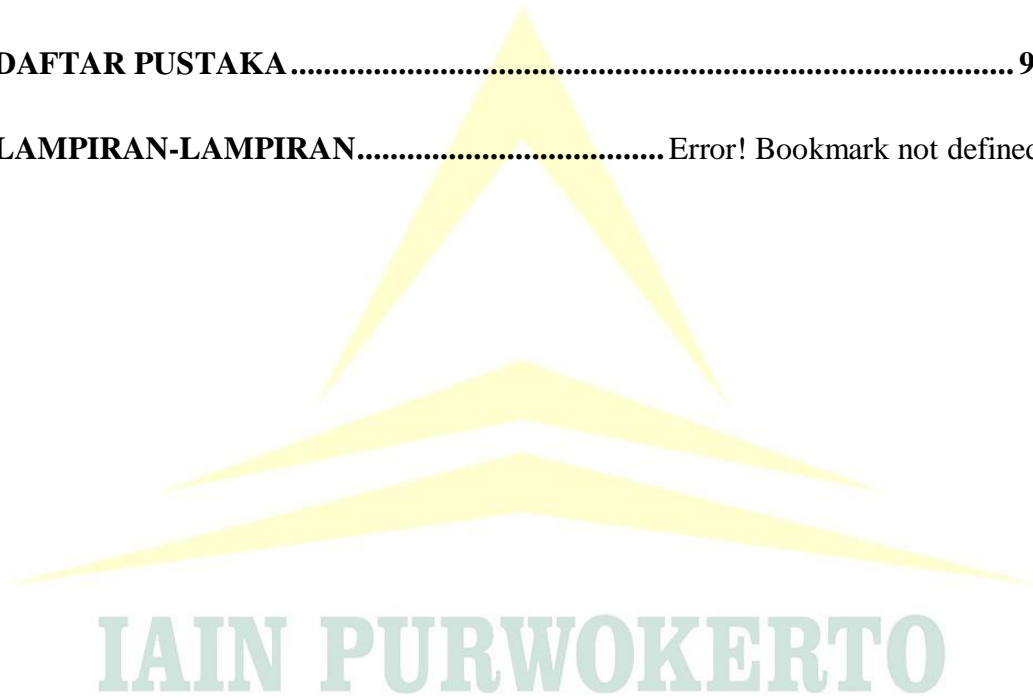
Zakia Ayu Wardana

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional.....	6
1. Cinta.....	6
2. Waria.....	8
3. <i>The Triangular Theory of Love</i> .....	9
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan.....	10
E. Manfaat Penelitian .....	10

F. Literatur Riview .....	11
G. Sistematika Penulisan.....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>16</b>
A. CINTA.....	16
1. Pengertian Cinta .....	16
2. Faktor-Faktor Cinta .....	18
B. <i>The Triangular Theory of Love</i> .....	19
1. Komponen <i>The Triangular Theory of Love</i> .....	19
2. Tipe-Tipe Cinta <i>The Triangular Theory of Love</i> .....	24
C. WARIA.....	27
1. Pengertian Waria .....	27
2. Karakteristik Waria.....	29
3. Jenis-Jenis Waria .....	31
4. Penyebab Terjadinya Waria .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	35
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	35
D. Sumber Data .....	36
E. Teknik Pengumpulan Data .....	37
F. Teknik Analisa Data.....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>43</b>
A. Gambaran Umum Subjek Penelitian .....	43
B. Deskripsi Mencintai Subjek Penelitian .....	58
C. Analisis Pembahasan.....	79
1. Faktor Penyebab Waria .....	79

2. Bentuk Keintiman Pada Waria .....	81
3. Bentuk Gairah Pada Waria .....	83
4. Cinta Romantis Pada Waria .....	85
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>96</b>
A. KESIMPULAN.....	96
B. SARAN.....	97
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>98</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tipe Cinta Stenberg .....	26
Tabel 3.1 Tabel Waktu Wawancara .....	40
Tabel 4.1 Tabel Analisis Faktor Penyebab Waria.....	88
Tabel 4.2 Tabel Respon Keluarga dan Lingkungan .....	90
Tabel 4.3 Tabel Analisis Bentuk Cinta Romantis .....	95



**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2-1 Segitiga Cinta Stenberg ..... 20



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial di mana manusia membutuhkan bantuan orang lain di dalam kehidupannya. Manusia tidak bisa hidup seorang diri saja, karena itu perlu adanya peran orang lain dalam membantu sesama manusia. Manusia diciptakan oleh tuhan dengan berpasang-pasangan. Laki-laki dengan perempuan dan perempuan dengan laki-laki. Dari perbedaan jenis kelamin laki-laki dan perempuan yang diciptakan oleh Allah SWT, maka akan timbul perasaan dan menumbuhkan cinta di antara mereka.<sup>1</sup> Allah SWT menciptakan segala sesuatu di dunia ini secara berpasang-pasangan. Seperti jika adanya langit maka diciptakan bumi, jika ada siang maka diciptakan malam, begitu pula dengan makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna yaitu manusia.<sup>2</sup> Manusia diciptakan oleh Allah dengan dua jenis, yaitu wanita dan laki-laki. Serta dalam firman Allah yang dijelaskan dalam Al-Quran yang tertera dalam surat Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

"يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ"

Artinya:

*Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (QS. Al-Hujurat:13)<sup>3</sup>*

---

<sup>1</sup> Siti Khasinah, Hakikat Manusia Menurut Pandangan Islam dan Barat, *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Vol. XIII No. 2*, (Aceh: Fakultas Tarbiyah IAIN Banda Aceh, 2013), hlm. 2.

<sup>2</sup> Ahmad Nashrudin. Analisis Alasan Penerapan Izin Poligami Di Pengadilan Agama Kendal Tahun 2017-2018. *Skripsi*. (Semarang: Program Studi Akhwalus Syahsiyah, 2019), hlm. 2.

<sup>3</sup> Al-Qur'an Surat Al-Hujurat ayat 13.



Ada beberapa perbedaan dalam pemaknaan tentang cinta kepada sesama manusia atau lawan jenis yang dipengaruhi oleh bagaimana teknik manusia dalam memahami hakikat cinta yang sifatnya tidak hanya vertikal saja. Cinta dapat dimaknai dalam bidang tasawuf dan psikologi. Cinta ialah seperangkat emosi yang dirasakan pada individu terhadap perasaan tertentu yang dapat mempengaruhi cara berpikir dan tingkah laku seseorang. Cinta adalah fitrah yang dianugerahkan dari Tuhan kepada manusia dan merupakan perasaan yang murni dan mulia. Cinta bukanlah sesuatu yang dapat dimaknai sebagai tunggal tetapi gabungan atau kesatuan dari berbagai perasaan, hasrat, dan pikiran yang terjadi secara bersama-sama sehingga menimbulkan perasaan yang dinamakan cinta.<sup>4</sup> Cinta dapat dirasakan oleh siapapun, di manapun kapanpun, dan dalam kondisi apapun. Cinta bukan hanya dirasakan oleh perempuan kepada laki-laki ataupun sebaliknya tetapi cinta dapat dirasakan oleh kaum tranpuan atau waria. Hubungan tanpa didasari oleh cinta cenderung lebih sulit untuk merasakan perasaan yang sehat dan bahagia dan juga menimbulkan perasaan kesendirian dan seringkali merasakan perasaan kesepian juga mendambakan kebersamaan atau kehadiran orang lain di hidupnya. Manusia menyadari bahwa dirinya merupakan individu yang sendiri, maka dari itu mereka menyadari bahwa kebahagiaan tergantung pada kebersamaannya dengan orang lain. Hal itu menunjukkan bahwa betapa pentingnya perasaan cinta bagi setiap manusia.<sup>5</sup>

Biasanya, pria pada umumnya tertarik dengan lawan jenisnya yaitu wanita. Keduanya akan menjalin ikatan serta memahami satu sama lain. Mereka juga akan menghadapi tahan selanjutnya yaitu saling memperkenalkan keluarga satu sama lain agar hubungan mereka lebih dekat dan keluarga pun menjadi lebih mengenal satu sama lain, lalu setelah saling mengenal dan merasa adanya kecocokan diantara pasangan dan

---

<sup>4</sup> Melati Puspita Loka dan Erba Rozalina Yulianti, Konsep Cinta (Studi Banding Pemikiran Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah dan Erich Fromm, *Junal Syifa Al Qulub Vol 3 No 1*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2019), hlm. 1

<sup>5</sup> Tia Septiani, Penghayatan Cinta Pada Waria Berdasarkan Teori Segitia Cinta Stenberg, *Skripsi*, (Jakarta: Program Studi Psikologi Universitas Mercu Buana, 2013), hlm. 2

memutuskan untuk ke jenjang yang lebih serius. Laki-laki akan mencari pasangan atau istri yang dapat menjalankan tugas dan kodratnya seperti melahirkan, menyusui, memasak, mengurus rumah tangga, hingga mendidik anak dan lain-lain. mereka akan menjalankan kehidupan layaknya seorang suami istri pada umumnya. Berbeda dengan pasangan yang pada umumnya menyukai lawan jenisnya tetapi laki-laki menyukai atau tertarik dengan pria atau ‘waria’ bahkan bisa tinggal bersamanya.<sup>6</sup>

Transpuan atau waria (wanita pria) merupakan seseorang yang secara jasmani memiliki jenis kelamin laki-laki, namun secara psikis menunjukkan penampilan seperti lawan jenisnya atau wanita. Seorang waria atau transpuan secara psikis tidak cocok dengan alat kelaminnya secara jasmani sehingga mereka mengubah penampilan mereka dengan berpakaian dan berdandan layaknya perempuan.<sup>7</sup> Waria merupakan julukan untuk laki-laki yang berpenampilan sebagai perempuan dan masih menjadi pandangan yang negatif dari masyarakat. Fenomena waria di Indonesia masih dianggap sebagai hal yang tabu dan sulit diterima di Indonesia, karena di Indonesia kaum waria adalah minoritas dan masyarakat menganggap laki-laki dan perempuan adalah lazim sedangkan transpuan atau waria dianggap sebagai kelainan maupun penyimpangan.<sup>8</sup>

Pada waria kerap sekali mengalami tindakan diskriminasi dari masyarakat, lingkungan sekitar bahkan dari keluarga. Masyarakat masih memandang sebelah mata dengan kehadirannya waria di lingkungan mereka, mereka dianggap menyimpang dan menyalahi kodratnya dan juga terkadang masyarakat berfikir bahwa semua waria bekerja sebagai pekerja seks karena penampilan-penampilan mereka yang cenderung seksi dan

---

<sup>6</sup> Astria Novita Sari, Studi Deskriptif: Alasan Laki-Laki Memilih Pasangan Hidup Waria Berdasarkan Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, *Skripsi*, (Yogyakarta: Program Studi Psikologi, 2008), hlm. 5.

<sup>7</sup> Dinar Praja Istiqlal, Spiritualitas Pada Waria Pekerja Seks Komersial Di Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta, *Skripsi*, (Jakarta: Program Studi Psikologi, 2019), hlm. 16.

<sup>8</sup> Khoirin Nida, Konsep Penyesuaian Diri Waria Dalam Memenuhi Kebutuhan Pribadi di Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta, *Jurnal Perempuan dan Anak Vol. 3 No. 2*, (Tulungagung: Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA), 2019), hlm. 248-249.

sering keluar malam. Waria kurang mendapatkan hak asasinya sebagai manusia yang sama dengan manusia yang lainnya. Pada pasal 27 ayat 1 yang berbunyi bahwa “Segala warga negara bersamaan kedudukannya di dalam hukum dan pemerintahan dan wajib menjunjung hukum dan pemerintahan itu dengan tidak ada kecualinya”.<sup>9</sup> Kutipan di atas dapat diartikan bahwa setiap warga negara Indonesia berhak untuk mendapatkan haknya tanpa adanya pengecualian, karena waria adalah salah satu warga negara Indonesia berarti waria berhak atas kebebasan dan hak asasinya di dalam hukum.<sup>10</sup>

Tetapi pada penerapan hukum itu sendiri, terkadang masih sering terjadi tindakan diskriminasi di lingkungan sekitar. Bahkan bukan hanya waria yang sering mendapat tindakan diskriminasi tetapi juga masyarakat yang dianggap menyimpang atau status sosial yang berbeda kerap mendapatkan diskriminasi. Dari tekanan-tekanan sosial yang dirasakan oleh waria tersebut, waria membutuhkan sebuah rasa cinta dan kasih sayang sebagai manusia pada umumnya. Sebagai manusia, waria juga membutuhkan kebutuhan akan cinta dan kasih sayang, namun pada hakikatnya seorang waria tak jarang sering menimbulkan konflik, kekerasan, diskriminasi dari masyarakat, lingkungan bahkan dari keluarganya sendiri. Dari berbagai permasalahan tersebut, waria membutuhkan dorongan atau kasih sayang dari orang lain.

Menurut Robert J. Stenberg dalam bukunya yang berjudul *Cupid's Arrow Panah Asmara* yang menjelaskan bahwa cinta memiliki tiga komponen yaitu keintiman atau *intimacy*, hasrat atau *passion*, dan komitmen atau *commitment*. Keintiman yang diaksud adalah tentang berbagai perasaan yang dirasakan oleh pasangan terkait dengan kedekatan, keterikatan dan juga konektivitas. Hasrat merupakan suatu keadaan di mana seseorang menginginkan secara intens kebersamaan dengan orang lain,

---

<sup>9</sup> Undang-Undang Dasar 1945 Tentang Hak Warga Negara Pasal 27 Ayat 1

<sup>10</sup> Tia Septiani, *Penghayatan Cinta Pada Waria Berdasarkan Teori Segitia Cinta Stenberg*, *Skripsi*, (Jakarta: Program Studi Psikologi Universitas Mercu Buana, 2013), hlm. 10.

hasrat dapat diartikan dengan ekspresi gairah dan kebutuhan misalnya tentang harga diri, kepuasan seksual, kepatuhan. Sedangkan komitmen ialah keputusan untuk membuat keterikatan dengan pasangan hingga akhir perjalanan cinta, yaitu hingga ke jenjang pernikahan. Ada tujuh jenis cinta menurut Robert, yaitu Rasa suka, Cinta Nafsu, Cinta Hampa, Cinta Persahabatan, Cinta Romantis, Cinta Buta, Dan Cinta Sempurna.<sup>11</sup>

Waria (wanita pria) yang pada hakikatnya adalah seorang laki-laki tetapi merubah penampilan atau bertingkah laku layaknya perempuan tetapi memiliki perasaan yang sama dengan perempuan. Bagi waria, mencintai atau dicintai itu hal yang perlu bagi mereka. Mereka merasakan cinta sebagaimana manusia pada umumnya, terutama waria yang berada di Purbalingga. Waria yang berada di daerah Kabupaten Purbalingga berjumlah 20 Orang Waria, tetapi yang menyatakan bahwa dirinya seorang waria dan berpenampilan layaknya seorang perempuan berjumlah 10 Orang, dari jumlah waria di Kabupaten Purbalingga maka penulis mengambil tiga waria yang memenuhi kriteria sebagai subjek penelitian dan berada di daerah yang berbeda yaitu Kecamatan Kalimanah dan Mrebet. Ketiga subjek tersebut adalah Ariel, Bintang, dan Chandra. Dalam hal mencintai, ketiga subjek tersebut sedang merasakan perasaan cinta kepada seseorang dikarenakan mereka sedang berstatus pacaran dengan pasangan mereka. Menurut pengakuan dari ketiga subjek, bahwa mereka mencintai pasangan sama halnya dengan pasangan pada umumnya. ketiga subjek dalam penelitian ini mengaku bahwa di dalam dirinya tertanam jiwa perempuan, oleh karena itu ketiga subjek memaknai cinta seperti pasangan pada umumnya antara laki-laki dengan perempuan.

Bentuk cinta dari teori segitiga cinta yang dialami ketiga subjek penelitian ini terdapat pada komponen keintiman dan hasrat yang masuk kedalam tipe jenis cinta romantis. Cinta Romantis merupakan gabungan pengertian kata cinta dan romantis yaitu suatu bentuk emosi atau sikap

---

<sup>11</sup> Robert J. Stenberg, *Cupid's Arrow Panah Asmara*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 8-17.

individu terhadap seseorang yang dianggap istimewa dan perasaan tersebut bersifat mesra dan asyik. Pada komponen komitmen, ketiga subjek belum memenuhinya dan mengalami. Komponen keintiman yang dialami seperti memberikan perhatian yang lebih, saling melengkapi dan memahami, serta saling membantu dalam pemenuhan kebutuhan masing-masing. Serta hubungan secara fisik atau secara komponen hasrat dari teori segitiga cinta tersebut ialah kebutuhan seksual dan perasaan yang menggebu-gebu. Oleh karenanya waria merasa berhak mencintai dan juga dicintai. Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji atau meneliti tentang “Fenomena Cinta Romantis Pada Waria Dalam Perspektif *The Triangular Theory of Love* Menurut Robert J. Stenberg”

## **B. Definisi Operasional**

Definisi operasional dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan hal-hal apa saja yang menjadi fokus penelitian sehingga memudahkan dalam membuat instrumen pengumpulan data.

### **1. Cinta**

Menurut Zick adalah sebagai sikap atau tingkah laku terhadap orang lain dalam bentuk sekumpulan pikiran yang berbeda kepada orang yang dianggap istimewa serta dapat mempengaruhi cara berpikir dan tingkah laku seseorang dan cinta mencakup 3 (tiga) aspek yaitu kasih sayang, pengasuhan dan keakraban. Jadi ketika seseorang mencintai, mereka memiliki perasaan-perasaan yang berbeda terhadap orang yang dianggapnya istimewa dan juga dapat mengubah atau mempengaruhi cara berpikir seseorang dan tingkah lakunya.<sup>12</sup>

Cinta ialah suatu bentuk emosi yang melibatkan ketertarikan hasrat seksual. Cinta membuat seseorang mempunyai perasaan ingin memiliki hubungan dengan orang yang dianggap istimewa dengan melakukan berbagai cara. Cara yang dilakukan dapat dikategorikan dalam 3 (tiga)

---

<sup>12</sup> Su'aiba, Pengaruh Membaca Cerpen Islami terhadap Peningkatan Rasa Cinta Remaja Kepada Orang Tua, *Skripsi*, (Palembang: Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah, 2018), hlm. 36.

yaitu memiliki keterhubungan fisik dengan pasangan, keterhubungan secara emosional, dan berbagi pengalaman keintiman pada pasangan. Cinta didefinisikan dalam berbagai arti, cinta diartikan sebagai bentuk pengalaman emosional dan gairah pada individu. Dipandang dari perspektif perkembangan cinta berawal dari perasaan kasih sayang pada anggota keluarga kemudian menjadi hubungan seperti pacaran atau kencan lalu timbul perasaan untuk membangun komitmen jangka panjang dalam hubungan. Maka pengertian cinta ialah suatu bentuk emosi atau sikap yang dirasakan seseorang terhadap seseorang yang dianggap istimewa dan dapat mempengaruhi cara berfikir hingga tingkah laku seseorang dan melibatkan ketertarikan fisik.<sup>13</sup>

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), Romantis merupakan kata sifat yang dapat diartikan seperti dalam cerita roman (percintaan) yang bersifat mesra dan mengasyikkan.<sup>14</sup> Cinta Romantis merupakan gabungan dua kata dari kata cinta dan romantis, Oleh karena itu cinta romantis merupakan gabungan pengertian kata cinta dan romantis yaitu suatu bentuk emosi atau sikap individu terhadap seseorang yang dianggap istimewa dan perasaan tersebut bersifat mesra dan asyik. Cinta Romantis ialah perasaan awal yang mendominasi awal hubungan percintaan yang merupakan perwujudan perasaan dari kesepian yang mendalam, cinta romantis bisa disebut dengan keadaan tergila-gila, kental dengan tindakan seksual dan juga kekanak-kanakan sehingga membuat seseorang gelap mata hingga bertindak jauh atas nama cinta, karena cinta romantis dapat menghilangkan logika, daya objektivitas, melemahkan kemampuan otak untuk berfikir kritis dan konsentrasi.<sup>15</sup> Menurut teori dari Robert J. Stenberg tentang segitiga

---

<sup>13</sup> Tristin Nore Aini, *Gaya Cinta Remaja, Skripsi*, (Malang: Fakultas Psikologi, 2016), hlm. 3.

<sup>14</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diakses di <https://kbbi.web.id/romantis>, pada tanggal 12 Mei 2021, pada jam 07.14 WIB.

<sup>15</sup>Intan Mangningtyas, dkk, Pengekspresian Jatuh Cinta Siswa Sekolah Menengah Pertama Melalui Media Tulisan: Kreativitas atau Vandalisme?, *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling Vol. 2 No. 4*, (Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan UNM, 2017), hlm. 166.

cinta, cinta romantis merupakan hubungan cinta yang didasarkan pada komponen gairah dan keintiman sehingga hubungan diwarnai dengan gairah yang kuat dan keinginan untuk menjalin hubungan lebih dekat dengan pasangan.<sup>16</sup>

Pada penelitian ini, penulis membahas tentang cinta romantis yang dirasakan oleh waria terhadap pasangannya. Cinta romantis ini merupakan salah satu tipe yang ada pada *The Triangular Theory of Love* menurut Robert Stenberg, di mana pada tipe ini cinta yang dirasakan yaitu ada pada komponen keintiman dan gairah saja.

## 2. Waria

Waria merupakan kepanjangan dari wanita pria, yaitu secara psikis merupakan seseorang yang mempunyai jenis kelamin laki-laki, tetapi berpenampilan seperti perempuan. Berbagai sebutan untuk waria yang dikenal di Indonesia, seperti banci, bencong, transpuan yang merupakan seseorang dengan fisik laki-laki tetapi berperasaan dan berperilaku seperti perempuan. Istilah waria berbeda dengan gay, seorang gay tidak perlu berpenampilan seperti perempuan sedangkan waria berpenampilan seperti perempuan. Tetapi dalam berhubungan seksual, seorang gay dapat bertindak seperti laki-laki maupun perempuan. Namun, waria selalu bertindak sebagai perempuan.<sup>17</sup>

Wanita tetapi pria atau biasa disebut Waria merupakan laki-laki yang berpenampilan sebagai perempuan, mereka lebih nyaman untuk menunjukkan dirinya sebagai perempuan dibandingkan sebagai laki-laki. Ciri-ciri waria sudah terlihat dari cara berdandan mereka yang mencolok, mengenakan rok, berpakaian mini atau seksi, menggunakan

---

<sup>16</sup>Maya Puji Lestari dan Rina Sari Kusuma, Hubungann Romantis di Media Sosial (Resepsi Pengguna Terhadap Keterbukaan Hubungann Romantis yang Diunggah Selebgram di Instagram), *Jurnal Komuniti Vol. 11 No. 1*, (Surakarta: UMS, 2019), hlm. 32

<sup>17</sup>Dinar Praja Istiqlal, Spiritualitas Pada Waria Pekerja Seks Komersial Di Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta. *Skripsi*, (Jakarta: Program Studi Psikologi, 2019), hlm. 30.

lipstik, serta berpenampilan memukau dengan tambahan aksesoris yang ada pada tubuhnya.<sup>18</sup>

Waria pada penelitian ini berpenampilan dan bertingkah layaknya perempuan, dan mempunyai jiwa perempuan di dalam dirinya serta memiliki perasaan seperti layaknya perempuan.

### 3. The Triangular Theory of Love

Cinta merupakan suatu hal yang sering diperbincangkan di semua kalangan dan bisa dirasakan oleh semua generasi. Untuk mengerti lebih dalam tentang cinta, Robert J. Stenberg mengemukakan sebuah teori tentang cinta yang dinamakan teori cinta segitiga atau *the triangular theory of love*. *The triangular theory of love* merupakan teori stenberg yang berpendapat bahwa cinta memiliki 3 (tiga) komponen yaitu keintiman, gairah, dan komitmen. Dari kombinasi ketiga komponen tersebut menghasilkan beberapa jenis cinta yaitu tidak ada cinta, menyukai, cinta nafsu, cinta persahabatan, cinta kosong/hampa, cinta romantis, cinta buta, dan cinta sempurna.<sup>19</sup>

Dalam pembahasan dari penelitian ini, akan membahas tentang cinta romantis yang dialami oleh waria kepada pasangannya, cinta romantis terdiri dari 2 (dua) komponen yaitu keintiman dan gairah.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas. Dengan demikian, penelitian ini akan berfokus pada Fenomena mencintai pada waria ditinjau dari *Triangular Theory of Love* menurut Robert J. Stenberg. Sesuai dengan pembatasan masalah yang dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan dalam masalah ini adalah:

1. Apa saja Bentuk Keintiman yang dirasakan Waria dalam menjalin hubungan cinta menurut *The Triangular of Love*?

---

<sup>18</sup> Ashmarita dan Neni Listiana, Waria dan Pilihan Hidup, *Jurnal Etnoreflika Vol. 4 No. 2*, (Kendari: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Ilmu Oleo, 2015), hlm. 874.

<sup>19</sup> Shinta Isnaeni, Gambaran Triangular Theory of Love Stenberg Pada Pasangan Dewasa Awal yang Berpacaran, *Skripsi*, (Jakarta: Univ. Mercu Buana, 2018), hlm. 12.



2. Apa saja Bentuk Hasrat yang dirasakan Waria dalam menjalin hubungan cinta menurut *The Triangular of Love*?
3. Bagaimana Fenomena Cinta Romantis Pada Waria Dalam Perspektif *The Triangular Theory of Love* Menurut Robert J. Stenberg?

#### **D. Tujuan**

Tujuan yang hendak peneliti capai dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui Bentuk Keintiman yang dialami Waria dalam menjalin hubungan cinta menurut *The Triangular of Love*.
2. Untuk mengetahui Bentuk Hasrat/Gairah yang dialami Waria dalam menjalin hubungan cinta menurut *The Triangular of Love*.
3. Untuk mengetahui Fenomena Cinta Romantis Pada Waria Dalam Perspektif *The Triangular Theory of Love* Menurut Robert J. Stenberg.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian, maka peneliti melakukan manfaat penelitian sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan dapat memberikan sumbangan ataupun referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian dengan masalah yang sama dan menambah pengetahuan mengenai fenomena cinta romantis pada waria.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi waria, penelitian ini diharapkan dapat membantu waria dalam pengetahuan arti mencintai.
- b. Bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Purwokerto, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam pembelajaran di kampus.
- c. Bagi masyarakat umum diharapkan dapat bermanfaat untuk mengenal lebih tentang fenomena waria khususnya dalam hal mencintai di kalangan waria.

## **F. Literatur Riview**

Fungsi dari kajian pustaka adalah untuk mengetahui letak topik penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti di antara peneliti yang telah dilakukan sebelumnya, serta memastikan bahwa judul peneliti yang akan diteliti belum pernah diteliti sebelumnya, sehingga penelitian yang akan dilaksanakan terhindar dari publikasi. Setelah melakukan tinjauan dari berbagai pustaka baik perpustakaan maupun *online* di berbagai web penelitian, maka peneliti mendapatkan beberapa penelitian yang relevan fenomena cinta romantis pada waria, yang diantaranya:

*Pertama*, penelitian dari Ellen Marshall, dkk dengan judul “*The Quality and Satisfaction of Romantic Relationships in Transgender People: A Systematic Riview of The Literature atau Kualitas dan Kepuasan Hubungan Romantis Transgender: Sebuah Tnjauan Literatur yang Sistematis*”.<sup>20</sup> Tahun 2020 yang membahas tentang kepuasan dan kualitas hubungan romantis atau cinta yang dialami oleh kaum transgender terhadap pasangannya, pada penelitian ini menghasilkan hasil penelitian yaitu dari 151 artikel dan 14 studi (6 kuantitatif dan 8 kualitatif) yang dijadikan bahan review. Sebagian besar penelitian menunjukkan resiko sedang karena desain penampang dan kurangnya reflektivitas, dari penelitian kuantitatif menunjukkan bahwa hubungan dua arah antara transisi yaitu kualitas hubungan dan kepuasan, dan penelitian kualitatif menunjukkan hasil bahwa transisi dapat menyebabkan tantangan pribadi bagi individu dan pasangan transgender. Transisi yang menegaskan sebuah gender dapat berdampak pada kualitas dan kepuasan suatu hubungan romantis pada kaum transgender, karena tantangan tambahan yang mungkin dirasakan oleh individu transgender dan pasangannya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah membahas atau mengkaji tentang cinta atau hubungan yang dirasakan oleh

---

<sup>20</sup> Ellen Marshlml, Cris Glazebrook, dkk, The Quality and Satisfaction of Romantic Relationships in Transgender People: A Systematic Riview of The Literature, *Journal Internasional Transgenderisme Vol. 21 No. 4*, (London: 2020), hlm. 373.

kaum waria atau transgender kepada pasangannya. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini membahas tentang kepuasan dan kualitas hubungan romantis yang dialami oleh kaum waria atau transgender pada pasangannya sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang cinta romantis yang dirasakan oleh kaum waria pada pasangannya. Serta metodologi penelitian yang berbeda dan tempat penelitian.

*Kedua*, penelitian dari Andrea D. Kelley dengan judul “*Cisnormative Emphaty: A Critical Examination of Love, Support, and Compassion for Transsgender People by their Loved Ones* atau *Empati Cisnormatif: Pemeriksaan Kritis tentang Cinta, Dukungan, dan Wellas Asih Orang Transgender oleh Orang yang Dicintai*”.<sup>21</sup> Jurnal Internasional yang dibuat pada Tahun 2020 ini membahas tentang cinta transgender pada orang tua mereka dan menggunakan empati cisnormatif untuk mengidentifikasi fenomena ini dan menghasilkan kesimpulan yaitu Seorang transgender sangat membutuhkan kasih sayang dan cinta dari orang yang dicintai, anggota keluarga adalah salah satu dukungan penting yang diberikan pada kaum transgender. Kaum transgender menjelaskan kepada anggota keluarga bahwa mereka mencintai dan butuh dukungan dengan harapan orang tua atau keluarga lebih nyaman.

Persamaan dengan penelitian ini adalah pembahasan tentang cinta dan kaum transgender atau waria dan perbedaan dengan penelitian ini adalah pembahasan cinta pada penelitian di atas tentang cinta keluarga transgender sedangkan penelitian sekarang membahas tentang cinta waria atau transgender pada pasangannya, dan metode penelitian yang digunakan menggunakan metode kuantitatif serta tempat dan subyek penelitian yang berbeda.

---

<sup>21</sup> Andrea Kelley, *Cisnormative Emphaty: A Critical Examination of Love, Support, and Compassion for Transsgender People by their Loved Ones*, *Journal Sociological Inquiry Vol. XX No. X*, (Michigan: University of Michigan, 2020), hlm. 1.

*Ketiga*, penelitian dari Tia Septiani yang berjudul “*Penghayatan Cinta Pada Waria Berdasarkan Teori Cinta Segitiga Stenberg*”<sup>22</sup>. Skripsi yang dibuat pada Tahun 2013 di Jakarta ini membahas tentang cinta yang dirasakan oleh waria menurut teori cinta segitiga Stenberg, pada penelitian ini membahas tentang faktor-faktor menjadi seorang waria dan menjelaskan bentuk-bentuk komponen teori cinta segitiga yaitu keintiman, gairah/hasrat, dan komitmen. Dan hasil penelitiannya adalah Masing-masing subjek penelitian menghasilkan hasil tipe cinta yang berbeda yaitu cinta romantis, cinta sempurna dan cinta persahabatan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama membahas atau mengkaji tentang waria dan kehidupan waria serta membahas tentang cinta waria. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian ini membahas semua aspek komponen cinta segitiga tetapi penelitian yang akan dilakukan membahas hanya pada cinta romantis waria, subyek penelitian yang berbeda, dan tepat penelitian yang berbeda pula.

*Keempat*, penelitian dari Fannie yang berjudul “*Makna Cinta Waria*”<sup>23</sup>. Skripsi yang dibuat pada Tahun 2005 di Surabaya ini membahas tentang makna cinta waria yang dimulai dari pengalaman menjalin hubungan cinta hingga makna cinta. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah proses hubungan cinta waria dimulai untuk pertama kalinya dengan menyukai sesama jenis pada usia remaja dan pengalaman-pengalaman cinta berikutnya. Dari pengalaman-pengalaman cinta tersebut menumbuhkan beberapa makna cinta waria yaitu cinta sebagai aktualisasi diri, yaitu jika seorang waria memiliki kekasih maka terdapat perasaan bangga tersendiri karena ada sebuah pemikiran bahwa waria sulit untuk merasakan cinta.

---

<sup>22</sup> Tia Septiani, *Penghayatan Cinta Pada Waria Berdasarkan Teori Segitia Cinta Stenberg*, *Skripsi*, (Jakarta: Program Studi Psikologi Universitas Mercu Buana, 2013), hlm. 17.

<sup>23</sup> Fannie, *Makna Cinta Waria*, *Skripsi*, (Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya, 2005), hlm. xv.

Cinta memiliki sebuah keinginan untuk berkorban untuk pasangan secara ekonomi yaitu waria jika jatuh cinta pada pasangannya maka ia selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan pasangannya dan pasangannya akan bergantung pada waria sehingga waria sering dimanfaatkan oleh pasangannya. Cinta sebagai pengorbanan, yaitu rela mengorbankan perasaannya demi kebahagiaan orang lain dan cinta tidak selamanya membuat orang harus selalu bersama dengan orang yang dicintai.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama membahas atau mengkaji tentang waria dan kehidupan waria serta membahas tentang cinta waria. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian ini membahas tentang makna cinta sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengkaji tentang cinta romantis, subyek penelitian yang berbeda, dan tepat penelitian yang berbeda pula.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi skripsi. Maka, dalam sistematika penulisan skripsi ini peneliti membagi dalam lima Bab, yaitu:

Bab Pertama membahas tentang Pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab Kedua membahas tentang Landasan Teori, dalam penelitian ini membahas tentang Pengertian Cinta, Waria, dan *The Triangular Theory of Love*.

Bab Ketiga membahas tentang Metodologi Penelitian, berisi tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subyek dan Obyek Penelitian, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, dan Analisis Data.

Bab Keempat membahas tentang Hasil Penelitian, berisi tentang Deskripsi Cinta Romantis Pada Waria dari Ketiga Subjek Penelitian, dan Analisis Fenomena Cinta Romantis pada Waria dari Ketiga Subjek Penelitian.

Bab Kelima membahas tentang Penutup, terdiri dari Kesimpulan dan Saran. Kemudian dibagian akhir terdapat Daftar Pustaka dan Lampiran-Lampiran



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. CINTA**

##### **1. Pengertian Cinta**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, cinta merupakan rasa sangat suka atau rasa sayang, ataupun rasa sangat kasih atau sangat tertarik hatinya terhadap sesuatu.<sup>24</sup> Berbicara tentang cinta adalah hal yang tidak ada habisnya dibicarakan ataupun dibahas di muka bumi ini, serta cinta dipercaya sebagai suatu bentuk emosi yang dirasakan oleh manusia dan menjadi hal yang penting bagi mereka sehingga setiap individu pasti pernah mengalami perasaan jatuh cinta atau cinta itu sendiri.<sup>25</sup> Setiap manusia mempunyai emosi dalam menentukan apa yang sedang dirasakannya dan bagaimana ia mewujudkan perasaan tersebut, sejak kecil manusia dapat merasakan perasaan cinta dan perasaan cinta tersebut berkembang di dalam kehidupan dan berkembang kedalam konteks yang berbeda-beda, misal cinta terhadap diri sendiri, cinta ibu, cinta sesama ataupun cinta kepada tuhan. Kita sebagai manusia juga dapat mengenali perasaan cinta atau membedakan perasaan mana cinta yang lemah dan mana cinta yang memiliki arti yang dalam.<sup>26</sup>

Cinta adalah bagian terindah yang dirasakan oleh setiap manusia karena manusia bisa melakukan apa saja untuk mendapatkan cintanya. Dalam teori maslow tentang teori motivasi, disebutkan bahwa cinta merupakan salah satu tingkatan dari hirarki pada manusia. Cinta juga diharapkan menjadi suatu hal untuk pemenuhan kebutuhan manusia di dalam kehidupan manusia serta banyak bentuk-bentuk cinta yang dapat dirasakan oleh manusia, manusia bisa merasakan salah satu atau lebih

---

<sup>24</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diakses di <https://kbbi.web.id/cinta>, pada tanggal 7 Juli 2021, jam 12.53

<sup>25</sup> Juliana Irmayanti Saragih dan Irmawati, Fenomena Jatuh Cinta Pada Mahasiswa, *Jurnal Psikologia Volume 1 No 1*, (Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara, 2008), hlm. 48.

<sup>26</sup> Erich Fromm, *Seni Mencintai*, (Yogyakarta: BasaBasi, 2018), hlm. 15.

dari satu cinta yang dirasakan. Cinta sebagai salah satu aspek yang terpenting dalam membawa hawa positif pada setiap manusia. Cinta sulit terdefiniskan, karena sifatnya yang abstrak membuat kajian tentang cinta masih sulit untuk dibahas secara ilmiah. Mengkaji cinta sama halnya dengan mengkaji sebuah bentuk jiwa, maka ilmu yang sesuai adalah ilmu kejiwaan atau psikologi. Psikologi sebagai ilmu memiliki ruang khusus untuk membahas bagaimana cinta. Cinta membuat kita mampu mengatasi keterasingan kita dari orang lain dan membuat kita lebih percaya diri. Cinta merupakan pola suatu hubungan interaksi, baik manusia dengan diri sendiri, manusia dengan orang lain sebagai makhluk sosial, di mana komunikasi sebagai jalinan tersebut.<sup>27</sup>

Cinta merupakan suatu bentuk emosi yang dapat melibatkan ketertarikan dan juga hasrat seksual. Cinta merupakan sebuah cerita yang ditulis oleh seseorang yang mencakup perasaan kasih yang mendalam terhadap orang lain dan juga memberikan energi positif bagi mereka. Ada beberapa pendapat para ahli tentang pengertian cinta, menurut Robert Heinlein Rubin berpendapat bahwa cinta adalah suatu perasaan kebahagiaan orang yang dicintai itu sangat penting bagi orang yang mencintai. Sedangkan menurut Rubin mengemukakan bahwa cinta ialah satu perilaku yang diarahkan seseorang kepada orang yang dianggapnya istimewa yang dapat mempengaruhi cara berpikir, perasaan, hingga tingkah laku seseorang.<sup>28</sup> Berdasarkan teori cinta menurut Erich Fromm yang berpendapat bahwa jika berbicara tentang teori cinta maka diawali dengan teori tentang manusia. Fromm berpendapat bahwa cinta bukanlah semata-mata hanya impuls seksual saja tetapi hubungan antara

---

<sup>27</sup> Angga Bayu Pamungkas, *Gaya Cinta Remaja Autis, Skripsi*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2012), hlm. 2.

<sup>28</sup> Juliana Irmayanti Saragih dan Irmawati, *Fenomena Jatuh Cinta Pada mahasiswa, Jurnal Psikologia Volume 1 No 1*, (Sumatera Utara: Program Studi Psikologi, 2005), hlm. 49.



seorang dengan orang lain dan seluruh orang lain serta bukan hanya hubungan antara aku dan kamu tetapi kita sebagai manusia.<sup>29</sup>

Stenberg berpendapat bahwa cinta yang dialami oleh semua jenis hubungan cinta seperti orang tua, kekasih, saudara kandung, keluarga, sahabat maupun teman ditemukan elemen yang sama yaitu komunikasi interpersonal, sharing dan juga dukungan dari orang terkasih. Dari ketiga elemen tersebut yang merupakan “jantung” dari hubungan cinta yang dapat memberikan efek atau seperti saling memberi perhatian, saling peduli, memberikan ide maupun informasi-informasi, merasa dibutuhkan, menemukan hal-hal yang menarik bersama, menjalin memori indah bersama, saling memberikan bantuan dan juga saling bercerita tentang perasaan secara mendalam. Oleh karenanya, Stenberg menyimpulkan bahwa ketika seseorang merasakan jatuh cinta maka ia akan merasakan perasaan, pikiran dan juga hasrat yang dapat menimbulkan perasaan bahwa ia mencintai seseorang.<sup>30</sup>

## 2. Faktor-Faktor Cinta

Ada beberapa hal atau faktor yang membuat seseorang bisa jatuh cinta dengan orang lain dan membangun hubungan bersama, Myers menyebutkan beberapa faktor atau penyebab mencintai yaitu:

### a. Kedekatan

Beberapa fenomena mencintai yang ditemukan dalam sebuah hubungan cinta yaitu kedekatan, kedekatan dengan pasangan menjadikan seseorang mampu mempercayai orang yang dicintai dan merasa nyaman berada di dekat pasangan. Kedekatan dengan pasangan menjadi salah satu faktor dari mencintai karena dengan

---

<sup>29</sup> Muhammad Walidin Iskandar, *Cinta Erich Fromm Kepada Rabi'ah Al-Adawiyah (Pendekatan Psikologi Sastra)*, *Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam Vol 17 No 1*, (Palembang: UIN Raden Fatah, 2017), hlm. 4.

<sup>30</sup> Maharsi Anindyadjati, dkk, *Pengaruh Pola Kelekatan Terhadap Jenis Cinta Pada Pasangan Suami Istri*, *Jurnal Psikologi Vol 4 No 1*, (Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul, 2006), hlm. 74.

membangun kedekatan bersama seseorang dapat membangun hubungan cinta yang lebih serius.

b. Fisik yang menarik.

Banyak dari pasangan yang menginginkan fisik yang indah dari seseorang yang dicintai. Tidak dipungkiri bahwa fisik tubuh manusia adalah hal yang membuat daya pikat seseorang dalam menarik lawan jenisnya. Baik laki-laki maupun perempuan menginginkan pasangan yang mempunyai fisik yang menarik, oleh karena itu fisik yang menarik dapat mempengaruhi seseorang dalam mencintai.

c. Persamaan dan perbedaan.

Setiap orang memiliki persamaan dan perbedaannya masing-masing begitu pula kekurangan dan kelebihan. Seringkali orang menginginkan pasangan yang mempunyai persamaan yang sama dengannya, akan tetapi perbedaan menjadi suatu hal yang dapat membuat hubungan saling melengkapi.

d. Timbal balik hubungan.

Setiap pasangan pasti mempunyai harapan untuk mendapatkan respon balik atau balasan perasaan terhadap orang yang disukai.<sup>31</sup>

## B. The Triangular Theory of Love

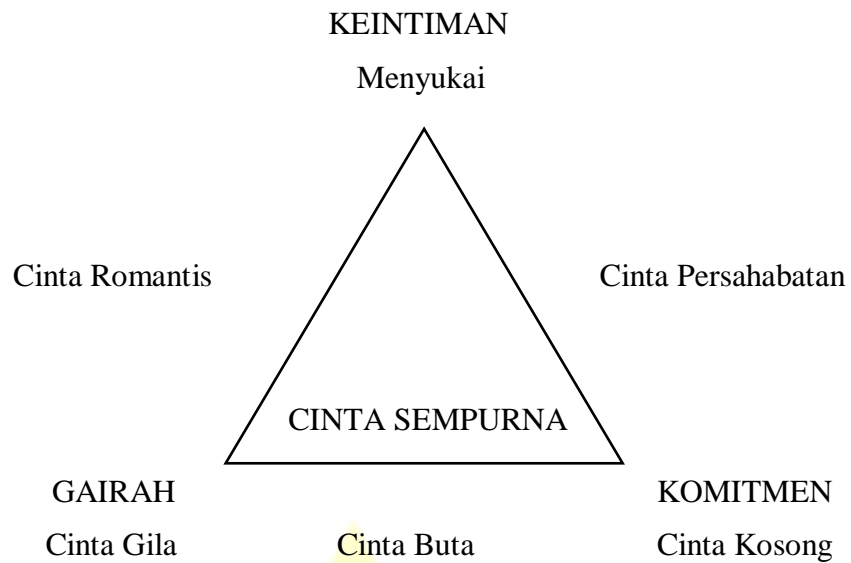
### 1. Komponen *The Triangular Theory of Love*

Menurut Robert Stenberg yaitu cinta memiliki 3 komponen yang sering disebut dengan teori segitiga cinta (*The Triangular Theory of Love*) yang terdiri dari 3 (tiga) komponen yaitu *intimacy*, *passion*, dan *commitment*. Ia mengatakan bahwa hubungan percintaan dapat dikatakan ideal yaitu apabila ketiga komponen tersebut terpenuhi.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Moh. Arvani Zakky, Pengaruh Kadar Cinta dan *Belief in Just World* Pada Harapan Perjudohan, *Skripsi*, (Malang: UIN Malang, 2019), hlm. 44.

<sup>32</sup> Ira Indriastuti dan Nur Ainy Fardana, Perbedaan Cinta (*Intimacy, Passion, Commitment*) Ditinjau dari Lamanya Usia Perkawinan pada Istri yang Bekerja, *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi Vol. 3 No. 3*, (Surabaya: UNAIR, 2014), hlm. 152.



*Gambar 2-1 Segitiga Cinta Stenberg*

Berdasarkan gambar segitiga di atas, menjelaskan tentang teori segitiga Stenberg yaitu terdiri dari 3 (tiga komponen) yang terdiri dari keintiman, gairah dan komitmen. Ketiga komponen tersebut memiliki hubungan satu sama lain, masing-masing dari komponen cinta tersebut didefinisikan makna cinta yang dialami oleh seseorang dan masing-masing dari pasangan memiliki bentuk segitiga yang berbeda-beda sesuai dengan intensitas masing-masing unsur. Berikut penjelasan komponen-komponen cinta segitiga menurut Robert Stenberg:

- 1) *Intimacy* atau keintiman, keintiman yang dimaksud adalah elemen emosional yang meliputi perasaan yang ditunjukkan oleh pasangan dalam hubungan. Perasaan tersebut menimbulkan sikap yang emosional mengenai kedekatan, keterikatan, terhadap pasangan. Serta keintiman dapat di artikan dengan pasangan memberikan kehangatan dan perasaan nyaman dalam hubungan percintaan<sup>33</sup>. Keintiman pun mengandung elemen afeksi yang mendorong

---

<sup>33</sup> Debora Kesia Sanu dan Joris Taneo, Analisis Teori Cinta Stenberg dalam Keharmonisan Rumah Tangga, *Jurnal Kesejahteraan keluarga dan Pendidikan Vol 7 No 02*, (Kupang, 2020), hlm. 195-196.

individu untuk selalu memiliki kedekatan emosional dengan orang yang dicintainya. Dorongan ini yang dapat menyebabkan individu bersama pasangan lebih akrab, hangat, menghargai, menghormati, dan mempercayai pasangan yang dicintai, dibandingkan dengan orang lain yang tidak dicintai.<sup>34</sup> Adapun indikasi dalam arti keintiman ialah:

- a) Keinginan untuk meningkatkan kesejahteraan orang yang dicintai. Maksudnya adalah ketika seseorang mencintai, ia akan berusaha untuk memenuhi atau meningkatkan kebutuhan dan kesejahteraan hidup pasangannya dan juga dirinya sendiri, dengan harapan mendapatkan balasan dari orang yang dicintainya tersebut.
- b) Merasakan kebahagiaan bersama. Yaitu ketika mereka bersama dalam keadaan apa pun, mereka akan merasa bahagia dan menciptakan kenangan-kenangan indah bersama.
- c) Menggenggam orang tercinta penuh rasa hormat. Yaitu ketika seseorang menghargai dan memikirkan kekurangan yang ada dalam diri pasangan dan tidak mengurangi rasa hormat ke pasangan.
- d) Bisa mengandalkan orang yang dicintai, yaitu ia akan merasa keberadaan pasangannya ketika ia membutuhkan bantuan atau membutuhkan pasangannya ada di sampingnya.
- e) Saling memahami dan mengerti satu sama lain, yaitu dalam hubungan percintaan, ketika seseorang mencintai pasangannya maka mereka akan saling memahami pasangannya dalam kondisi apapun. Mereka berusaha untuk mengerti kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

---

<sup>34</sup> Shinta Isnaeni, *Gambaran Triangular Theory of Love Stenberg Pada Pasangan Dewasa Awal yang Berpacaran*, *Skripsi*, (Jakarta:Univ. Mercu Buana, 2018), hlm. 14.

- f) Merasa adanya dukungan emosional dari pasangan, yaitu ia akan merasa keberadaan pasangannya tersebut dapat menjadi dukungan atau dorongan pada saat ia terpuruk atau sedih.
- g) Memberi dukungan emosional kepada pasangan, yaitu dalam hubungan percintaan adanya dorongan atau dukungan adalah hal yang penting, pasangan akan saling memberi dukungan satu sama lain pada saat membutuhkan.
- h) Selalu menjaga komunikasi, yaitu dengan saling menjaga komunikasi satu sama lain maka hubungan akan berjalan dengan lancar serta saling jujur dengan apa yang sedang dirasakan dan dapat berbagi perasaan satu sama lain.
- i) Menghargai orang yang dicintai. Yaitu ketika seseorang mencintai, maka ia akan berusaha untuk menghargai pasangannya meskipun ada kekurangan dan juga kelebihan.<sup>35</sup>

Penjelasan di atas merupakan beberapa indikasi keintiman pasangan, tidak perlu merasakan semua indikasi di atas untuk dapat mengalami keintiman. Pasangan yang memiliki keintiman ketika merasakan sejumlah perasaan atau indikasi di atas, berapa pun jumlahnya. Keintiman berasal dari saling keterikatan yang kuat, intens atau sering, dan juga beragam bentuknya. Dengan demikian keintiman pasangan dicirikan sebagai ikatan yang kuat dan intensitas interaksi yang tinggi dalam berbagai bentuk. Keintiman pun bisa berawal dari keterbukaan diri. Untuk dapat membangun keintiman dengan pasangan hendaknya menghancurkan tembok pemisah yang menghalangi seseorang dari orang lain.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Desi Yustari Muchtar, Analisis Hubungann Cinta Dengan Kepuasan Pernikahan, *Skripsi*, (Jakarta: Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah, 2004), hlm. 15-16.

<sup>36</sup> Robert J. Stenberg, *Cupid's Arrow Panah Asmara*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 11.

## 2) Passion atau Gairah

Jika seseorang sudah merasakan adanya komponen keintiman dalam hubungan, maka selanjutnya adalah gairah atau hasrat. Hasrat dalam hubungan cinta. Hasrat melingkupi adanya rasa kerinduan yang dalam untuk orang yang dicintai, hasrat ialah ekspresi dari kebutuhan intim atau dengan kata lain disebut *passion* yang merupakan elemen fisiologis yang menimbulkan seseorang merasa ingin selalu dekat dengan pasangannya secara raga, menikmati ataupun merasakan sentuhan raga dan juga melakukan hubungan seksual dengan pasangan hidupnya.

Komponen hasrat dapat berupa adanya keinginan untuk selalu dekat dengan pasangan, selalu memikirkan pasangan di manapun dan kapanpun, keinginan untuk selalu bertemu dengan orang yang dicintai, keinginan untuk rela berkorban untuk orang yang dicintai, ketertarikan fisik, mengalami perasaan indah hingga ingin melambung ke awan, detak jantung yang meningkat, mengagumi dan memiliki perasaan yang sejahtera ketika bersama orang yang dicintai.<sup>37</sup>

## 3) Komitmen

Komponen terakhir adalah komitmen. Komponen komitmen ini merupakan keputusan dari pasangan untuk mencintai dan juga bertahan. Pada tahap ini, pasangan berkeputusan untuk bertahan dengan orang yang dicintai di dalam hidupnya. Komitmen dapat dimaknai dengan menjaga hubungan agar tetap langgeng, mencurahkan perhatian dari kedua pihak, melakukan apapun agar hubungan tidak hancur, dan juga memperbaiki apabila hubungan sedang tidak baik. Pada tahap ini pasangan memikirkan untuk

---

<sup>37</sup> Debora Kesia Sanu dan Joris Taneo, Analisis Teori Cinta Stenberg dalam Keharmonisan Rumah Tangga, *Jurnal Kesejahteraan keluarga dan Pendidikan Vol 7 No 02*, (Kupang, 2020), hlm. 195-196.

menjalin hubungan yang lebih serius terhadap pasangan, memikirkan untuk ke jenjang pernikahan karena adanya cinta antara pasangan dan juga komitmen yang dibuat oleh mereka.<sup>38</sup>

## 2. Tipe-Tipe Cinta *The Triangular Theory of Love*

### 1. Menyukai/Rasa Suka

Pada tipe ini, hanya terdiri dari komponen keintiman (*intimacy*) saja. Ciri-ciri dari komponen ini adalah adanya perasaan kehangatan, kasih sayang, perhatian, dan kedekatan satu sama lain.

### 2. Cinta Nafsu

Pada tipe cinta ini, hanya terdiri dari komponen gairah atau hasrat saja. Ciri-ciri dari tipe ini adalah adanya ketertarikan secara fisik dan seksual terhadap pasangan. Biasanya cinta ini terjadi pada orang-orang yang menyukai seseorang pada pandangan pertama dan tipe cinta ini biasanya cepat hilang karena tidak adanya kedekatan atau kenyamanan dan komitmen antar dua pihak.

### 3. Cinta Kosong/Cinta Hampa

Yaitu pada tipe cinta ini, hanya terdiri dari komponen komitmen saja. Di mana pada tipe cinta ini belum merasakan adanya keintiman dan juga gairah hanya ada komitmen saja. Biasanya tipe ini dirasakan oleh orang yang baru menikah (karena perjodohan) maka dari itu keintiman dan gairah belum berkembang. Selain itu tipe cinta ini dapat terjadi pada seseorang yang sudah menikah dan hubungan pernikahannya hancur tetapi tetap bertahan demi anak, maka keintiman dan gairah yang dirasakan berkurang bahkan sudah tidak ada. Komitmen hanya satu-satunya alasan hubungan berlangsung lama atau bertahan.

### 4. Cinta Romantis

---

<sup>38</sup> Tia Septiani, Penghayatan Cinta Pada Waria Berdasarkan Teori Segitia Cinta Stenberg, *Skripsi*, (Jakarta: Program Studi Psikologi Universitas Mercu Buana, 2013), hlm. 17.

Tipe cinta ini terdiri dari 2 (dua) komponen yaitu keintiman dan gairah. Dalam tipe cinta ini belum ada komitmen yang dibuat oleh pasangan. Biasanya tipe cinta ini memiliki karakteristik yaitu adanya kedekatan secara emosional, sudah merasa nyaman dengan pasangan dan adanya ketertarikan secara fisik ataupun seksual. Tipe cinta ini biasanya dialami oleh remaja atau dewasa awal.

#### 5. Cinta Persahabatan

Tipe cinta persahabatan juga terdiri dari 2 (dua) komponen yaitu keintiman dan komitmen. Tipe cinta ini memiliki karakteristik adanya kedekatan dan juga rasa nyaman terhadap seseorang dan adanya komitmen antara mereka tetapi tidak ada ketertarikan secara fisik pada mereka. Biasanya tipe cinta ini dirasakan oleh pasangan yang sudah menikah dalam waktu lama tetapi hasrat atau gairah mereka sudah hilang dan masih ada komitmen untuk bersama. Selain itu, tipe cinta ini juga ditemukan pada hubungan antar anggota keluarga. Biasanya tipe cinta ini berlangsung lama dan memuaskan.

#### 6. Cinta Buta

Cinta buta memiliki 2 (dua) komponen yaitu hasrat atau gairah dan komitmen. Ciri-ciri dari cinta buta ini adalah adanya ketertarikan secara fisik atau seksual dan juga adanya komitmen tetapi tidak ada kedekatan atau rasa nyaman antara dua pihak. Tipe cinta ini biasanya dialami oleh pasangan yang sudah berkomitmen karena ketertarikan fisik tetapi tidak ada keinginan untuk menjalin kedekatan emosional dan rasa nyaman yang lebih.

#### 7. Cinta Sempurna

Pada tipe cinta sempurna ini memiliki ketiga komponen yaitu keintiman, gairah/hasrat, dan komitmen. Cinta ini disebut cinta yang ideal karena mencakup atau memenuhi dari ketiga komponen tersebut. Stenberg mengatakan bahwa untuk mendapatkan atau mempertahankan tipe cinta ini sama halnya dengan menurunkan berat badan, karena mudah untuk dilakukan dalam waktunya singkat tetapi sulit untuk



mempertahkannya. Maka dari itu untuk mencapai dan mempertahankan tipe cinta ini agak sulit dilakukan.<sup>39</sup>

Berikut Tabel Tipe-Tipe Cinta menurut Stenberg:

<b>Tipe/Unsur</b>	<b>Keintiman</b>	<b>Gairah/Hasrat</b>	<b>Komitmen</b>
Menyukai	O	-	-
Cinta Nafsu	-	O	-
Cinta Hampa	-	-	O
Cinta Romantis	O	O	-
Cinta Persahabatan	O	-	O
Cinta Buta	-	O	O
Cinta Sempurna	O	O	O

Tabel 2.1 Tipe Cinta Stenberg

Berdasarkan tabel di atas, merupakan kriteria-kriteria atau tipe-tipe cinta menurut Stenberg, yaitu tipe menyukai atau *liking* diartikan dengan pasangan hanya memiliki komponen keintiman dan tidak memiliki komponen gairah dan komitmen, tipe cinta nafsu diartikan pasangan hanya memiliki komponen gairah saja tidak memiliki komponen keintiman dan komitmen, tipe cinta hampa berarti pasangan hanya memiliki komitmen dalam hubungan tetapi tidak memiliki komponen keintiman dan gairah, tipe cinta romantis memiliki dua komponen yaitu keintiman dan gairah tetapi tidak memiliki komitmen, tipe cinta persahabatan berarti pasangan memiliki dua komponen yaitu keintiman dan komitmen tidak memiliki gairah, tipe cinta buta yaitu memiliki dua komponen yakni gairah dan komitmen tetapi tidak memiliki komponen keintiman, dan tipe cinta sempurna diartikan dengan pasangan memiliki ketiga komponen yaitu keintiman, gairah dan komitmen dalam hubungan.

---

<sup>39</sup> Debora Kesia Sanu dan Joris Taneo, Analisis Teori Cinta Stenberg dalam Keharmonisan Rumah Tangga, *Jurnal Kesejahteraan keluarga dan Pendidikan Vol 7 No 02*, (Kupang, 2020), hlm. 197-198

## C. WARIA

### 1. Pengertian Waria

Pengertian waria di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah Waria (wanita pria) yang merupakan pria yang bersifat dan bertingkah laku seperti wanita dan juga pria yang memiliki perasaan sebagai wanita.<sup>40</sup> Menurut Kartono berpendapat bahwa waria merupakan gejala seksualitas dengan struktur fisiknya sedangkan menurut Bastaman menyebutkan bahwa waria ialah keinginan untuk hidup dan diterima sebagai anggota kelompok perempuan. Menurut Atmojo waria merupakan laki-laki yang berdandan dan berpenampilan serta bertingkah laku seperti perempuan dan istilah waria diberikan kepada penderita transeksual yaitu seseorang yang memiliki fisik berbeda dengan jiwanya.<sup>41</sup>

Koeswinarno berpendapat bahwa seorang waria secara psikis merasa bahwa dirinya tidak cocok atau tidak pantas dengan alat kelaminnya sehingga seorang waria merubah penampilannya menjadi seorang perempuan.<sup>42</sup> Waria merupakan laki-laki yang lebih cenderung menyukai dirinya berperan sebagai perempuan dibanding menjadi seorang laki-laki di kehidupannya sehari-hari. Secara umum dapat diartikan jika waria merupakan seorang individu yang secara lahiriah ia terlahir sebagai seorang laki-laki namun mempunyai kecenderungan perilaku, sifat, karakter serta hasrat semacam perempuan, dan mereka memenuhi hasratnya sebagai perempuan hingga dalam kehidupan sosialnya mereka mengambil kedudukan layaknya seorang perempuan,

---

<sup>40</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/waria>, Pada tanggal 07 Juli 2021 Jam 22.49 WIB.

<sup>41</sup> Asmi Nisa, Pengaruh Kelompok Waria Pekerja Salon Terhadap Remaja Laki-Laki yang “Kemayu” Di Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal, *Skripsi*, (Medan, Universitas Sumatera Utara, 2019), hlm. 15

<sup>42</sup> Koeswinarno, *Hidup Sebagai Waria*, (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta: 2004), hlm. 18

mulai dari cara berpakaian seperti perempuan, cara berjalan yang gemulai, serta tingkah laku seperti perempuan.<sup>43</sup>

Atmojo menjelaskan bahwa waria merupakan seorang laki-laki yang berdandan dan juga berpenampilan sebagai perempuan termasuk juga orientasi hubungan seksualnya. Seorang laki-laki yang merasa terganggu akan jenis kelamin yang dimilikinya dan ciri-ciri fisiknya tidak sesuai dengan karakteristik jenis kelamin yang dimiliki sebagai seorang laki-laki. Waria akan merasa bahagia jika mereka diperlakukan layaknya seorang perempuan. Menurut pendapat dari Koeswinarno berpendapat bahwa ada dua sub tipe waria, yaitu waria yang keberadaannya tidak diketahui oleh kedua orang tuanya sehingga jika ia sesekali memberanikan diri pulang dan bertemu dengan kedua orang tuanya ia akan berpenampilan sebagai laki-laki. Kedua yaitu waria yang keberadaannya sama sekali tidak diketahui orangtuanya dan menjalani pelarian di kehidupannya.<sup>44</sup>

Waria dalam segi psikologis termasuk sebagai penderita transeksualisme, di mana seorang yang secara jasmani terlahir dengan alat kelamin yang jelas dan sempurna namun secara psikis cenderung untuk menampilkan diri sebagai lawan jenisnya. Transeksualisme berbeda dengan homoseksualitas di mana homoseksualitas mempunyai pengertian bahwa mereka cenderung menunjukkan perilaku relasi seksual bahwa mereka mencintai dan menyukai jenis kelamin yang sama. Transeksualisme berbeda juga dengan transvetisme, di mana seorang transvetisme memiliki sebuah nafsu yang patologis untuk memakai pakaian lawan jenis kelaminnya tetapi hanya untuk kepuasan seksualnya

---

<sup>43</sup> Anastasya Dista Putri Sahabo, Motivasi Pada Waria, *Jurnal Psikologi*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan, 2018), hlm. 3

<sup>44</sup> Surya Noviami, Interaksi Sosial Waria Di Lingkungan Keluarga, *Skripsi*, (Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012), hlm. 2-3

saja, sedangkan transeksualisme memakai pakaian atau berpenampilan seperti lawan jenisnya merupakan keadaan psikis yang mereka rasakan.<sup>45</sup>

Seorang laki-laki yang memilih menjadi Waria dapat di katakan berkaitan dengan keadaan biologisnya (*hermafroditisme*), orientasi seksualnya, dan juga pengalaman serta pergaulan mereka di masa lalu maupun saat ini. Kaum waria dan kaum homoseksualitas (gay) memiliki perspektif sendiri-sendiri. Di mana mereka memiliki kesamaan yaitu dalam hal orientasi seksualitas yaitu kepada laki-laki. Waria jika dibahas dengan keadilan Hak Asasi Manusia (HAM) ingin diperlakukan sama dengan orang lain dan juga ingin diperlakukan layaknya orang normal. Dengan penampilan waria yang bertingkah laku seperti perempuan dan memiliki khas yang kemayu, sering membuat orang yang melihat penasaran dan tersenyum.<sup>46</sup> Waria termasuk dalam kelainan seksual yang disebut transeksualitas di mana ada keinginan untuk menolak bahwa dirinya seorang laki-laki dan juga merasa memiliki kepuasan seksualitas yang berlawanan dengan kondisi fisiknya. Orientasi seksual waria bukan sebagai heteroseksual yang tidak terganggu identitas seksualnya tetapi waria terganggu identitas seksualnya.<sup>47</sup>

## 2. Karakteristik Waria

Waria dalam segi psikologis termasuk dalam transeksualisme, yakni di mana seseorang yang memiliki alat kelamin yang jelas dan sempurna tetapi secara psikis cenderung berpenampilan sebagai lawan jenisnya. Transeksual terbagi menjadi 2 (dua) yaitu, *male-to-female transeksual* (laki-laki yang meyakini bahwa dirinya adalah seorang perempuan) dan *female-to-male transeksual* (Perempuan yang meyakini bahwa dirinya

---

<sup>45</sup> Koeswinarno, *Hidup Sebagai Waria*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta: 2004), hlm. 18-19.

<sup>46</sup> Suanto R, *Perilaku Waria (Studi Kasus di Desa Binturu Kecamatan Larompong Kabupaten Lawu, Skripsi*, (Makassar, Universitas Muhammadiyah Makasar, 2017), hlm. 13.

<sup>47</sup> Elman Andreson Saragih, *Kepercayaan Diri Waria, Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2007), hlm. 11.

adalah seorang laki-laki). Karakteristik gangguan transeksual dalam DSM IV-TR adalah:

1. Pengecapan diri yang kuat dan menetap terhadap lawan jenis
2. Pada anak-anak, terdapat beberapa ciri yaitu:
  - a) Sering mengatakan keinginan untuk menjadi lawan jenis atau melaksanakan keinginan.
  - b) Lebih suka dengan pakaian lawan jenisnya.
  - c) Lebih suka bermain atau bergaul dengan lawan jenisnya dan terus-menerus berfantasi sebagai lawan jenisnya.
  - d) Lebih suka bermain permainan yang berkaitan dengan lawan jenisnya.
3. Pada remaja dan orang dewasa, menunjukkan keinginan-keinginan untuk diakui sebagai lawan jenis, diperlakukan seperti lawan jenisnya, berpindah kelompok ke lawan jenisnya, meyakini bahwa emosinya adalah tipikal lawan jenisnya.
4. Rasa tidak nyaman secara terus-menerus dengan keadaan biologis kelaminnya dan merasa asing dengan jenis kelamin yang dimilikinya.
5. Tidak sama dengan kondisi fisik antar jenis kelamin.
6. Menyebabkan *distres* atau kehilangan fungsi sosial dan pekerjaan.<sup>48</sup>

Adapun menurut I Nyoman Mangku Kamarya seorang konsultan Anatomi Kedokteran mengemukakan ciri-ciri waria yaitu:

1. Hampir semua waria memiliki postur tubuh seperti laki-laki. Contohnya memiliki lengan yang berotot, memiliki jakun di lehernya, memiliki kaki yang kokoh atau bentuk yang tidak melengkung seperti perempuan, dan juga memiliki rahang yang kuat.

---

<sup>48</sup> Tia Septiani, Penghayatan Cinta Pada Waria Berdasarkan Teori Segitia Cinta Stenberg, *Skripsi*, (Jakarta: Program Studi Psikologi Universitas Mercu Buana, 2013), hlm. 31.

2. Memiliki alat kelamin laki-laki atau penis, kecuali waria yang sudah melakukan operasi kelamin.
3. Waria tidak memunculkan pheromone dari dalam tubuhnya yang membuat laki-laki tertarik seperti pada perempuan yang membuat orang tertarik.
4. Memakai pakaian yang cenderung seksi untuk menarik perhatian dari sesama jenisnya.
5. Waria tidak memiliki bagian tubuh wanita secara alami, misal memiliki payudara, rahim. Kecuali waria yang sudah melakukan operasi dan menyuntikkan beberapa jenis hormon.<sup>49</sup>

### 3. Jenis-Jenis Waria

Kemala Atmojo menyebutkan ada beberapa jenis-jenis waria yaitu sebagai berikut:

- a. *Transsexual* yang aseksual, merupakan seorang *transsexual* yang tidak memiliki hasrat atau gairah yang kuat dalam seksual.
- b. *Transsexual* yang homoseksual, merupakan seorang *transsexual* yang memiliki kecenderungan tertarik dengan sesama jenis sebelum ia sampai ke tahap *transsexual* murni.
- c. *Transsexual Heteroseksual*, merupakan seorang *transsexual* yang pernah menjalin kehidupan heteroseksual (dengan lawan jenis) sebelumnya, contohnya pernah menikah.<sup>50</sup>

Sedangkan menurut Seymour membagi perilaku waria dalam dua tipe yaitu:

- a. Waria *Eksibitionis* merupakan waria yang berdandan dan menghias diri untuk tujuan mencari perhatian dan menampilkan dirinya untuk beroperasi di pinggir jalan guna mencari kepuasan seksualnya.

---

<sup>49</sup> Fitria Mawatdah Lubis, Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Harga Diri Pada Waria Di Kecamatan Bahorok, *Skripsi*, (Medan, Universitas Medan Area, 2019), hlm. 10

<sup>50</sup> Monika Ardiana, Waria (Studi Kasus Tentang Etiologi Dan Penerimaan Sosial) Di Kabupaten Sumbawa, *Skripsi*, (Sumbawa, Universitas Teknologi Sumbawa, 2019), hlm. 11

- b. Waria *non-eksbiotiosis* merupakan waria yang berdandan dan juga berpakaian seperti seorang perempuan untuk pemuasan kebutuhan psikologisnya.<sup>51</sup>

Berdasarkan uraian di atas, waria dibagi menjadi beberapa tipe yaitu waria yang berdandan hanya untuk kepuasan seksual, dan waria yang berdandan serta memakai pakaian seperti perempuan untuk pemenuhan kebutuhan psikologisnya.

#### 4. Penyebab Terjadinya Waria

Menurut sue ada beberapa faktor yang mendukung terjadinya waria adalah:

- a. Orangtua yang selalu mendorong anak berperilaku seperti perempuan dan bergantung dengan orang lain.
- b. Perhatian dan perlindungan secara berlebihan dari seorang ibu.
- c. Tidak adanya sosok kakak laki-laki yang bisa menjadi contoh.
- d. Tidak ada figur seorang ayah.
- e. Kurang mendapatkan teman bermain laki-laki, anak selalu bermain dengan perempuan dan lingkungan yang banyak perempuan.
- f. Dukungan memakai pakaian yang menyimpang dari jenis kelaminnya.<sup>52</sup>

Ada berapa kemungkinan faktor yang menyebabkan seseorang menjadi waria yaitu:

1. Faktor Biologis, faktor ini memiliki pengaruh terhadap hormon, menurut Green dan Blanchard mengatakan anak perempuan yang memiliki androgen secara berlebihan lebih menyukai hal-hal yang bersifat kasar dan menggunakan fisik misalnya permainan, mereka pun tidak menyukai bermain boneka dan ingin dianggap tomboy

---

<sup>51</sup> Fitria Mawatdah Lubis, Hubungann Dukungan Keluarga Dengan Harga Diri Pada Waria Di Kecamatan Bahorok, *Skripsi*, (Medan, Universitas Medan Area, 2019), hlm. 11.

<sup>52</sup> Roudlotul Jannah, Pola Interaksi Sosial Masyarakat dengan Waria di Pondok Pesantren Khusus Al-Fatah Seni Kamis (Studi Kasus di Desa Notoyudan, Sleman, Yogyakarta), *Skripsi*, (Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2013), hlm. 44.

oleh orang sekitar. Sedangkan anak laki-laki yang kurang memiliki dan memproduksi androgen mereka cenderung lebih menyukai hal yang tidak memerlukan fisik.<sup>53</sup>

2. Faktor Lingkungan, Seorang laki-laki memilih untuk berpenampilan sebagai perempuan tentunya mempunyai berbagai macam alasan misalnya karena sejak kecil merasa bahwa dirinya adalah seorang perempuan, pengaruh lingkungan.<sup>54</sup>
3. Faktor Psikologis, di mana mungkin mengalami permasalahan secara psikologis semasa kecilnya. Anak laki-laki menghadapi permasalahan psikologi yang tidak menyenangkan di masa lalunya baik dengan orang tua, lawan jenisnya, frustrasi heteroseksual, dan juga adanya kondisi keluarga yang tidak harmonis yang dapat mempengaruhi perkembangan psikologis anak dan orang tua memiliki keinginan untuk memiliki anak perempuan namun pada kenyataannya anak laki-laki yang dilahirkan. Trauma di masa pertumbuhan, pengalaman awal pada saat berhubungan seksual, dan juga tuntutan hidup yang semakin keras.<sup>55</sup>



IAIN PURWOKERTO

---

<sup>53</sup> Tia Septiani, Penghayatan Cinta Pada Waria Berdasarkan Teori Segitia Cinta Stenberg, *Skripsi*, (Jakarta: Universitas Mercu Buana, 2013), hlm. 32

<sup>54</sup> Ashmarita dan Neni Listiana, Waria dan Pilihan Hidup (Studi tentang Lima Waria di Kota Kendari), *Jurnal Etnoreflika Vol. 4 No. 2*, (Kendari, 2015), hlm. 874

<sup>55</sup> Tia Septiani, Penghayatan Cinta Pada Waria Berdasarkan Teori Segitia Cinta Stenberg, *Skripsi*, (Jakarta: Universitas Mercu Buana, 2013), hlm. 33



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian ini, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode pendekatan fenomenologi. Metode fenomenologi digunakan karena memungkinkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja keintiman dan Hasrat yang dialami waria dalam menjalin hubungan cinta.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, atau kejadian yang terjadi saat ini. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial. Bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungan sekeliling dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi perilaku mereka.<sup>56</sup> Penelitian kualitatif itu merupakan jenis penelitian di mana prosedur penelitian yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Metode kualitatif ialah metode penelitian yang dapat digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah-masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan beberapa upaya penting yaitu seperti mengajukan pertanyaan, menyusun prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para informan atau partisipan, menganalisis data secara induktif, mereduksi, memverifikasi dan menafsirkan atau mengartikan makna yang di dapat dari hasil penelitian yang diteliti.<sup>57</sup>

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Fenomenologi ialah pendekatan filosofis untuk menyelidiki

---

<sup>56</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 85.

<sup>57</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta, 2014), hlm. 25

atau meneliti pengalaman manusia. Penelitian fenomenologi fokus pada sesuatu yang dialami oleh manusia dalam kesadaran tiap individu, pengalaman atau kesadaran pada sesuatu hal, kesadaran melihat sesuatu, kesadaran mendengar sesuatu, kesadaran mengingat suatu hal, dan juga menilai sesuatu. Sesuatu di sini diartikan sebagai objek dari kesadaran yang dialami manusia.<sup>58</sup>

## **B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

1. Penelitian ini menggunakan dua metode penelitian yaitu secara *offline* (lapangan) dan *online* (media sosial Whatsapp). Hal tersebut diakibatkan oleh wabah Covid-19 yang membuat ruang gerak Peneliti menjadi terbatas sehingga proses pengumpulan data menjadi terhambat. Penelitian lapangan berlokasi di salah satu tempat di Purbalingga dengan Ariel Sedangkan, proses penelitian pada subyek Bintang, dan Chandra di kediaman kerabat mereka.
2. Waktu Penelitian  
Penelitian berlangsung mulai bulan April-Juli 2021

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subyek penelitian adalah orang yang menjadi sumber informasi dalam suatu penelitian. Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian.<sup>59</sup> Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian sering juga disebut dengan istilah informan di mana orang ini dipercaya menjadi narasumber atau sumber informasi oleh peneliti yang akan memberikan informasi yang dibutuhkan secara akurat.

Subjek pada penelitian ini adalah 3 orang waria yang berdomisili di Pubalingga. Berikut karakteristik subjek penelitian:

- 1) Mengakui bahwa dirinya seorang Waria.
- 2) Berdomisili di Kabupaten Purbalingga.

---

<sup>58</sup> Mami Hajaroh, Paradigma, Pendekatan, dan Metode Penelitian Fenomenologi, hlm. 9-10.

<sup>59</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), hlm. 195.

- 3) Sedang menjalin hubungan cinta.
- 4) Bersedia menjadi subjek atau narasumber penelitian.

Subjek penelitian ini melibatkan 3 orang. Pertama Ariel yang merupakan seorang waria yang berasal dari Kabupaten Purworejo tetapi berdomisili sekarang di Purbalingga, Ariel adalah seorang pegawai di salah satu tempat karaoke di Purwokerto, saat ini Ariel mempunyai seorang kekasih atau sedang berpacaran dengan laki-laki di Purbalingga. Subjek kedua adalah Bintang yang merupakan seorang laki-laki yang kadang berpenampilan sebagai perempuan, Bintang merupakan pekerja swasta yang kesehariannya bertingkah laku layaknya perempuan, dan berperasaan seperti perempuan pula. Bintang memiliki seorang kekasih yaitu laki-laki yang berada di Purbalingga, dalam menjalin hubungan cinta Bintang berperan sebagai perempuan dan pasangannya sebagai laki-laki, Bintang pun mengakui bahwa dirinya merupakan seorang waria. Subjek ketiga yaitu Chandra, Chandra merupakan seorang laki-laki yang berpenampilan, bertingkah laku, dan berperasaan seperti perempuan, Chandra yang merupakan pekerja swasta memiliki hubungan asmara dengan laki-laki di Purbalingga, Chandra memposisikan dirinya sebagai perempuan dalam hubungannya dengan pasangannya, dan ia pun mengakui bahwa dirinya adalah seorang waria.

Sedangkan Objek penelitian ini berupa fenomena mencintai pada waria yang diinjau dalam *The Triangular Theory of Love* di Kabupaten Purbalingga khususnya di Kecamatan Kalimanah dan Mrebet. Penggunaan inisial dalam penelitian ini adalah dengan nama samaran ketiga subjek penelitian.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini didasarkan pada dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan memerlukannya. Dalam penelitian ini penulis hanya mengambil tiga narasumber untuk diwawancarai. Namun ketiga subjek tidak berkenan untuk menyantumkan nama asli atau samarannya, maka dari itu penulis menggunakan inisial untuk kenyamanan mereka dan keberlangsungan penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dan observasi dengan ketiga subjek yaitu Ariel, Bintang, dan Chandra, dan juga Buku Cupid's Arrow Panah Asmara yang membahas tentang *The Triangular Theory of Love*.
2. Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari literature, studi kepustakaan, jurnal-jurnal penelitian yang berhubungan dan pendukung penelitian, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya.<sup>60</sup>

Data-data pendukung untuk mendapatkan hasil penelitian yaitu buku-buku pendukung tentang waria, jurnal atau penelitian-penelitian tentang waria maupun tentang cinta, dokumentasi pendukung berupa kegiatan ketiga subjek penelitian.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi ialah bagian yang sangat penting untuk penelitian kualitatif. Dengan menggunakan observasi, peneliti dapat mendokumentasikan serta mengamati secara sistematis apa yang terjadi di lapangan dan kegiatan serta interaksi subjek penelitian. Semua hal

---

<sup>60</sup> Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. (Jakarta: Ghlmia Indonesia, 2002), hlm. 82.

yang dilihat ataupun di dengar dapat dijadikan sumber data untuk penelitian yang sedang dikaji. Observasi lebih bagus jika dilakukan oleh orang lain agar dapat teruji validitas datanya. Observasi berbeda dengan teknik pengumpulan data yang lainnya seperti wawancara atau angket. Jika wawancara diharuskan untuk berkomunikasi dengan informan, observasi tidak mengharuskan berkomunikasi dengan informannya, hanya mengamati keadaan di sekitarnya dan menganalisis apa yang terjadi di lapangan.<sup>61</sup>

Penelitian ini menggunakan observasi non partisipan, di mana peneliti tidak terlibat langsung dengan subjek penelitian. Peneliti hanya berperan sebagai pengamat independen saja. Instrumen yang digunakan untuk observasi non partisipan ini adalah pengamatan tidak terstruktur, di mana pengamatan atau observasi yang dilakukan tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi, karena peneliti belum tahu secara pasti apa yang akan dihadapi di lapangan. Observasi ini peneliti dapat melakukan pengamatan bebas dan mencatat hal-hal yang sekiranya dapat dijadikan informasi dan data. Peneliti juga tidak memiliki pedoman secara pasti, sehingga seluruh aktivitas atau kegiatan yang dilihat dapat dijadikan perhatian alam observasi.<sup>62</sup>

Observasi dilakukan pada saat peneliti melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di salah satu lembaga sosial yang sering berkecimpung dengan dunia waria. Peneliti melihat dan berinteraksi dengan beberapa waria yang saat ini menjadi narasumber pada penelitian ini. Observasi juga dilakukan pada tanggal 30 Juni-08 Juli 2021.

---

<sup>61</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, hlm. 133.

<sup>62</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, hlm. 136-137.

## 2. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sangat penting. Dengan wawancara, peneliti dapat menggali informasi atau data sebanyak-banyaknya dan lengkap serta mendalam. Teknik wawancara ialah salah satu teknik pengumpulan data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu antara 2 (dua) pihak atau lebih. Pewawancara (*interviewer*) adalah orang yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan menyangkut dengan tema yang akan dikaji, sedangkan orang yang di wawancarai (*interviewee*) merupakan orang yang berperan sebagai narasumber yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang diungkapkan oleh pewawancara.<sup>63</sup> Wawancara merupakan teknis dalam upaya menghimpun data yang akurat untuk keperluan melaksanakan proses pemecahan masalah tertentu, yang sesuai dengan data. Data yang didapat dengan teknik ini adalah dengan cara tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung antara seorang atau beberapa orang pewawancara dengan seorang atau beberapa orang yang diwawancarai.<sup>64</sup>

Model wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara dengan pertanyaan yang tidak disusun terlebih dahulu karena disesuaikan dengan keadaan informan, pertanyaan yang ditanyakan menggunakan bahasa sehari-hari dan dalam kondisi yang tidak formal. Wawancara pada penelitian ini dilakukan pada Ariel, Bintang dan Chandra.

---

<sup>63</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, hlm. 127-128.

<sup>64</sup> Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), hlm. 72.

No	Nama	Waktu dan Tempat	Isi Wawancara
1	Subjek Ariel	Rabu, 30 Juni 2021	Identitas diri, proses menjadi waria, reaksi lingkungan terhadap diri waria, bagaimana cinta romantis atau proses mencintai pada pasangan.
2	Subjek Bintang	Kamis, 08 Juli 2021	Identitas diri, Proses menjadi waria, Reaksi lingkungan terhadap diri waria, bagaimana cinta romantis atau proses mencintai pada pasangan.
3	Subjek Chandra	Kamis, 08 Juli 2021	Identitas diri, Proses menjadi waria, Reaksi lingkungan terhadap diri waria, bagaimana cinta romantis atau proses mencintai pada pasangan.

*Tabel 3.1 Tabel Waktu Wawancara*

### 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman seperti surat kabar, buku harian, naskah pribadi, foto-foto, catatan kasus, dan lain sebagainya. Melalui dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan sesuai kebutuhan dalam penelitian, catatan pribadi di pakai jika di perlukan dalam data pendukung yang ada di tempat atau lokasi penelitian.

## F. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan proses untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah di pahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>65</sup> Dari data-data yang diperoleh, maka dilakukan beberapa langkah untuk menganalisis data tersebut, yaitu:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data ialah salah satu teknik analisis data kualitatif, yaitu peneliti melakukan proses pemilihan atau seleksi pada data yang telah diperoleh serta pemusatan perhatian dan pemfokusan semua informasi yang telah didapatkan. Serta melakukan penyederhanaan semua jenis informasi yang mendukung data penelitian. Proses reduksi data merupakan langkah analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, memperjelas, dan membuat fokus, dengan membuang hal-hal yang kurang penting, dan mengorganisasikan serta mengatur data sedemikian rupa sehingga narasi sajian data dapat dipahami dengan baik, dan mengarah pada simpulan yang dapat diambil.<sup>66</sup>

### 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa penyajian data atau pembahasan adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan dalam penulisan kualitatif adalah bentuk teks naratif. Hal ini dimaksudkan agar data tersebut dapat

---

<sup>65</sup> Sugiyono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), hlm. 244.

<sup>66</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta, 2014), hlm. 175.



lebih mudah dipahami dan juga memudahkan penulis dalam merencanakan dan menyusun langkah yang selanjutnya.<sup>67</sup>

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan Kesimpulan merupakan intisari dari penemuan riset atau penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya. Simpulan harus dibuat dengan relevan berdasarkan fokus penelitian yang diambil, tujuan penelitian dan hasil penelitian yang sudah dilakukan pembahasan dan interpretasi. Temuan penelitian yang didapatkan berupa gambaran suatu objek yang diteliti yang sebelumnya remang-remang atau belum jelas kemudian setelah diteliti menjadi hal yang jelas, dapat berupa hubungan interaktif, hipotesis, maupun teori.<sup>68</sup>



IAIN PURWOKERTO

---

<sup>67</sup> Tobroni dan Imam Suprayogo, *Metodologi Penulisan Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 199.

<sup>68</sup> Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm. 171.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini, peneliti akan menguraikan dan membahas hasil penelitian yang diperoleh dari masing-masing narasumber atau subjek yaitu berupa gambaran umum subjek penelitian, deskripsi mencintai pada waria dari ketiga subjek, dan analisis fenomena mencintai pada waria dari ketiga subjek penelitian. Tidak hanya itu, peneliti juga akan membahas tentang bagaimana ketiga subjek penelitian tersebut menjadi seorang waria dan bagaimana reaksi lingkungan terhadap ketiga subjek penelitian. Fenomenologi merupakan salah satu metode pendekatan dengan tujuan memperoleh pemahaman tentang sesuatu sebagaimana tampilannya menjadi pengalaman kesadaran, sehingga memperoleh pemahaman tentang fenomena yang terjadi sesuai dengan pandangan subjek.<sup>69</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dimana menganalisis atau mendapatkan pengalaman-pengalaman dari ketiga subjek penelitian yaitu dalam fenomena cinta romantis mereka dengan pasangan masing-masing.

#### **A. Gambaran Umum Subjek Penelitian**

##### **1. Subjek Pertama**

###### **a. Identitas Diri**

Nama Samaran : Ariel  
Agama : Islam  
Usia : 41 Tahun  
Pendidikan : SMA  
Asal Daerah : Purworejo

---

<sup>69</sup> Naya Danastri dan Dinie Ratri Desiningrum, Eksplorasi Pengalaman *Stress* Pada Individu yang Berperilaku Bruksisme (Studi Kualitatif dengan Pendekatan Fenomenologis), *Jurnal Empati Vol 5 (4)*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2016), hlm. 607.

Pekerjaan : Swasta

Domisili : Purbalingga

Subjek Ariel merupakan seorang waria yang berasal dari Kabupaten Purworejo yang saat ini berdomisili di Kabupaten Purbalingga tepatnya di Kecamatan Kalimanah. Saat wawancara berlangsung, ia termasuk subjek yang dapat dikatakan aktif karena ia menjawab pertanyaan-pertanyaan saat wawancara dengan aktif dan juga lantang. Ariel menggunakan bahasa sehari-hari dan tidak formal saat wawancara berlangsung. Ariel merupakan anak ketiga dari 3 bersaudara, kakak Ariel merupakan seorang laki-laki yang saat ini keduanya sudah menikah dan berdomisili di daerah Malang dan Purworejo. Kedua orang tua Ariel bercerai semenjak ia masih di dalam kandungan dan ia tidak mengetahui siapa sosok ayahnya dan ayah kandung Ariel sudah meninggal, begitu pula dengan ibunya.

#### **b. Proses Menjadi Waria**

Ariel merupakan anak terakhir dari 3 bersaudara, sejak di dalam kandungan ibunda Ariel mengharapkan kehadiran anak perempuan tetapi ibunda Ariel melahirkan seorang anak laki-laki yaitu Ariel. Sejak kecil Ariel diperlakukan layaknya perempuan seperti dimanja oleh ibunya, di perhatikan seperti seorang perempuan, diperintah untuk membantu memasak.

*“Katannya dulu ibuku penginnya kan anak perempuan, jadi aku diperlakukan seperti perempuan dalam arti dimanja-manja jadi bukan didandanin kaya gitu lho, ga boleh ini ga boleh itu. Disuruh membantu memasakk kaya gitu, disuruh ke warung. Kakakku kan pada ga mau disuruh ke warung, jadinya aku trus aku juga anaknya sing aktif makanya aku yang disuruh-suruh sama ibu”<sup>70</sup>*

Ibunda Ariel juga merupakan *single parent* yang bercerai dengan ayahnya sejak ia di dalam kandungan. Juga ia tidak merasakan sosok ayah di kehidupannya. Ariel tidak pernah bertemu ayahnya selama ini hingga ayahnya meninggal, ia juga belum bertemu dengan ayahnya.

---

<sup>70</sup> Hasil Wawancara dengan Subjek Ariel pada Tanggal 30 Juni 2021

Ariel hanya melihat foto ayahnya saja selama ini tanpa bertemu dengannya langsung. Ariel merasakan hal yang membuatnya nyaman jika dipeluk oleh orang lain. karena tidak ada sosok ayah di kehidupannya, maka ia melampiaskan atau merasakan sosok ayah jika dipeluk atau dirangkul oleh orang lain.

*“Ibuku kan sudah berpisah sama bapakku pas aku di dalam kandungan, jadi aku ga tau wajah bapakku tuh kaya apa. Sekarang sih udah tau soalnya udah liat fotonya si trus juga udah meninggal. Dulu waktu aku smp sempet nyari aku pengen liat aku. Jadi aku itu seneng di peluk, seneng di rangkul gitu sama orang. Makanya orang- orang yg deket sama aku udah tau kalo aku itu dipeluk tok wis udah senen banget. Soalnya kan aku belum pernah dipeluk sama bapakku, jangankan dipeluk di pegang aja aku beum pernah sama bapakku, jadi aku kalo dipeluk sama orang tuh rasanya nyaman, merasa terlindungi gitu, sama “tamutamu” ku juga kaya gitu.”<sup>71</sup>*

Diketahui salah satu faktor ia menjadi seorang waria atau bertingkah laku seperti perempuan karena diperlakukan layaknya perempuan oleh sang ibu dan juga ia mulai bertingkah laku seperti perempuan sejak dirinya kecil atau ia menginjak bangku sekolah dasar. Ariel pun mengaku bahwa sejak kecil ia tidak bisa melakukan kegiatan yang biasa dilakukan oleh laki-laki seperti bermain sepak bola.

*“Dari kecil juga aku gabisa main sepak bola juga, pas pelajaran sepak bola trus voli tuh aku ga bisa. Eh dilalah satu kelas tuh ada 3 yang kaya aku, jadi aku duduknya bareng tuh bertiga sama meeka. Setiap pelajaran olahraga tuh aku bertiga keliling lapangan kalo yang cowo main sepak bola yang perempuan pada senam”<sup>72</sup>*

Ketika ia SD suah merasakan rasa suka terhadap laki-laki tetapi hanya sebatas suka dan menempuh pendidikan SMP, ia juga merasakan ketertarikan dengan sesama lawan jenisnya dan mengenal arti suka tetapi ia tidak tertarik dengan perempuan melainkan tertarik dengan laki-laki dan sudah mendapatkan balasan suka dari orang yang disukainya. Saat itu Ariel juga sudah melakukan kontak fisik dengan laki-laki hingga sekarang.

---

<sup>71</sup> Hasil Wawancara dengan Subjek Ariel pada Tanggal 30 Juni 2021

<sup>72</sup> Hasil Wawancara dengan Subjek Ariel pada Tanggal 30 Juni 2021

*“SD udah mulai seneng-senengan naksir gitu sama adik kelas. Eh kebalesnya pas smp kelas 1, surat-suratan jaman dulu tuh hehehe. Aku pura-pura minjem buku gitu. Eh ya Allah hehehe seneng banget dibales suratnya sama dia sampe diciumin kertasnya kan wangi tuh. Tapi ya sebatas surat-suratan tuh rasanya seneng banget melonjak-lonjak hatinya hehe. Trus aku pernah dicium sama tetanggaku pas lagi mainan hahaha, perasaanku dicium sama laki-laki dan itu tetanggaku sendiri, rasanya ihh deg deg deg gitu, tapi ga ada komitmen pacaran cuma setiap kita main ya mojak gitu”<sup>73</sup>*

Ariel merubah penampilannya seperti seorang perempuan sejak ia keluar dari pekerjaannya di salah satu objek wisata tersebut. Ariel mulai memanjangkan rambutnya dan memakai pakaian seperti seorang perempuan. Tetapi Ariel tidak melakukan perubahan fisik secara signifikan seperti menyuntik hormon, operasi payudara, hingga operasi jenis kelamin. Karena menurutnya ia tidak tahu kapan akan mendapatkan hidayah dari Allah SWT dan rencana tuhan tidak ada yang tahu karena Allah maha membolak-balikan hati. Serta Ariel berfikir bahwa jika ia meninggal dengan jenis kelamin apa ia dikuburkan jika ia merubah fisiknya. Maka dari itu Ariel tidak ingin merubah fisik yang sifatnya permanen.

*“Ngga, aku ngga mau operasi kelamin atau payudara gitu. Soalnya kan kita ga tau kedepannya kaya apa. Kita bisa berencana tapi Tuhan yang menentukan kan, aku ngga tau kedepannya kaya gimana. Allah kan maha membolak-balikan hati jadi aku ngga mau ngubah permanen. Belum juga kalau aku meninggal, nanti yang ngubur aku bingung ngurusannya pake kelamin apa hahah.”*

### **c. Respon lingkungan terhadap Subjek sebagai Seorang Waria**

Respon keluarga Ariel saat mengetahui ia menjadi waria yaitu menurut Ariel ibundanya mengetahui sejak lama ia menjadi waria, tetapi ibunda Ariel hanya diam saja tidak menanggapi perubahannya karena menurutnya seorang ibu tidak mungkin membicarakannya di depannya dan memarahinya. Kakak Ariel pun mengetahui ia menjadi seorang waria, tetapi ia memiliki prinsip yaitu “selama aku tidak meminta sama saudara-saudaraku kalau bisa malah memberi aku ga mungkin di

---

<sup>73</sup> Hasil Wawancara dengan Subjek Ariel pada Tanggal 30 Juni 2021

remehkan sama saudara-saudaraku”. Jadi ia selalu memberi uang atau bantuan kepada saudara-saudaranya dan berperilaku yang baik maka saudara-saudaranya tidak akan meremehkan Ariel bahkan mengucilkannya. Hingga saat ini keluarga Ariel tidak mempermasalahkan Ariel menjadi seorang waria, dan Ariel juga merasa di segani oleh kakak-kakaknya. Terkadang Ariel mengunjungi rumah kakaknya dan bermain dengan keponakan-keponakannya.

*“Dulu semasa ibuku masih hidup mungkin dia tau ya aku begini cuman kan seorang ibu kan ga mungkin bilah “eh kamu bencong ya, kamu waria ya” kan ga mungkin pasti tau si soalnya kan aku kalo malem minggu banyak main sama cowo diapelinnya gitu. Kalo kakakku ya mungkin mereka tau tapi aku mah yang penting baik ke mereka dan juga ngasih ke mereka, mereka ga bakal ngeremehin aku gitu”*

Di sekolah Ariel bergaul dengan teman perempuan dan sering dikucilkan oleh teman-temannya dan juga mendapatkan perilaku *bullying* sejak SD, tetapi saat ini ia sudah tidak mendapatkan diskriminasi dari orang sekitar dan ia juga tidak terlalu memperdulikan perkataan orang lain asal ia berperilaku di kesehariannya dengan etika yang baik. Kemudian ketika ia lulus dari SMA, ia menganggur satu tahun membantu ibunya berjualan batik, lalu ia merantau ke Jakarta untuk bekerja selama 2 tahun kemudian melanjutkan pekerjaan di Purbalingga di salah satu objek wisata Purbalingga selama 5 tahun dan melanjutkan pekerjaan di salah satu tempat karaoke di Purwokerto hingga sekarang. Ariel pun mengaku melakukan pekerjaan “mangkal” di saat ia tidak memiliki uang dan ketika ia mau. Di lingkungan Ariel tinggal saat ini dapat di bilang nyaman dan menghargai Ariel dan teman-teman Ariel yang menjadi waria pula. Warga di sekitar tempat tinggal Ariel tidak mempermasalahkan kehadiran Ariel dan juga teman-temannya dan menurut Ariel warga di sekitar rumahnya pun baik dan Ariel pun harus menjaga sikap dan perilakunya dalam bersosialisasi. Ariel pun berpendapat bahwa ia harus memiliki uang untuk hidup dan tidak menyusahkan orang lain

*“Selama ini baik-baik aja, karna aku kalo milih tempat tinggal yang nyaman lingkungannya dan juga yang kira-kira bisa nerima aku*

*yang kaya gini. Walaupun tetap dengan aturan-aturan yang berlaku dan akunya juga bisa menjaga sikap dengan baik. Yang penting juga aku dan temean-temen aku ngga mengganggu mereka”<sup>74</sup>*

Ariel juga pernah merasakan pelecehan di kehidupannya dan juga dikucilkan oleh teman-temannya karena tidak memiliki uang dan juga pekerjaan. Akhirnya ia melakukan pekerjaan “mangkal”. Dan saat ini ia sudah tidak melakukan pekerjaan malam tetapi ia tetapi untuk saat ini ia melakukan pekerjaan “mangkal tersebut” secara online.



---

<sup>74</sup> Hasil Wawancara dengan Subjek Ariel pada Tanggal 30 Juni 2021

## 2. Subjek Kedua

### a. Identitas diri subjek

Nama Samaran : Bintang  
Agama : -  
Usia : 31 Tahun  
Pendidikan : D3 Keperawatan  
Asal Daerah : Bekasi  
Pekerjaan : Swasta  
Domisili : Purbalingga

Bintang merupakan waria yang berdomisili Purbalingga tepatnya di kecamatan Kalimanah. Pada saat wawancara berlangsung, ia merupakan individu yang aktif dalam menjawab pertanyaan dan sangat terbuka dengan jawaban yang diberikan, pada saat wawancara pula tingkah Bintang seperti seorang perempuan yang kadang berbicara seolah-olah ia perempuan, jari-jarinya yang dimainkan secara gemulai, dan bahasa-bahasa yang digunakan terkadang menggunakan bahasa waria. Bintang berasal dari Purbalingga tetapi ayahnya berasal dari Riau dan pindah ke Purbalingga. Bintang merupakan anak kedua dari 2 bersaudara. Kakak Bintang merupakan laki-laki yang saat ini sudah menikah dan memiliki 2 orang anak.

Bintang bekerja sebagai pekerja swasta yang bergulat di bidang kesehatan yaitu memberikan sosialisasi dengan teman-teman waria tentang HIV AIDS dan kesehatan lainnya dan juga membantu temen-temen waria untuk mendapatkan akses kesehatan. Tetapi terkadang ia berada di salon karena teman-temannya yang rata-rata bekerja di salon. Maka dari itu terkadang ia berada di salon untuk berkumpul dengan temannya dan juga belajar ilmu-ilmu di dunia salon. Bintang juga mengaku terkadang ia masih menerima pelanggan saat ada pelanggan



yang ingin, tetapi ia tidak mencari pelanggan itu. Bintang merupakan lulusan D3 Keperawatan dan memulai karir nya di Bekasi setelah lulus dari kuliahnya, ia bekerja di salah satu rumah sakit di Bekasi sebagai perawat selama 2 tahun dan ia memilih untuk tidak bekerja yang pekerjaannya terpaksa oleh waktu. Bintang mengatakan bahwa ia saat ini adalah seorang Ateis, di mana ia percaya akan adanya tuhan tetapi ia belum percaya dengan ajaran agama tuhan yang ada di dunia.

#### **b. Proses Menjadi Waria**

Bintang pertama kali merasa bahwa dirinya berbeda dengan laki-laki biasa dan juga memiliki ketertarikan dengan laki-laki itu semenjak TK. Bintang mengaku suka menilait laku-laku bermain bola, grogi saat bertemu laki-laki yang tampan. Tetapi ia masih mengalami penolakan dari dalam dirinya untuk menyadari bahwa dirinya berbeda dengan laki-laki normal. Dahulu ia tidak menerima jika teman-temannya mengatakan bahwa dirinya “banci, bencong”. Ia akan marah jika teman-temannya berkata demikian. Dari kecil hingga SMA, ia masih mengalami penolakan di dalam dirinya hingga ia kuliah dan sudah mulai bisa menerima dirinya yang seperti itu adanya.

*“Aku si mulai tertarik sama cowo itu pas aku TK, jadi aku udah mulai ngerasa suka kalau cowo main bola, terus ngeliat temen kakakku tuh aku udah kaya cewe yang jalannya minggir-minggir malu gitu. Dan aku ngerasa ternyata aku beda deh tapi aku ngerasa”ih ini tuh wajar ga sih?” masih ada penolakan batin an mendem-mendem perasaan gitu dibilang banci, benong tuh aku marah banget, sampe puncaknya pas SMA sampe aku mukul temen aku pake kursi dan harus ganti rugu besar karena tulang ekornya dia patah”<sup>75</sup>*

Sejak lulus SMA, ia mulai berani untuk membuka diri dan menemukan dunia nya sebagai waria. Ia kuliah semester awal bertemu dengan guru yang juga menyukai sesama jenis kelaminnya, dan dari pertemuannya dengan seseorang itu pun ia dikenalkan dengan dunia yang seperti itu. Bintang berdoa untuk bisa menemukan orang-orang yang seperti dirinya. Karena ia sudah tidak nyaman dengan harus menipu

---

<sup>75</sup> Hasil Wawancara dengan Bintang pada tanggal 08 Juli 2021

dirinya dan juga orang di sekitarnya. Ia bertemu dengan seseorang tersebut dan dikenalkan dengan dunia seperti itu dan juga mengenalkan dirinya dengan aplikasi-aplikasi gelap dan mulai kuliah ia sudah mulai membuka diri untuk menjalin hubungan dengan sesama jenis kelaminnya.

*“aku lulus SMA kan kuliah semester pertama dan kenal dengan seseorang. Aku pernah berdoa gini “semoga aku pas kuliah atau di kota lain aku ketemu orang-orang yang kaya aku” gitu. Karena aku udah ngerasa capek ngebohongin diri sendiri. Waktu kuliah aku ketemu seseorang, dan dia yang ngebukain aku jendela ternyata banyak lho orang yang kaya aku lewat aplikasi dan aku mulai in relationship sama laki-laki”<sup>76</sup>*

Untuk faktor Bintang menjadi seroang waria yaitu faktor biologis, di mana ia sejak lahir memiliki hormon yang cenderung kepada jenis kelamin perempuan, ia pernah melakukan pemeriksaan terhadap dirinya dan ia memang memiliki hormon perempuan yang lebih banyak daripada hormon maskulinnya. Dengan hormon yang berlebihan itu lah mempengaruhi tingkah laku, gestur tubuhnya, dan juga sikap feminimnya.

*“Kalau ngomongin faktor si aku lebih ke faktor medis ya, kenapa aku jadi seperti ini ya pastinya ada kelebihan hormon perempuan. Kalau aku si udah pernah dicek dan it lebih besar ke cewek. Karena banyak hormon cewenya jadi itu merubah secara gestur tubuh, pola pikir yang ada seperti perempuan dan itu lebih kuat aripada sikap maskulinnya gitu”*

Bintang pun tidak memiliki keinginan untuk berganti kelamin atau melakukan operasi terhadap kelaminnya. Karena menurutnya, ia menjadi waria tidak dilihat dengan mengganti kelamin tetapi ia menjadi cantik menurut versi Bintang. Terkadang ia melihat waria yang sudah melakukan operasi payudara ingin memilikinya juga, tetapi ia berpikir untuk kedepannya dan kesehatan pula.

---

<sup>76</sup> Hasil Wawancara dengan Bintang pada tanggal 08 Juli 2021

### c. Respon keluarga dan Lingkungan

Untuk respon keluarga terhadap perilaku Bintang seperti seorang perempuan adalah Keluarga Bintang sudah mengetahui bahwa perilaku Bintang memang seperti perempuan dan lemah gemulai, tetapi tidak mengetahui sejauh mana ia bersikap seperti perempuan dan berpenampilan seperti perempuan di saat Bintang berada di luar rumah. Bintang lebih memikirkan respon keluarga besarnya jika mengetahui ia memakai pakaian perempuan, ia menjaga kehormatan keluarga besarnya yang memang ayahnya merupakan seorang tentara. Keluarga Bintang sudah mengetahui bahwa ia memiliki ketertarikan dengan laki-laki, karena ia bisa memberikan contoh bahwa orang seperti dirinya tidak seburuk apa yang orang lain pikirkan.

Keluarga Bintang pun tau jika ia pernah berpakaian seperti perempuan, memakai Wig atau sanggul beberapa kali tetapi mengetahui itu hanya sebatas latihan. Sebelum ia memakai rambut palsu atau menyambung rambutnya, keluarganya sudah bisa melihat dari gestur tubuh Bintang yang memang seperti perempuan dan perilakunya juga, tetapi tidak sampai ke tahap Bintang di marahi atau diperlakukan secara fisik oleh keluarganya. Menurut Bintang mungkin keluarganya sudah tau tetapi tidak pernah berbicara di depan Bintang melainkan di belakang seperti mengelus dada, dll. Bintang tidak pernah menerima penolakan atau kekasaran baik secara fisik atau verbal dari keluarga maupun orang tua. Respon masyarakat tentangnya sudah biasa saja, mempermasalahkan dengan kehadiran Bintang, ia pun memberikan contoh yang positif agar pikiran masyarakat tentangnya tidak buruk dan tidak memandang secara negatif.

*“Orang tua tau aku pernah sambung rambut, pakai baju perempuan tapi kaya “oh lagi disanggul nih berarti lagi latihan sama orang” begitu sih. Sebelum aku memutuskan buat pasang rambut, mereka udah liat gestur tubuhku terus juga perilakuku. Tapi ya ga sampe yang kasar gitu. Kalo aku si ga pernah sampe di kasar secara verbal atau fisik ya, paling ya mamaku tau Cuma ya diem aja paling dibelakang ngelus dada, hehee. Aku ga pernah dapet penolakan atau kekasaran si dari orang tua.”*

### 3. Subjek Ketiga

#### a. Identitas diri subjek

Nama Samaran	: Chandra
Agama	: Islam
Usia	: 26 Tahun
Pendidikan	: SMA
Asal Daerah	: Purbalingga
Pekerjaan	: Swasta
Domisili	: Purbalingga

Chandra merupakan waria yang juga berdomisili di Purbalingga, tepatnya di Binangun. Chandra juga merupakan waria yang pada saat wawancara aktif dalam menjawab pertanyaan dan bertindak seperti perempuan pula yaitu ditunjukkan dengan bagaimana posisi Chandra sedang duduk, menjawab pertanyaan sambil memainkan tangannya, dan terkadang berbicara secara informal dengan menggunakan bahasa yang sering digunakan waria. Chandra merupakan anak kedua dari 4 bersaudara, kakak pertama Chandra yaitu laki-laki dan sudah menikah lalu adik pertama yaitu perempuan dan sudah menikah pula serta adik terakhir yaitu laki-laki kelas 3 SMP. Chandra tinggal bersama ibundanya dan juga adik terakhirnya, karena ayahnya sudah meninggal dunia.

DI merupakan salah satu karyawan di Barbershop dan sudah 6 tahun bekerja di barbershop. Untuk pekerjaan sampingan, Chandra bisa merias pengantin, merias untuk *make up* wisuda, dll. Chandra memulai karir nya di Purbalingga sampai saat ini, ia memulai karir nya bekerja di salon sejak Chandra lulus SMP, karena ia tidak ada niatan untuk melanjutkan pendidikannya maka dari itu ia memutuskan untuk bekerja, awalnya ia memutuskan untuk bekerja di salah satu PT di Purbalingga, tetapi ia mengikuti tetangganya yang bekerja di salon dan mulai belajar

tentang dunia salon karena temannya yang mengajaknya. Chandra memulai karir nya di salon berpindah-pindah tempat dan memiliki ilmu tentang salon secara otodidak dan belajar dari pengalaman-pengalamannya saat berada di salon sebelumnya. Chandra memulai karir sejak umur 13 Tahun. Dan untuk *make up*, ia belajar dasar-dasar *make up* dari seorang guru dan mengembangkan *make up* tersebut dengan belajar sendiri dan melihat cara-cara *make up* di media sosial.

#### **b. Penyebab Menjadi Waria**

Faktor Chandra menjadi seorang waria juga karena faktor biologis di mana ia juga memiliki hormon perempuan yang lebih banyak dai hormon laki-laknya dan juga faktor lingkungan. Sejak SMP ia sudah merasa sikap feminimnya tetapi masih ada penolakan secara batin hingga ia lulus SMP dan mulai bekerja di salon. Ia kenal dengan tetangganya yang juga seorang waria dan mulai bergaul dengan teman-teman waria. Awalnya Chandra menolak jika ada orang yang berkata bahwa ia cantik, sampai ia memangkas rambutnya seperti laki-laki tetapi orang di sekitarnya masih berkata bahwa dirinya cantik. Sehingga ia berubah pikiran untuk menjadi cantik dengan berdandan. Pada awalnya Chandra hanya berdandan dengan simple saja contohnya hanya menggunakan bedak, lipgloss, dan juga eyeliner. Hingga ia berteman dengan salah satu temannya dan temannya itulah yang membawa Chandra ke lingkungan waria dan ia merasa nyaman.

Chandra mulai mengikuti pertemuan jika teman-teman waria nya berkumpul tetapi pada saat itu ia tidak berpenampilan seperti seorang perempuan tetapi gestur dan juga tingkah lakunya seperti perempuan dan setelah ikut beberapa kali pertemuan, ia memutuskan untuk menyambung rambutnya dan berpakaian seperti perempuan. Karena ia malu dan di *bully* pada saat bertemu dengan teman-teman waria nya dengan penampilan yang tidak cantik. Sejak itu lah ia mulai membuka diri tetapi tidak dengan keluarganya.

*“Faktor aku si juga karena hormon juga tapi aku si juga karena lingkungan juga. Soalnya sebelum masuk ke dunia salon itu aku masih*

*ada penolakan gitu aku kaya gini, dan setelah masuk dunia salon an banyak ketemu temen-temen waria gitu. Umur 13 tahun itu aku udah kerja di salon, waktu bulan-bulan awal aku di salon tuh masih penolakan gitu lho. Pernah aku diledekin sama orang pasar kan aku kalo naik bis kan dari pasar ya, di panggil pake sebutan “mba”. Nah aku awalnya risih lho sampe aku tuh potong rambut cepak gitu tapi masih dibilang “mba” sampe akhirnya ada yang bilang aku lebih cantik dari temenku yang cewe, yaudah deh dari situ aku mikir biar jadi cantik beneran. Mulai dandan tapi masih bedak bayi, lipgloss, sama eyeliner tuh ada di dalam tas aku. Sampe akhirnya aku ikut temenku itu yang waria buat kumpul-kumpul dan aku masih penampiln cowo waktu itu. Tadinya aku ngerasa aneh ko cowo tapi dandan kaya cewe gitu. Eh kesini-kesini aku ngikut kaya mereka deh”<sup>77</sup>*

Chandra pun tidak pernah membayangkan bahwa dirinya akan bekerja di salon dan akan menjadi waria seperti saat ini. Ia pun mengaku bahwa dirinya dahulu tidak suka dengan laki-laki yang menjadi perempuan seperti itu dan pernah membicarakan mereka dengan teman-temannya. Karena sejak SD hingga SMP, Chandra masih berpenampilan seperti laki-laki pada umumnya tetapi sudah bersikap feminim. Kemudian ia tertarik dengan laki-laki pun di salon (*barbershop*) karena banyak pelanggan yang memang sudah tahu bahwa waria sepertinya bisa melayani mereka. Awal Chandra tertarik dengan laki-laki yaitu ia bertemu dengan salah satu pelanggan salon dan pelanggan tersebut meminta Chandra untuk melayani pelanggan itu dan ternyata pelanggan itu yang biasa dilayani oleh teman-teman waria yang lain. Setelah pelayanan salon ternyata ada hal yang harus di lakukan setelah itu, awalnya ia hanya coba-coba tetapi ia suka dan tertarik dan juga karena pertama melakukan hal seksual itu dengan laki-laki, maka dari itu ia tertarik dengan laki-laki.

#### **c. Respon Keluarga dan Lingkungan**

Untuk respon keluarga Chandra terutama ibunya terhadap perubahan yang dilakukan olehnya yaitu keluarga sebenarnya sudah tau bahwa memang Chandra memiliki sikap yang lemah gemulai seperti

---

<sup>77</sup> Hasil Wawancara dengan Chandra pada Tanggal 08 Juli 2021

seorang perempuan. Pada awalnya, Chandra mulai menyambung rambut dan ia mengatakan kepada ibunya bahwa itu hanya tugas sekolah untuk praktek tetapi karena ia lebih nyaman berpakaian seperti perempuan akhirnya ia pun memberanikan diri untuk *show up* kepada keluarganya dengan kesehariannya menggunakan pakaian perempuan, menggunakan *make up*, dll. Chandra tidak memperdulikan perkataan tetangganya karena ia merasa nyaman dan senang dengan penampilan seperti itu. Mengetahui seperti itu Ibundanya sangat marah dan jelas memberikan penolakan terhadap dirinya, hingga ia kabur dari rumah dan tidak pulang ke rumah sampai 1 bulan lamanya, dan ia juga pernah bertengkar dengan kakaknya karena hal ini tetapi hanya bertengkar lewat media sosial saja.

Untuk saat ini, keluarga Chandra hanya mengetahui bahwa ia bersikap feminim seperti perempuan saja. Chandra tidak menunjukkan penampilannya sebagai seorang perempuan di hadapan keluarganya. Tetapi ibunya sudah mengetahui tentang *make up* yang digunakan Chandra, karena ia seorang perias pengantin dan ibunya Chandra mengetahui itu, maka ibunya sudah merasa biasa saja saat ia *make up* di rumah karena itu memang penghasilan atau pekerjaan Chandra dan untuk hal selain itu, ibunya dan keluarganya belum mengetahui.

*“Kalau aku dirumah paling ngomongnya baru yang make up karena dulunya aku pernah make up jadi sekarang mamahku udah ngga memperlakukan dengan make up ku yang aku juga kebetulan make up in pengantin, jadi mamahku tau aku make up buat menghasilkan uang. Tapi buat masalah yang kebelakang-kebelakang tah belum tau”<sup>78</sup>*

Menurut Chandra mengapa waria itu bisa diterima di lingkungan keluarganya. Itu karena waria bisa merubah *mindset* keluarga mereka yang awalnya tidak tahu seperti apa mereka dengan perilaku mereka yang tidak mereka sadari. Keluarga maupun lingkungan di sekitar pun merasa ternyata berbincang dengan mereka itu asik dan tidak seperti yang dipikirkan sebelumnya. Para waria yang menunjukkan sikap yang tidak

---

<sup>78</sup> Hasil Wawancara dengan Chandra pada Tanggal 08 Juli 2021

pernah sedih, tidak mudah tersinggung dengan kata-kata. Akhirnya keluarga dan lingkungan pun menerima dengan adanya mereka para waria.

Dahulu untuk respon dari masyarakat di rumah Chandra negatif, ia dan temannya E yang juga merupakan waria mendapatkan pikiran yang negatif dari para tetangga dan juga lingkungannya desanya. Mereka mendapatkan pengakuan atas kehadiran dirinya beberapa tahun yang lalu yaitu pada saat terlaksana kegiatan karnaval. Chandra dan temannya membantu untuk kegiatan karnaval dengan memberikan ide-ide yang kreatif dan juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut dengan menggunakan pakaian-pakaian perempuan yang cantik dan sexy. Dari kegiatan itulah, masyarakat dan kepala desa di rumah Chandra mengakui adanya Chandra dan temannya di lingkungannya. Sejak kegiatan itu lah mulai memunculkan pikiran-pikiran yang positif tentang dirinya sebagai seorang waria. Menurutnya mengapa ia baru memunculkan sikap yang kreatif dan juga baik pada saat itu, karena respon dan stigma dari masyarakat sudah negatif dari awal.

*“Pikiran entah itu dari keluarga, tetangga atau orang-orang di desa itu negatif mandangnya itu buruk banget dulu pas aku masih kerja di salon, soalnya kan pas kita pulang dari salon penampilan kita cewe. Kita dianggap sama orang-orang di desa kita sendiri itu belum lama pas beberapa tahun yang lalu pas lagi karnaval. Jadi kita ikut ngebantuin RT buat meriahin gitu, di dandanin kaya perempuan pakai baju sexy juga sampe dibilang sexy banget gitu haha. Sampe kepala desanya bilang gini “ternyata kita punya warga yang kreatif ya”. Baru dari situ keluar pikiran-pikiran yang positif tentang kita.”<sup>79</sup>*

Chandra mendapatkan perilaku *bullying* sejak Sekolah Dasar. Ketika SD, ia mengaku tiada hari selain hari minggu ia mendapatkan perilaku *bullying* dan juga ia menangis setiap hari kecuali hari minggu. Chandra memberi tahu kepada ibunya bahwa ia mendapatkan perilaku *bullying* kemudian ibunya mendatangi sekolah dan membuktikan bahwa Chandra adalah seorang laki-laki dengan

---

<sup>79</sup> Hasil Wawancara dengan Chandra pada Tanggal 08 Juli 2021



menunjukkan jenis kelaminnya. Ibunda Chandra sangat marah ketika tahu anaknya mendapatkan ejekan dari teman-temannya dan menangis setiap hari nya. Hal terburuk yang pernah Chandra alami adalah teman-temannya membekap Chandra menggunakan spreng dan menguncinya di ruangan UKS. Tetapi saat di SMP, ia hanya menerima ejekan secara verbal saja seperti kata-kata banci, bencong.

*“Aku tuh yang paling parah pas SD, tiada hari tanpa dibully kecuali hari minggu dan setiap hari itu aku nangis kecuali hari minggu. Kalau aku bilang ke guru malah dibilangin sama gurunya “aja wadulan”, padahal aku ngerasa stress dan pengen sehari aja si jangan di bully gitu lho. Kalau SMP bully an paling cuman banci kaleng, bencong gitu aja si. Pas SD tuh aku pernah sampe diiket trus dibungkus pake seprei dan aku dikunciin di UKS itu si yang paling parah. Sampe ibuku tuh dateng ke sekolah terus aku di telanjangin lho buat buktiin kalau aku itu punya kelamin laki-laki gitu, itu tuh pas kelas 5 SD aku inget banget.”<sup>80</sup>*

## **B. Deskripsi Mencintai Subjek Penelitian**

### **1. Subjek Pertama**

#### **a. Deskripsi Mencintai**

Menurut Ariel cinta adalah saling memiliki juga saling bisa menghargai, tetapi lebih suka mengartikan cinta dengan kata sayang yang menurutnya meliputi segalanya. Ariel menilai seseorang bisa jatuh cinta dengannya ketika pasangannya sudah bercinta dengannya. Jika seseorang tersebut sudah bercinta dengan Ariel dan masih memiliki perhatian dan masih merangkulnya dan tidak pergi meninggalkannya. Ketika ia di tanya untuk lebih memiliki dicintai atau mencintai pasangan, ia memilih keduanya karena menurutnya ketika ia mencintai tetapi tidak dicintai oleh pasangannya itu tidak enak dan merasa sakit hati. Ariel tidak suka menyakiti dan lebih memilih untuk disakiti, karena menurutnya seorang waria pasti lebih banyak disakiti. Cinta menurut Ariel pun sangat penting di kehidupannya karena dapat membangun semangatnya dalam menjalankan kehidupan. Ariel pernah mengalami sakit hati yang parah

---

<sup>80</sup> Hasil Wawancara dengan Chandra pada Tanggal 08 Juli 2021

saat berhubungan dengan pasangannya, Ariel pernah disakiti oleh pasangannya yang sudah menjalin hubungan dengannya selama 7 tahun. Tetapi pasangan tersebut memilih untuk menikah dengan seorang perempuan dan memutus hubungan dengannya juga melupakan Ariel hingga saat ini. Maka dari itu Ariel tidak mau terlalu cinta kepada pasangan, hanya cinta yang sewajarnya saja.

*“Aku kalo ngomongin cinta buat sekarang tuh rasanya ga teralu semangat, soalnya kan aku pernah disakitin sama cowo aku, jadi aku ga percaya banget sama yang namanya cinta, tapi aku sama pacarku sekarang ya sayang tapi ga mau yang sayang banget gitu.”<sup>81</sup>*

Pasangan yang baik menurut Ariel adalah yang bisa mengerti dirinya dan juga bisa memahami kondisinya yang seperti itu. Ariel menjalin hubungan dengan pasangannya saat ini sudah berjalan 4 bulan. Ariel dan pasangannya bertemu dengan cara Ariel mempunyai TTM (Teman Tapi Mesra) dan pasangannya yang sekarang adalah teman dekat TTM (Teman Tapi Mesra) dan ketika Ariel mengenal bertemu dengan pasangannya ini Ariel lebih tertarik dengan pasangannya sejak itu lah Ariel memutuskan untuk menjalin hubungan dengan pasangannya. Akan tetapi pasangan Ariel sudah memiliki pacar seorang perempuan, tetapi Ariel tetap menjalin hubungan dengan pasangannya. Ariel mengaku kecewa karena mengetahui hal tersebut tetapi Ariel sadar diri akan posisinya sebagai seorang waria. Maka dari itu Ariel tidak ingin terlalu sayang dengan pasangannya saat ini. Ariel tetap berusaha untuk selalu memberi perhatian terhadap pasangannya dan selalu ada di sisi pasangannya dan juga bisa menjadi pendengar yang baik untuk pasangannya.

*“Jadi aku noto ati jangan terlalu bucin sama dia, yang biasa-biasa aja. Kalo dia wa ya dibales, kalo pengen ketemu ya ketemu. Yang penting dia nyaman sama aku. Aku berusaha biar dia nyaman sama aku dan lebih milih aku itu karena dia nyaman. Kita berusaha untuk menjadi pendengar yang baik aja laki-laki udah seneng walalupun aku belum ada oslusi nya buat dia tapi jadi pendengar nya aja dia udah seneng gitu.”<sup>82</sup>*

---

<sup>81</sup> Hasil Wawancara dengan Subjek Ariel pada Tanggal 30 Juni 2021

<sup>82</sup> Hasil Wawancara dengan Subjek Ariel pada Tanggal 30 Juni 2021

Dan untuk saat ini, Ariel tidak memiliki ketertarikan dengan lawan jenisnya. Ariel masih menyukai laki-laki dari pada perempuan. Serta ia berada di lingkungan yang lebih banyak wanita daripada laki-laki. Karena ia juga sudah mengklaim bahwa dirinya perempuan, ketika ia bersama perempuan ia tidak merasakan apapun sama halnya dengan perempuan pada umumnya. Tetapi jika bersama laki-laki ia lebih tertarik. Ariel juga secara diam-diam menerima pelanggan untuk pekerjaan malam walaupun ia sudah memiliki seorang pacar. Hal yang membuat ia tertarik kepada kekasihnya adalah segala hal yang dimiliki kekasihnya entah itu fisik, postur tubuh, perilakunya.

**b. Bentuk Keintiman Subjek Penelitian**

Menurut Robert J. Stenberg, keintiman dalam suatu hubungan ada keterkaitan dari berbagai perasaan yang dapat menunjang kedekatan, keterikatan, dan konektivitas. Beberapa aspek yang meliputi keintiman yaitu:

a. Sangat ingin meningkatkan kesejahteraan orang yang dicintai.

Dalam menjalin hubungan, Ariel dan pasangannya saling ingin meningkatkan kesejahteraan satu sama lain, hal yang ia lakukan untuk meningkatkan kesejahteraan pasangannya adalah saling membantu di saat pasangannya membutuhkan secara finansial. Ariel bercerita bahwa ia membantu pasangannya ketika hendak bertemu, karena sepeda motor pasangannya rusak dan harus diperbaiki secara otomatis ia membantu pasangannya jika lagi kesusahan. Ariel pun selalu berusaha agar pasangannya merasa senang dan jika bisa membantu pasangannya maka ia bantu, jika tidak bisa membantu ia tetap memberi dukungan ke pasangannya. Hal yang disukai Ariel dan pasangannya saat pergi berdua adalah makan, ia dan kekasihnya suka makan makanan pinggir jalan seperti mie ayam, bakso, dll. Menurut Ariel, pasangannya tidak terlalu suka hal yang mewah dan lebih suka hal yang sederhana.

*“Iyalah itu sudah otomatis, ngerasa di dalam hubungan itu ningkatin kesejahteraannya dia. Aku si ga ngitung ngitung materi is ngga ya, contohnya itu kemarin pas dia mau ketemu aku terus pedal motornya dia lepas kan harus ke bengkel dulu, ya aku kasih dia uang*

*100 ribu buat nambah-nambah. Ya itu kan buat kita juga kan, dalam arti biar hubungan kita itu lancar. Terus kalau paketannya dia abis, aku wa ga dibales-bales ya kadang aku beliin voucher internet gitu tapi ya ga setiap hari pas ada aja gitu. Aku berusaha biar dia seneng terus nyaman sama aku”*

b. Merasakan kegembiraan dengan orang tercinta.

Lalu saat Ariel dengan pasangannya berdua, ia merasa senang dan gembira. Ketika ia bersama dengan pasangan ia dapat melupakan kesedihan-kesedihannya selama ini dan juga dapat membangkitkan semangatnya dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya. Setelah bertemu kemudian kembali ke rumah masing-masing, ia langsung berkomunikasi lagi dengan pasangannya dan mengatakan masih rindu dengan kekasihnya. Walaupun hanya sekedar bertemu tanpa melakukan hubungan seksual ia mengaku sudah merasa senang. ia sangat menikmati kebersamaannya dengan pasangan dan senang melakukan hal yang disukai bersama-sama.

*“Ya iyalah bahagia, segala macam pikiran tuh kaya utang lali wis lali lah kan bahagia meningkatkan imun, jadi pas kita bersama pasangan ya meningkatkan imun. Bawaannya happy, ujan deres pun tak lakoni. Terus kalo udah pulang masing-masing langsung WA “aku masih kangen”. Kalo kita ketemu uga ga yang harus seks gitu, asal ketemu aja udah seneng. Dia juga kaya gitu ga yang harus nge seks setiap ketemu.”*

c. Menggenggam orang tercinta penuh rasa hormat.

Ariel tidak pernah bertanya kepada pasangannya tentang hubungannya dengan pacar perempuannya dan tidak pernah membuka privasi yang ada di dalam handphone nya. Ia juga bukan tipe pasangan yang posesif yang selalu ingin tahu keberadaan pasangannya. Iamengaku tidak ingin bertanya tentang hal yang sifatnya privasi dan ingin membuat pasangannya merasa nyaman. Pasangan Ariel saat ini sangat berbeda sifatnya dengan mantan Ariel yang selalu ingin mengetahui keberadaan Ariel dan apa yang sedang ia lakukan. Ariel percaya dengan pasangannya saat ini, maka dari itu ia tidak terlalu

ingin mengetahui secara mendalam apa yang kekasihnya lakukan dan keberadaannya.

*“Di hubungan ku itu sudah pasti , aku ga pernah nanya-nanya pacarna, kepo-kepo hp nya, ga pernah takon-takon koe ngapain aja seharian ini, aku ga mau yang posesif gitu. Aku mau bkin pacarku senyaman mungkin. Malah dia yang nanya “ko kamu ga nanya-nanya aku si” itu. Buat apa kan aku percaya sama kamu. Ribet banget kalo kaya gitu harus share lock inilah itulah. Itu bentuk aku percaya sama kamu ya dissitu ga mau nanya-nannya dia di mana, main ama siapa. Itu kan kehidupannya dia beda sama aku yang kaya gini, masing-masing udah tau lah kehidupannya kayaa apa. Udah dewasa juga, udah bia mengerti. Dulu mantanku juga ada yang kaya gitu dikit-dikit minta sharelock, minta video call gitu. Justru yang kaya gitu tuh malah yang benenran.”*

d. Mampu mengandalkan orang yang dicintai saat membutuhkan.

Jika Ariel sedang mengalami kesulitan atau sedang ada masalah, kekasihnya datang untuk menemaninya dan memberikan suport kepadanya. Begitu pula sebaliknya.

*“Salah satunya itu ketika aku sakit, dia dateng nemenin ak. Walaupun Cuma sekedar nemenin tapi aku udah seneng. Kalau punya uang ya beliin aku obat. Terus juga kan perhatian-perhatian kaya gitu spele tapi ga semua cowo bisa kaya gitu. Saling bantu juga kalau ada, kalau ga ada ya kasih support aja”*

e. Saling Memahami.

Ariel pun berusaha untuk saling memahami baik ia memahami pasangannya dan begitu pula sebaliknya. Dalam hubungannya sering terjadi percikan-percikan kecil dan ia mengaku lebih banyak mengalah daripada kekasihnya. Karena mungkin sikap Ariel yang seperti perempuan maka dari itu ia memilih untuk lebih banyak mengalah daripada kekasihnya, karena ia tidak ingin membuat masalah yang lebih serius dengan kekasihnya. Ariel pun berusaha mengerti keadaan kekasihnya dan kekasihnya pun sebaliknya.

*“Iya berusaha saling memahami, di dalam hubngan kan kadang-kadang pasti ada percikan-percikan toh sing maraih salah paham, tapi aku si lebih banyak ngalahnya karena aku ngga mau sing gimana-gimana, aku tu berusaha biar dia ngerasa ga beban sama aku terus juga nyaman. Aku ngerti keadaan dia, dia juga ngerti keadaan aku”*

- f. Membagi diri dan harta miliknya dengan orang tercinta.

Dalam hubungan percintaan Ariel dengan pasangannya. Diketahui bahwa kekasihnya adalah seorang makelar handphone dan juga memiliki hobi sebagai *drummer*. Ia bercerita bahwa pendapatan kekasihnya lebih kecil daripadanya. Ariel juga saling membantu jika kekasihnya kesusahan dalam hal ekonomi begitu pula sebaliknya. Jika ia sedang kesulitan dalam ekonomi, kekasihnya pun datang untuk memberinya bantuan secara finansial maupun tidak. Kekasih Ariel pun sangat memberikan perhatian kepada Ariel dan rela untuk mengatarkan makanan kepada Ariel.

*“Banyak sih, kadang kalo aku lagi ga punya uang dia dateng ngasih aku beras atau uang gitu, tapi kalau dia ada uang. Dia kan kaya makelar handphone gitu, dia beli hp bekas ke orang terus dia benerin nanti dijual lagi sama dia. Terus dia juga drummer gitu. Yaa kadang suka bantu walaupun penghasilan aku lebih gede dari dia hehehe.”*

- g. Menerima dukungan emosional

Ariel menerima semua dukungan dari kekasihnya kecuali saat Ariel melakukan pekerjaan “mangkal” atau open “BO”. Segala sesuatu yang dilakukan Ariel didukung oleh kekasihnya.

*“Segalanya dia dukung koq hehe kecuali aku open BO”*

- h. Memberi dukungan emosional

Dalam hubungan Ariel dengan kekasihnya, memberi dan menerima dukungan juga dilakukan oleh mereka. Ariel memberikan dukungan kepada kekasihnya yang ingin mengeluarkan single untuk lagu barunya dan ia mendukung itu walaupun ia belum tau kapan akan keluar single terbarunya. Ia berusaha untuk menjadi yang terbaik untuk kekasihnya dan selalu berada di sampingnya untuk mendukung kegiatan-kegiatan yang dilakukan kekasihnya. Begitu pula sebaliknya, ia menerima dukungan dari kekasihnya secara emosional maupun empati.

*“Ngasih dukungan ke dia ya udah psti, walaupun aku ga tau kegiatannya dia apa. Katanya kan dia mau ngelurain single baru gitu bukan video klip tapi Cuma rekaman aja ya aku dukung “ya bagus dong semangat ya” walaupun aku juga belum pernah denger lagunya haha.”*

i. Berkomunikasi secara lebih intim dengan orang yang dicintai.

Ariel sering bercerita pada pasangannya tentang hal-hal yang dilaluinya di hari itu dan menceritakan kejadian-kejadian yang menurutnya perlu untuk diceritakan kepada kekasihnya. Ariel cenderung tidak ingin menceritakan hal-hal sewaktu ia kecil maupun hal-hal atau cerita yang bersifat memalukan di kehidupannya. Ketika ia bercerita dengan pasangannya, pasangannya pun mendengarkannya dan berbagi cerita kesehariannya, lingkungan kekasihnya, teman-temannya pula. Ariel tidak ingin bertanya tentang hal-hal yang bersifat pribadi seperti tentang keluarganya, ia hanya menceritakan hal-hal yang dilakukan sehari-harinya. Ariel tidak menceritakan semua hal tentangnya kepada pasangannya, menurutnya harus ada hal yang sifatnya privasi dan tidak ia ceritakan kepada kekasihnya.

*“Kalau cerita pas aku kecil si ngga ya, paling hal-hal kesehariannya aja, pas kita chat ya cerita kalo pas ketemu ya cerita juga kemarin begini begini” gitu lah. Tapi ga sampe cerita ke hal yang pribadi-pribadi si, aku ga tanyanya soal keluarganya dia kaya gitu ngga soalnya itu kan masalah pribadi dia. Paling ya Cuma permasalahannya dia di kesehariannya aja si.”*

j. Menghargai orang yang dicintai.

Saling menghargai dalam hubungan Ariel dengan kekasihnya pun dilakukan. Mereka saling terbuka tetapi tidak semua hal diceritakan kepada pasangan. Setiap orang memiliki privasinya masing-masing dan ingin dihargai untuk tidak mengetahuinya. Ariel pun menghargai kekasihnya tentang keputusan-keputusan yang diambil oleh kekasihnya.

*“Ya aku ngehargain dia jadi pacarku, privasi-privasi dia. Setiap orang kan punya privasi dan cerita yang ga diceritain ke kita gitu. Harus ada yang di tutup-tutupin gitu haha.”*

### c. Bentuk Gairah Subjek Penelitian

Setiap kali Ariel bertemu dengan kekasihnya, ia merasa senang dan juga dilindungi. Kekasih Ariel tidak malu saat jalan bersamanya bahkan melindunginya ketika ia di godai oleh beberapa preman. Ketika mereka berboncengan berdua menggunakan sepeda motor, kekasih Ariel tidak merasa malu dan berboncengan seperti pasangan pada umumnya. kekasih Ariel tidak menutup-nutupi Ariel yang seorang waria dan sangat memberikan perhatian kepada Ariel. Hal itu lah yang membuat Ariel jatuh cinta kepada kekasihnya. Ketika Ariel bersama dengan kekasihnya, Ariel mengaku tidak merasakan perasaan yang sangat berdebar-debar tetapi jika kekasihnya memeluk dirinya, Ariel langsung merasakan perasaan yang berdebar-debar. Ariel berusaha melayani kekasihnya semaksimal mungkin karena Ariel cinta kepada kekasihnya. Menurut Ariel ketika ia bercinta dengan seseorang dengan perasaan maka seluruh gairahnya keluar dan ia menikmati saat mereka berhubungan seksual.

*“Kalau berdebar-debar si sekarang ngga ya, paling pas dia memeluk diriku lah aru bergairah. Aku melayani dia semaksimal mungkin, karena kita kan cinta ya. Bercinta dengan perasaan itu bisa ngeluarin semua gairah kita, passion kita gitu.”<sup>83</sup>*

Untuk saat ini, ia tidak memikirkan pasangannya secara mendalam. Dapat diartikan Ariel tidak ingin menaruh harapan lebih ke pasangannya dan tidak ingin sakit hati secara berlebihan. Saat ia tidak bersama kekasihnya Ariel tidak terlalu memikirkannya setiap hari, kecuali dengan masa lalu nya yang dahulu Ariel sering sekali memikirkan mantak kekasihnya dan tidak ingin menjadi bucin “Budak cinta”. Menurutnya jika ia terlalu memikirkan kekasihnya sepanjang hari itu akan membuat ia pusing dan juga lelah. Ariel bersikap sewajarnya saja kepada kekasihnya. Ariel pun tidak ingin mengulangi kejadian yang sama seerti masa lalunya, maka dari itu ia menghindar perasaan yang terlalu sayang. Setiap kali

---

<sup>83</sup> Hasil Wawancara dengan Ariel Pada Tanggal 30 Juni 2021



bertemu dengan kekasihnya, Ariel menyukai dan melakukan kontak fisik dengan kekasihnya seperti berpegangan tangan, berpelukan, berciuman, dan juga bercinta. Ketika berboncengan menggunakan motor pun kekasih Ariel menggenggam tangannya dan ketika pulang mencium tangan Ariel, ia mengaku nyaman dengan kondisi seperti itu dan bahagia karena menurutnya tidak semua laki-laki ingin memperlakukannya seperti itu. Kekasih Ariel memiliki kepuasan seksual yang tinggi, maka dari itu ia berusaha melayani kekasihnya dengan sebaik-baiknya.

*““Sekarang mah ngga, kalau dulu iya mikirin mantan terus. Makanya aku mau menghindari itu jangan yang bucin banget gitu. Karena itu nyiksa diri kita sendiri, kita ga bisa ngapa-ngapain, ga bisa fokus sama kerjaan juga kan. Setiap kita ketemu ya pasti kontak fisik entah itu pegangan tangan, berciuman itu sudah pasti kan juga termasuk kontak fisik kan. Terus pas pulang aku dicitum tangannya, tersu pas boncengan dia megang tangan aku.”<sup>84</sup>*

Hal yang disukai yang Ariel dengan kekasihnya saat bersama adalah makan, jika ia bersama dengan kekasihnya hal yang setiap kali dilakui dan harus dilakui adalah makan karena ketika bersama kekasihnya ia mengerti keadaan kekasihnya begitu pun sebaliknya. Ariel bertemu dengan kekasihnya beberapa kali dalam seminggu jika ia memiliki waktu yang senggang di pekerjaannya. Kepuasan seksual Ariel dengan kekasihnya adalah saat mereka bercinta, tidak hanya berciuman tetapi juga oral seks dan juga anal seks.

---

<sup>84</sup> Hasil Wawancara dengan Subjek Ariel pada Tanggal 30 Juni 2021

## 2. Subjek Kedua

### a. Deskripsi Mencintai

Cinta menurut Bintang adalah kebutuhan dan juga pelengkap rasa, dari cinta pula ia bisa belajar menghargai orang dan bisa belajar banyak tentang hal kebaikan dan keburukan dalam hal cinta. Menurutinya ketika ia mencintai seorang, ia akan merasa bahagia dan juga nyaman serta ia merasakan ada seseorang yang mendukungnya dan juga melindunginya. Hal yang membuat ia tertarik dengan pasangan adalah fisik dan juga wajah, setelah itu hati menyusul. Bintang lebih menyukai laki-laki yang kurus.

Bintang mengaku bahwa kodratnya laki-laki ya menikah dengan perempuan. Tetapi ia tidak memiliki target kapan ia akan menikah dan lain sebagainya. Bintang sebagai seorang waria tidak akan menikah dengan laki-laki, tetapi bukan itu eksistensi dari pacaran dengan sesama jenis. Mereka hanya ingin dihargai selayaknya orang normal dan juga mendapatkan haknya sebagai warga negara pun didapat. Bintang beranggapan bahwa menikah merupakan komitmen ia dengan Tuhan bukan hanya ingin menutupi bahwa ia seorang waria.

*“Aku sangat menyayangkan teman-teman waria yang menikah Cuma karena mau menutupi kalo mereka waria dan juga memberikan status saja tetapi pada kenyataannya mereka di belakang masih bersikap seperti itu, menikah itu kan komitmen kita sama Tuhan tetapi dengan mudahnya mereka menikah hanya karena status”<sup>85</sup>*

Awal kedekatan Au dengan kekasihnya adalah melalui aplikasi. Pada awalnya ia berkenalan dengan kekasihnya melalui aplikasi dan menjalin hubungan cinta, dan menjalani hubungan jarak jauh hingga akhirnya ia memutuskan untuk pindah kota untuk dekat dengan kekasihnya. Bintang mengaku masih ada ketertarikan pada perempuan, hanya sekedar mengagumi kecantikannya, postur tubuhnya. Bintang lebih tertarik kepada laki-laki dan jika untuk menjalin hubungan, ia

---

<sup>85</sup> Hasil Wawancara dengan Bintang Pada Tanggal 08 Juli 2021

memilih untuk menjalin hubungan dengan laki-laki, seperti kepada pasangannya saat ini.

*“Kalau tertarik si masih ada cuman sekedar mengagumi aja kalo dia cantik gitu, tapi kalau lebih tertarik ya ke laki-laki. kalau untuk menjalin hubungan ya aku lebih ke laki-laki.”<sup>86</sup>*

## **b. Bentuk Keintiman Subjek Penelitian**

### 1) Sangat ingin meningkatkan kesejahteraan orang yang dicintai.

Dalam hubungan Bintang dengan pasangannya, ia sangat mensejahterakan pasangannya, ia berusaha semaksimal mungkin untuk dapat mensejahterakan pasangan dalam hal apapun. Bentuk mensejahterakan pasangannya lebih merujuk pada materi yang berupa uang. Berusaha untuk ngasih yang terbaik untuk pasangan seperti membelikan handphone, membelanjakan pasangan. Bintang pun ingin melakukan yang terbaik untuk pasangannya.

*“Iya, kalau kata orang sini namanya torog, apapun yang pasangan mau ya sebisa mungkin aku turutin gitu. Contohnya si lebih ke materi ya kaya ngasih dia barang, beliin hp kaya gitu si.”*

### 2) Merasakan Kegembiraan dengan Orang Tercinta

Dalam hubungan Bintang dengan pasangannya pasti merasakan kegembiraan saat bersama dengan orang yang dicintainya. Bintang ingin terus bersama dengan kekasihnya. Bentuk kegembiraan ia saat bersama pasangan tidak bisa di ekspresikan dan tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata.

*“Pasti si, kalau bisa mah aku peluk terus sampe pagi hehe, kalau bentuk kegembiraannya ga bisa digambarin.”*

### 3) Menggenggam orang tercinta penuh rasa hormat.

Dalam hubungan Bintang dengan kekasihnya, ia sangat menghormati kekasihnya, ia pun tidak ingin membuat kekasihnya marah dan kecewa terhadap dirinya. Ia pun menghargai kelebihan dan kekurangan yang ada di diri kekasihnya.

---

<sup>86</sup> Hasil Wawancara dengan Bintang Pada Tanggal 08 Juli 2021

*“Jangankan rasa hormat, bikin dia marah aja aku ga mau.”*

- 4) Mampu mengandalkan orang yang dicintai saat membutuhkan.

Dalam hubungan Bintang dengan kekasihnya pun sangat mengandalkan kekasihnya saat ia membutuhkan bantuan. Begitupun dengannya, ia berusaha untuk ada setiap kekasihnya membutuhkan bantuan. Karena ia takut untuk kehilangan kekasihnya maka dari itu ia berusaha untuk selalu ada saat kekasihnya membutuhkan begitupun sebaliknya.

*“Ya pasti, karena aku takut kehilangan jadi ya aku berusaha buat ada kalo dia lagi butuh aku dan dia pun ada pas aku lagi butuh dia gitu. Bentuknya si macem-macem tergantung konteks sendiri tapi yang paling sering si bentuk keberadaannya di saat kita butuh (bukan berarti 24 jam di samping kita).”*

- 5) Saling Memahami.

Bintang dan kekasihnya berusaha untuk saling memahami keadaan satu sama lain. Bintang sering bersama dengan kekasihnya dan membuat ia mengetahui kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan kekasihnya dan jika kekasihnya bersikap berbeda dari kebiasaan tersebut itu mengartikan bahwa ada sesuatu yang ia inginkan atau ada sesuatu yang salah dan ia memahami itu secara langsung.

*“Iya berusaha saling memahami, soalnya kan aku sering sama dia ya jadi udah tau dari gestur atau gerak geriknya kalo misal ga nyaman atau ada masalah, ya aku memahami dia di kondisi apapun gitu.”*

- 6) Membagi diri dan harta miliknya dengan orang tercinta.

Bintang pun membagi harta dengan kekasihnya dengan ikhlas dalam arti ia memberi kekasihnya materi atau apapun untuk bersama.

*“Mungkin tiap orang beda-beda gimana nyikapin masalah itu, kalo aku sendiri ngga ada pembagian harta atau apapun itu karena dari awal itu ngasih ya ikhlas buat sama-sama. Benuknya bisa apapun uang, barang, atau apapun.”*

7) Menerima dukungan emosional

Dalam hubungan Bintang pun, ia menerima dukungan emosional dari pasangannya, mulai dari perhatian, rasa empati dan juga rasa peduli. Kekasih Bintang sangat peduli dengannya terutama saat ia saling berbagi cerita satu sama lain.

*“Bentuknya dari waktu dia saat kita lagi beruda terus saling curhat satu sama lain dan juga peduli dengan komunikasi entah sekedar tanya kabar atau ngingetin makan.”*

8) Memberi dukungan emosional

Bintang berusaha memberikan dukungan emosional ke pasangan ketika pasangan sedang ada masalah atau membutuhkan Bintang di sisinya. bentuk memberikan dukungan emosional ke pasangannya itu biasanya nya lebih memberikan support dan saling menguatkan Jika ada masalah dengan cara kontak fisik.

*“Biasanya lebih ke kontak fisik kayak ngomong dulu sama mengusap-ngusap pundak sebagai bentuk support dan saling menguatkan kalau ada masalah dalam arti masalah pribadi yang kita curhatin”*

9) Berkomunikasi secara lebih intim dengan orang yang dicintai.

Bintang dan pasangannya pun berkomunikasi secara mendalam dalam arti saling berbagi cerita tentang hal-hal kesehariannya, cerita saat ia masih kecil tetapi tidak menceritakan hal yang memalukan. Hanya menceritakan hal-hal apa saja yang dilakukannya dalam sehari.

*“Iyaa,aku cerita tentang keseharian aku ngapain aja dan juga saling curhat si kalau lagi ada masalah. Kalau nyeritain hal memalukan engga si tapi ya nyeritain hal-hal yang terjadi di kesesahatanku dan kesehariannya dia”*

10) Saling Menghargai dengan Orang yang Dicinta.

Bintang dan pasangannya pun saling menghargai. Apapun yang dilakukan pasangannya, ia menghargainya sebagai pasangannya jadi apapun dilakukan. Sebisa mungkin ia melakukan yang terbaik dan jangan sampai pasangannya tidak suka dengan apa yang

dilakukannya. Misalnya jika ia pergi izin kepada pasangan, ingin melakukan hal yang penting ia juga mengabari pasangannya. Dan juga menghargai privasi-privasi pasangan tentunya. Bintang merupakan waria yang sudah merdeka, dalam arti sekeliling ia sudah mengetahui bahwa ia seperti itu dan pasangannya pasti memiliki privasi di keluarganya dan di mata keluarganya kekasih Bintang sebagai laki-laki, jadi Bintang menghargai privasi kekasihnya di dalam keluarga terutama.

*“Saling menghargai itu pasti, aku menghargai pasanganku jadi sebisa mungkin kalo kita udah punya pasangan ya jangan sampe pasangan kita tuh ga suka dngan apapun yang kita lakuin, kasarannya kalo aku pergi izin, terus kalau kita mau apapun ngabarin gitu, hal-hal simple gitu. Buat ngehargai privasi pasangan juga iya, kalau aku sendiri kan udah merdeka ya. Orang-orang di sekitar aku udah tau aku kaya gini, berarti kan dia punya privasi juga di mata keluarganya. Di mata keluarganya kan dia sebagai laki-laki jadiaku menghargai dia gitu jangan sampekarna kecerobohan kita, malah jadi break gitu.”*

### c. Bentuk Gairah Subjek Penelitian

Bintang menyukai laki-laki yang lebih dewasa darinya dan memiliki postur tubuh yang kurus karena menurutnya lebih bergairah. Bintang mengaku dalam hubungannya dengan kekasihnya ia tidak merasa berdebar-debar hanya saja merasa senang saat bersama dengan kekasihnya, dan rasa senang itu tidak bisa digambarkan. Jika ia sedang bersama teman-teman dan juga kekasihnya dan kekasihnya sudah merasa tidak nyaman, kekasih Bintang memberikan kode untuk pergi dan ingin bermesraan dengan Bintang. Ia pun merasa dirinya selalu memikirkan kekasihnya, ia harus mendapatkan kabar dari kekasihnya pada waktunya karena Bintang dan kekasihnya sering bertemu dan jalan bersama jika ada sesuatu kebiasaan yang berubah, ia menjadi *overthinking* dan merasakan perubahannya itu.

*“Kalau berdebar si ngga, ya kalau ga berdebar mati ya neek. Ya ngerasa seneng aja, maksudnya senengnya ga bisa digambarin. Kalau berdebar mah paling awal-awal pendekatan. Kalau sekarang mah pake*

*kode gitu, kalau mikirin pasangan itu iya jangan mikirin, dapet kabar dia kurang dari jam nya aja udah uring-uringan hehe.”*

Bintang pun mengaku bahwa ia merasa bahwa tidak ada yang membuat dirinya nyaman selain kekasihnya bahkan keluarga. Namun hal itu tidak mendapatkan respon yang baik dengan kekasihnya karena kekasih Bintang berpikir lebih dewasa dan berpikir secara logis. Bintang pun menyukai kontak fisik dengan kekasihnya dan juga melakukan hubungan seksual dengan kekasihnya. Kontak fisik yang dilakukan Bintang dengan kekasihnya mulai dari berpegangan tangan, berciuman, berpelukan, oral maupun anal seks. Bintang pun mengaku di dalam hubungannya dengan kekasih ia merasa sangat bergairah, jika setelah melakukan hubungan seksual Bintang dan kekasihnya membahas tentang referensi-referensi tentang melakukan hubungan seksual dengan cara bagaimana.

*“Kalau kontak fisik aku lebih ke mesum, kalau lagi duduk paling ya pegang tangan, memegang paha atau selangkangan gitu terus ujung-ujungnya ya ke kamar. Terus kalau abis berhubungan tuh sering ada pembahasan “besok-besok coba gaya ini yuk”kaya gitu si”*

Kegiatan bersama yang suka dilakukan oleh Bintang dan pasangannya adalah berenang bersama, karena mereka sama-sama memiliki kesenangan dalam kegiatan renang.

### **3. Subjek Ketiga**

#### **a. Deskripsi Mencintai**

Menurut Chandra cinta merupakan kebutuhan dan dengan adanya cinta hidup akan lebih bergairah, ia mengartikan cinta sama dengan perempuan pada umumnya. tetapi ia tidak menganggap cinta itu hal yang serius. Menurutnya cinta merupakan hal yang penting, karena dengan adanya cinta hidup akan damai dan ada ada seseorang yang mendukungnya serta menerima apa adanya.

Chandra mengaku masih memiliki ketertarikan dengan perempuan dan hanya pada perempuan yang cantiknya di atas rata-rata saja. Chandra lebih tertarik pada laki-laki yang “bogel” atau lebih pendek dari

dirinya dan pada saat ia menjalin hubungan dengan kekasihnya, postur tubuh kekasihnya pun seperti apa yang diharapkan olehnya. Chandra belum ada keinginan untuk menikah, dan ia dengan pasangannya hanya sebatas pacaran saja tidak sampai kepada tahap yang lebih serius. Chandra juga memiliki alasan jika ditanya oleh ibundanya perihal menikah, Chandra memilih untuk mengurus adik nyadaripada menikah. Karena ia berpikir jika ia menikah, adiknya tidak ada lagi yang mengurus selainnya. Ia pun masih membuka jasa “BO” jika ada yang menginginkannya dan hanya ke pelanggan yang sudah mengenalnya saja dan kekasihnya mengetahui bahwa ia melakukan pekerjaan itu.

*“Setiap orang kan punya tipe cowonya masing-masing kan, kalau aku lebih suka cowo yang bogel yang lebih pendek dari aku, ga tau kenapa aku suka yang begitu, dan rata-rata yang aku suka dan pacaran sama aku ya yang aku harapin gitu. Kalau pacar aku si tau aku open “BO”, kaya misal ko aku ga bisa dihubungin ya dia udah tau kalo aku lagi melakukan sesuatu gitu.”<sup>87</sup>*

Awal Chandra bertemu dengan kekasihnya yaitu kekasihnya merupakan teman dari temannya Chandra, mereka bertiga bertemu dan saling bercanda satu sama lain hingga akhirnya mereka sedang karaoke bersama dan meminum alkohol. Kekasih Chandra memiliki riwayat penyakit sehingga tidak diperbolehkan meminum alkohol, tetapi kekasihnya pun meminum alkohol sehingga penyakitnya kambuh dan ia pun merawatnya sampai kekasihnya sadar. Chandra merawat kekasihnya dengan penuh perhatian dan mulai bertukar media sosial, karena ia merasa tertarik dan penasaran maka ia melakukan pendekatan dengan kekasihnya dengan proses waktu yang cukup lama lalu mereka menjalin hubungan hingga saat ini.

Jika ia sedang bertengkar dengan pasangan karena tidak sejalan dengan pemikirannya mereka berdebat tetapi hanya di media sosial, tetapi jika bertemu mereka saling diam. Jika dikarenakan hal-hal spele atau kecil maka mereka hanya saling diam dan tidak mempeributkan. Chandra bertingkah seperti perempuan yang ingin dimengerti jika laki-

---

<sup>87</sup> Hasil Wawancara dengan Chandra Pada Tanggal 08 Juli 2021



laki sedang melakukan kesalahan. Chandra tidak ingin memberi tahu penyebab ia marah tetapi ingin kekasihnya mengetahui hal apa yang membuatnya marah.

*“Ya kalau dia lagi ga sejalan sama pemikiranku ya kadang sampe berantem, tapi kalau karena hal kecil mah paling diem-dieman aja ngga sampe debat gitu. Tapi kalau debat biasanya di Hp aja gitu, kalau ketemu ya diem-dieman meskipun dia anter jemput aku tapi ya di motor diem-dieman. Kalau misal dia salah terus aku diem baru dia nanya aku kenapa tapi aku ngga mau jelasin salahnya apa, biar dia nyadar sendiri gitu.”<sup>88</sup>*

## **b. Bentuk Keintiman Subjek Penelitian**

### **1) Sangat ingin meningkatkan kesejahteraan orang yang dicintai.**

Chandra pun ingin selalu dapat mensejahterakan pasangannya sebisa mungkin. Ia berusaha untuk melakukan yang terbaik untuk pasangan dan melakukan apapun untuk pasangannya dan mewujudkan apapun yang pasangan inginkan.

*“Apapun si aku kasih kalau aku lagi ada, aku berusaha buat ngasih yang terbaik dan bikin dia nyaman sama aku.”*

### **2) Merasakan Kegembiraan dengan Orang Tercinta**

Chandra pasti merasakan kegembiraan dan merasa senang jika bersama dengan pasangan, bentuk dari kegembiraan itu ia tidak ingin berpisah dengan kekasihnya dan ingin terus bersama dengan pasangannya.

*“Pasti si itu ah, kadang sampe rela ninggali tongkrongan sama temen-temen demi sama dia udah, meskipun sampe aku susah gitu.”*

### **3) Menggenggam orang tercinta penuh rasa hormat.**

Chandra berusaha mengormati pasangannya dan tidak ingin membuat pasangan kecewa dengan sikapnya. Chandra pun terbuka tentang dirinya dari pasangannya.

*“Ya aku ga mau bikin dia kecewa dan menghormati dia sebagai pasangan aku. Saling menghormati si yang penting dalam hal apapun.”*

---

<sup>88</sup> Hasil Wawancara dengan Chandra Pada Tanggal 08 Juli 2021

4) Mampu mengandalkan orang yang dicintai saat membutuhkan.

Chandra mengandalkan pasangannya jika ia membutuhkan bantuan begitupun sebaliknya, ia melakukan apapun untuk membantu pasangannya jika pasangannya sedang membutuhkan bantuan. Terlebih jika pasangan sudah selalu ada di saat ia sedang membutuhkan, ia menjadi ingin terus bersama kekasihnya.

*“Iya apapun bantuannya, apalagi kalo dia udah bisa ada pas kita butuh yaa udah ilang semua yang ada di pelangi yang penting sma dia. Aku mengandalkan dia kalo aku bener-bener lagi down dari semua hal.”*

5) Saling Memahami.

Dalam hubungannya pun Chandra dan pasangannya berusaha saling memahami kondisi satu sama lain. bentuk memahami pasangannya ketika Chandra berkunjung ke rumah pasangan, ia paham bagaimana ia harus bersikap dan paham batasan-batasan dalam bersikap dan jika Chandra bertengkar dengan pasangannya, Chandra memilih untuk diam.

*“Iya pasti saling memahami, contohnya aku lagi di rumahnya ya aku paham batasan-batasan gimana menjaga sikap. Kalau lagi berdua ya ada hal yang aku lakukan hehe.. aku juga memahami dia kalau misal dia udah ngasih kode ke aku. Kalau berantem aku si lebih ke diem ya, ngga berdebat sama dia. Kalau dia salah terus aku diem ya dia nanya aku kenapa”*

6) Membagi diri dan harta miliknya dengan orang tercinta.

Chandra pun membagi harta miliknya kepada pasangannya jika ia memiliki uang begitupun kekasih Chandra, mereka secara bergantian untuk mengeluarkan finansial atau berbagi harta. Chandra bukan tipe orang yang pelit akan memberi sesuatu kepada pasangannya. Bahkan ia mengeluarkan finansial lebih banyak dibandingkan dengan kekasihnya.

*“Kalau materi itu kita gantian, kalo aku yang lagi ada ya aku bayar semuanya termasuk kuota dan sebaliknya. Tapi lebih banyak aku yang keluar duit*

*si hehe.”*

7) Menerima dukungan emosional dari orang yang dicintai

Chandra pun menerima dukungan emosional dari pasangannya entah itu bentuk pengertian, kepedulian, dan juga empati. Bentuk kepedulian, perhatiannya ditunjukkan dengan ketika Chandra sedang kelelahan setelah bekerja, kekasih Chandra menyiapkan makanan dan air hangat untuk ia mandi dan selalu menanyakan hal apa yang Chandra sedang butuh dan inginkan.

*“Dengan cara dia selalu nanya aku butuh apa, aku kepingin apa kaya itu si lebih menjain aku. Misal kalo aku lagi cape abis pulang kerja dia yang gantian nyiapin makan sama nyiapin air anget buat mandi. Terus dia juga dukung aku dalam hal apapun”*

8) Memberi dukungan emosional

Pasangan Chandra pun memberi dukungan kepada Chandra dengan memanjakan Chandra dan memberi dukungan apapun kepada Chandra.

*“Kalo pasangan aku lebih ke manjain gitu, soalnya dia tau aku lebih butuh dia kalo aku lagi ngga mood entah itu di kerja atau yang lainnya.”*

9) Berkomunikasi secara lebih intim dengan orang yang dicintai.

Untuk hal berkomunikasi secara lebih intim juga dilakukan Chandra dengan pasangannya. Ia pun bercerita tentang hal-hal kesehariannya, hal-hal yang ia lakukan di tempat kerja dan juga menceritakan tentang cerita-cerita masa lalu. Contohnya ia menceritakan bagaimana pelanggan di *barbershop* nya, cerita tentang masa lalu Chandra yang pahit yang pernah di *bully*. Chandra menceritakan hal-hal semacam itu kepada kekasihnya. Kekasih Chandra pun menceritakan hal-hal yang kesehariannya tetapi tidak terlalu terbuka dalam bercerita. Ada hal yang tidak diceritakan kepada Chandra.

*“Ya komunikasi, misalnya gini nyeritain hal-hal pribadi yang ga aku ceritain ke orang-orang tapi aku ceritain ke dia misal*

*aku abis ngapain entah itu pelanggan tempat kerja ku ya aku tetap cerita sama pasanganku , ya aku juga pernah cerita tentang hal-hal masa dulu aku waktu aku pernah di bully dulu. Aku berani cerita ke dia tentang masalah pahitku biar dia tau aku jadi kaya gini tuh bukan karena lingkungan aja tapi ada masa lalu yang bikin aku kaya gini. Kalo cowo aku si ga terbuka banget ke aku, ga semuanya dia ceritain ke aku soalnya kan dia cowo normal jadi ya ada beberapa hal yang ga diceritain ke aku cukup dia yang tau gitu.”*

#### 10) Menghargai orang yang dicintai.

Dalam hubungan Chandra dengan pasangannya, saling menghargai merupakan hal yang sangat penting dalam hubungan. Chandra menghargai privasi-privasi kekasihnya dan juga sebaliknya. Chandra berusaha untuk menghargai keputusan-keputusan yang kekasihnya pilih. Chandra berusaha jika berada di lingkungan kekasihnya, ia tidak menjadi pandangan negatif dan mendapat pikiran yang negatif tentangnya di lingkungan kekasihnya.

*“Kalau cowo laki-laki dan dia juga punya cewe jadi lebih banyak privasi dia yang aku menghargai buat ngga cerita ke aku. Jadi sebisa mungkin aku di tempat dia jangan sampe ada pemikiran dari keluarga dia tentang aku gitu. Keluarga dia taunya aku temennya dan tau kalo aku feminim gitu kalo aku belok jadi waria gitu mereka ga tau.”*

#### c. Bentuk Gairah Subjek Penelitian

Saat Chandra bersama kekasihnya, ia merasakan kebahagiaan dan juga merasa ingin selalu bersama pasangannya. Chandra mengaku jika bersama pasangannya hatinya merasa berdebar-debar dan setelah itu ia akan merasakan hal yang memuncak kepada pasangannya, dalam arti hasrat seksual dan gairahnya memuncak. Jika ia sedang bersama dengan pasangan dan kekasih Chandra ingin meminta “jatah” namun ia sedang tidak ingin maka Chandra memberikan kode kepada kekasihnya dan kekasihnya pun mengerti. Chandra merasa jika ia berada di dalam satu atap dengan kekasihnya, ia merasa sangat bergairah dan ingin terus bersama kekasihnya. Chandra pun sering memikirkan kekasihnya terlebih jika kekasihnya bersama dengan perempuan, ia menjadi orang

yang *overthinking* dan ia merasa bahwa memikirkan hal seperti itu menjadi dirinya sakit hati tetapi karena ia dan kekasihnya sering bersama dan mengetahui bahwa kekasihnya bersama dengan perempuan ia menjadi orang yang *overthinking* terhadap kekasihnya.

*“Berdebar-debar si iya, jadi kalau aku berdebar-debar tuh malah jadinya muncak gitu. Sering dia minta kode “jatah” gitu kan, tapi aku lagi ga mau, yaudah aku pelototin dia aja dan dia ngerti. Tapi nanti pas pulangny entah apa yang terjadi di kamar haha. Kalau mikirin dia si pas dia lagi sama cewenya, itu aku kepikiran banget padahal kalau aku mikirin bikin aku sakit hati, tapi entah kenapa mungkin karena aku sering bareng sama dia dan aku tau dia lagi sama cewenya jadi aku overthinking gitu.”*

Karena Chandra sudah merasa nyaman dengan kekasihnya maka ia berpikir bahwa tidak ada orang yang membuat ia nyaman, pengertian dan yang mau menerimanya selain kekasihnya. Chandra mengaku bahwa di dalam hubungannya dengan kekasihnya melakukan hubungan seksual, dan menyukai kontak fisik diantara mereka. Ketika ia bertemu dengan kekasihnya, ia memastikan bahwa ia pasti melakukan kontak fisik dengan pasangan. Chandra pun bercerita bahwa jika ia menjalin hubungan dengan laki-laki, hal pertama yang ia lihat atau perhatikan adalah fisik laki-laki tersebut. Jika fisik laki-laki tersebut bagus maka ia akan merasa senang dan tidak malu membawa kekasihnya ke dalam perkumpulannya bersama teman-temannya.

*“Kalau kontak fisik pasti suka lah ya, setiap ketemu pasti kontak fisik sih, entah itu cum sekedar ciuman atau pelukan, dan kalau sudah mulai kontak fisik pasti ujung-ujungnya ya ke kamar hehe. Kalau penempatannya ya aku jadi perempuannya dia jadi laki-lakinya gitu”*

Di dalam hubungan Chandra dan kekasihnya pun di penuh dengan hasrat dan gairah, terutama saat melakukan pemanasan jika ingin melakukan hubungan seksual. Chandra mengaku bahwa ia lebih menyukai kontak fisik di bagian atas daripada fisik bagian bawah meskipun semua fisik kekasihnya di sukai oleh Chandra. Kemudian hal yang disukai Chandra dan kekasihnya saat bersama yaitu ketika mereka sedang bermesraan dan bercanda seperti anak kecil. Kepuasan seksual

Chandra yaitu ketika ia sedang berciuman dengan kekasihnya. Bahkan ia mengaku ia bisa bertahan hingga pagi jika hanya berciuman saja. Tetapi jika ia sedang merasa bergairah, ia pun melakukan hubungan seksual dengan kekasihnya.

*“Kalau kepuasan seksual aku si ya kaya gini (ciuman), bahkan aku sampe pagi pun bisa kalau cuma ciuman aja, tapi kalau lagi pengen ya pasti nyobain semuanya terus aku si lebih suka yang bagian atas ya daripada yang bawah hehe.”*

Dipun tidak pernah meraskan bosan di dalam hubungannya dengan kekasihnya hanya saja ia berpikiran untuk melihat laki-laki lain saja. Untuk komitmen sendiri, Chandra mengaku tidak ada komitmen berkelanjutan dengan pasangannya. Hanya sekedar pacaran saja dan berhubungan seksual saja.

*“Kalo bosan si engga cuma kadang ada pikiran buat nakal aja, heheh. Ngga lah, ngga bakal ada komitmen lanjut sama dia kecuali kalo kita ke Australia haha”*

## **C. Analisis Pembahasan**

### **1. Faktor Penyebab Waria**

Waria merupakan laki-laki yang bertingkah laku, merasa dirinya perempuan tetapi memiliki kelamin laki-laki, waria tidak nyaman dengan peran gender yang seharusnya dan lebih nyaman berpean sebagai gender lawan jenisnya dan juga memiliki seksualias yang berlawanan dengan kelaminya.<sup>89</sup> Ariel, Bintang dan Chandra merupakan seorang waria yaitu seorang laki-laki yang bertingkah laku, berdandan dan juga memiliki perasaan seperti seorang perempuan dan mereka merasa dirinya perempuan sejak masih kecil. Ariel, Bintang dan Chandra pun sama-sama memiliki ketertarikan seksual dengan laki-laki hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan Kemal Atmojo, Kartono dan Bastaman mengenai waria. Dari beberapa pengamatan dan juga wawancara yang dilakukan penulis terhadap

---

<sup>89</sup> Asmi Nisa, Pengaruh Kelompok Waria Pekerja Salon Terhadap Rema Laki-Laki yang “Kemayu” Di Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal, Skripsi, (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2019), Hlm 15

waria di Purbalingga, mereka mengaku bahwa mereka tidak memiliki kriteria transeksual atau merubah jenis kelamin. Diantaranya pengakuan mereka adalah mereka menyadari bahwa mereka terlahir sebagai laki-laki namun bertingkah laku dan berpenampilan seperti perempuan. Ariel, Bintang, dan Chandra pun mengaku tidak memiliki keinginan untuk mengoperasi kelamin ataupun payudara.

Berdasarkan kriteria gangguan transeksual dalam DSM IV-TR bahwa pada anak-anak terdapat empat atau lebih dari ciri sering mengatakan keinginan untuk menjadi lawan jenis atau melaksanakan keinginan, lebih suka dengan pakaian lawan jenisnya, lebih suka bermain atau bergaul dengan lawan jenisnya dan terus-menerus berfantasi sebagai lawan jenisnya, lebih suka bermain permainan yang berkaitan dengan lawan jenisnya. Hal-hal ini yang dialami Ariel, Bintang, dan Chandra saat masih anak-anak, tetapi mereka tidak mengenakan pakaian perempuan hanya saja tingkah laku “kemayu” sejak mereka kecil. Sedangkan pada masa remaja dan orang dewasa, menunjukkan keinginan-keinginan untuk diakui sebagai lawan jenis, diperlakukan seperti lawan jenisnya, berpindah kelompok ke lawan jenisnya, meyakini bahwa emosinya adalah tipikal lawan jenisnya. Hal itu dirasakan pula oleh Ariel, Bintang, dan Chandra mereka ingin diakui sebagai perempuan dan berada di lingkungan seperti mereka, dan memiliki perasaan emosi sama seperti perempuan.

Berdasarkan beberapa faktor yang memungkinkan menjadi waria yaitu faktor biologis, faktor lingkungan dan faktor psikologis. Jika dilihat dari masa kecil atau kanak-kanak. Ariel, Bintang, dan Chandra cenderung memiliki kemungkinan adanya faktor biologis yang menyebabkan mereka menjadi seorang waria. Hal itu sejalan dengan Green dan Blanchard mengatakan bahwa anak perempuan yang memiliki androgen secara berlebihan lebih menyukai hal-hal yang bersifat kasar dan menggunakan fisik misalnya permainan, mereka pun tidak menyukai bermain boneka dan ingin dianggap tomboi oleh orang sekitar. Sedangkan

anak laki-laki yang kurang memiliki dan memproduksi androgen mereka cenderung lebih menyukai hal yang tidak memerlukan fisik.

Selain faktor biologis, Bintang dan Chandra mengalami faktor lingkungan yang membuat mereka menjadi waria, pengaruh lingkungan yang juga mendorong mereka untuk menjadi waria, sedangkan Ariel mengalami faktor psikologis di mana ia tidak mendapatkan figur seorang ayah dan ketika orang tua Ariel mengandung Ariel ingin memiliki anak perempuan bukan anak laki-laki.

## 2. Bentuk Keintiman Pada Waria

Menurut Robert J. Stenberg, keintiman atau *intimacy* dalam suatu hubungan merujuk pada perasaan dekat, hangat, terikat dengan orang yang dicintai.<sup>90</sup> Hal itu tertuju pada perasaan kedekatan antara dua orang yang mengikat mereka bersama. Sejalan dengan Sternberg, baik Ariel, Bintang, dan Chandra selalu berusaha menghadirkan adanya suatu keterikatan perasaan yang kuat untuk bersama sejak awal menjalani setiap hubungan dengan pasangan. Ada beberapa aspek yang menurut Stenberg menjadi aspek-aspek keintiman di dalam hubungan. Aspek yang pertama adalah menginginkan kesejahteraan orang yang dicinta, pada aspek yang pertama ini Ariel, Bintang dan Chandra memiliki keinginan untuk mensejahterakan pasangannya terutama dalam hal materi. Ketiga subjek ingin memberikan yang terbaik untuk pasangan dan memberikan apa yang pasangan inginkan dan selalu ingin membuat pasangan nyaman bersama mereka. Apsek kedua adalah merasakan kegembiraan dengan orang tercinta, seseorang yang sedang dilanda cinta pasti ingin menikmati kebersamaan dengan pasangan. Ariel, Bintang, dan Chandra merasakan kegembiraan saat bersama pasangan, bentuk kegembiraan yang dirasakan Ariel adalah seolah-olah ia lupa akan hutang, pekerjaan, dll. Bintang tidak dapat mengekspresikan kegembiraan tersebut dengan kata-kata atau perbuatan, ia merasa waktu bersama pasangan adalah hal yang membuatnya senang.

---

<sup>90</sup> Rasmi Anindyojati, *Hubungann Antara Cinta (Stenberg Triangular Theory of Love) dan Kesiapan Menikah Pada Dewasa Muda Yang Menjalani Long-Distance Relationship, Skripsi*, (Depok: Universitas Indonesia, 2012), Hlm 9



Sedangkan Chandra menggambarkan kegembiraannya dengan rela meninggalkan tongkrongan demi bersama dengan pasangannya. Aspek yang ketiga adalah Menggenggam orang tercinta penuh rasa hormat, ia dapat mengenali kekurangan dalam diri pasangan dan tidak mengurangi rasa hormat terhadap pasangan. Aspek ketiga ini dialami oleh Ariel, Bintang, dan Chandra di dalam hubungannya. Bentuk dari menggenggam pasangan dengan rasa hormat yaitu ia menghormati privasi yang dimiliki kekasihnya dan tidak penasaran dengan hal pribadi pasangannya. Bintang tidak ingin membuat pasangan marah dan menyakitinya, ia sangat menghormati pasangannya dan menghormati keputusan pasangan. Sedangkan Chandra menghormati pasangan dan saling percaya satu sama lain karena Chandra tidak menyukai dibohongi oleh pasangan.

Aspek keempat dalam keintiman menurut Stenberg ialah mampu mengandalkan orang yang dicintai saat membutuhkan. Bentuk mampu mengandalkan pasangan saat membutuhkan yang dirasakan oleh Ariel, Bintang, dan Chandra adalah ketika mereka dan membutuhkan keberadaan pasangan saat membutuhkan. Aspek kelima adalah saling memahami. Bentuk memahami dari Ariel adalah memahami jika sedang bertengkar dengan pasangannya ia lebih bisa memahami dan mengalah dari pasangannya. Lalu Bintang bentuk saling memahami darinya adalah memahami pasangan jika pasangan merasa tidak nyaman atau ada masalah yang menyimpannya. Sedangkan Chandra bentuk saling memahami yaitu memahami kode-kode yang diberikan oleh pasangan. Aspek keenam adalah membagi diri dan harta miliknya dengan orang tercinta yaitu dengan berbagi waktu bersama dan membagi harta milik mereka untuk bersama terlebih jika pasangan membutuhkan bantuan mereka membantu pasangan jika mempunyai uang.

Aspek ketujuh adalah menerima dukungan emosional dari pasangan, bentuk menerima dukungan emosional Ariel adalah apapun hal yang dilakukan Ariel didukung oleh pasangannya kecuali jika ia open "BO". Lalu bentuk menerima dukungan emosional Bintang adalah rasa perhatian,

empati, dan juga kepedulian terhadap dirinya seperti mengingatkan makan. Sedangkan bentuk menerima dukungan emosional Chandra adalah ketika Chandra sedang tidak *mood* ia menerima banyak dukungan dari pasangannya. Aspek kedelapan adalah memberikan dukungan emosional kepada pasangan. Bentuk memberikan dukungan emosional Ariel dengan memberikan dukungan apapun dalam kesehariannya pasangannya walaupun Ariel tidak mengerti apa yang sedang dilakukan oleh pasangannya. Lalu bentuk memberi dukungan emosional pada Bintang adalah dengan memberikan dukungan dan menunjukkan kepeduliannya terhadap pasangan dengan menggunakan kontak fisik seperti memeluk dan mengelus pundaknya. Sedangkan bentuk memberi dukungan emosional pada Chandra adalah memberi dukungan dengan menggunakan perkataan. Aspek kesembilan adalah berkomunikasi secara lebih intim dengan orang yang dicintai. Bentuk dari aspek ini pada Ariel adalah ia hanya menceritakan hal-hal di dalam kesehariannya tidak menceritakan hal-hal yang memalukan tentang dirinya. Lalu bentuk dari aspek ini pada Bintang ada adalah saling bercerita tentang hal-hal kesehariannya dan menceritakan tentang masa kecilnya tetapi tidak menceritakan hal-hal yang memalukan tentang dirinya. Sedangkan bentuk dari aspek ini pada Chandra adalah dengan menceritakan hal-hal yang memalukan pada pasangannya dan yang yang dialami di kesehariannya dan Chandra. Kemudian aspek yang terakhir adalah saling menghargai. Bentuk saling menghargai pada Ariel dan Chandra adalah dengan menghargai privasi masing-masing dan menghargai keputusan masing-masing. Lalu bentuk saling menghargai pada AU adalah dengan menghargai apapun yang dilakukan pasangan dan sebisa mungkin melakukan yang terbaik agar jangan sampai pasangan tidak suka dengan apa yang dilakukannya.

### **3. Bentuk Gairah Pada Waria**

Hasrat atau gairah merupakan hal pertama yang menarik individu ke dalam suatu hubungan. Hasrat sebagian besar merupakan ekspresi gairah

dalam kebutuhan di dalam hubungan.<sup>91</sup> Gairah sebagai elemen fisiologis yang dapat menyebabkan seseorang merasa ingin dekat secara fisik, menikmati atau merasakan sentuhan fisik dari pasangan, ataupun melakukan hubungan seksual dengan pasangan.<sup>92</sup> Saat bersama dengan pasangan Ariel, Bintang, dan Chandra mengaku merasakan hati yang senang dan berdebar saat bersama pasangan dan merasa sangat senang sehingga ingin selalu berada di sisi pasangan.

Masing-masing subjek penelitian memiliki kriteria laki-laki yang berbeda. Ariel lebih tertarik kepada laki-laki yang membuat ia merasa nyaman dan memberikan pengertian kepadanya, sedangkan Bintang lebih tertarik kepada laki-laki yang memiliki postur tubuh yang kurus karena menurutnya laki-laki yang memiliki postur yang kurus lebih bergairah dibandingkan laki-laki yang memiliki postur tubuh yang besar. Sedangkan Chandra lebih menyukai laki-laki yang memiliki postur tubuh lebih pendek darinya, diketahui bahwa Chandra merupakan waria yang dapat dibidang memiliki postur tubuh yang tinggi. Dengan karakteristik laki-laki yang berbeda itu mereka mengaku lebih berairah jika mendapatkan pasangan sesuai dengan kriterianya. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dinyatakan Stenberg tentang *passion* di mana unsur motivasional didasari oleh dorongan yang mentranslasi ransangan fisiologis menjadi hasrat seksual. Dimensi *passion* juga menekankan pada intensitas perasaan dan peningkatan dari daya tarik fisik dan daya tarik seksual.

Komponen hasrat dapat berupa adanya keinginan untuk selalu dekat dengan pasangan, selalu memikirkan pasangan di manapun dan kapanpun, keinginan untuk selalu bertemu dengan orang yang dicintai, keinginan untuk rela berkorban untuk orang yang dicintai, ketertarikan fisik, mengalami perasaan indah hingga ingin melambung ke awan, detak jantung yang meningkat, mengagumi dan memiliki perasaan yang sejahtera ketika

---

<sup>91</sup> Robert J. Stenberg, *Cupid's Arrow Panah Asmara*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 13

<sup>92</sup> Shinta Isnaeni, *Gambaran Triangular Theory of Love Stenberg Pada Pasangan Dewasa Awal yang Berpacaran*, *Skripsi*, (Jakarta:Univ. Mercu Buana, 2018), hlm. 17.

bersama orang yang dicintai. Beberapa hal yang dirasakan oleh Bintang, dan Chandra mengenai hasrat atau gairah di dalam hubungannya yaitu mereka memikirkan pasangannya setiap kali tidak bertemu sedangkan Ariel cenderung tidak memikirkan pasangannya karena Ariel menghindari perasaan sakit hati. Setiap kali bertemu dengan pasangan Ariel, Bintang, dan Chandra melakukan kontak fisik mulai dari berpegangan tangan, berciuman hingga berhubungan seksual. Mereka menikmati dan merasakan sentuhan fisik dari pasangan.

#### **4. Cinta Romantis Pada Waria**

Cinta romantis atau *romantic love* merupakan salah satu tipe cinta menurut Robert J. Stenberg dalam teori segitiga cinta. Di mana pada tipe cinta ini hubungan intim yang menggairahkan tetapi kurang adanya komitmen dalam hubungan sehingga pasangan yang jatuh cinta romantis ini terbawa secara fisik, emosi hingga rasa nyaman, tetapi tidak mereka mengharapkan hubungan jangka panjang.<sup>93</sup> Hal ini sejalan dengan apa yang dirasakan oleh ketiga subjek di mana di dalam hubungan mereka dengan pasangan lebih memiliki komponen keintiman dan gairah yang lebih kuat dan besar. Keintiman yang mereka alami adalah menginginkan kesejahteraan pasangan, saling memahami, saling membangun kepercayaan, memberi dan menerima dukungan emosional pasangan, mengandalkan orang yang dicintai saat mereka membutuhkan, merasa kegembiraan saat bersama mereka dan ingin selalu bersama pasangan, menghargai pasangan, saling terbuka satu sama lain dan juga saling menjaga komunikasi satu sama lain.

Sedangkan hasrat atau gairah dalam hubungan ketiga subjek ini dapat dikatakan kuat, karena elemen dari daya tarik fisik kepada pasangan lebih kuat, dan mereka merasa kebahagiaan saat berada bersama pasangan, memiliki kontak fisik yang kuat dan bergairah, ketiga subjek tidak ingin

---

<sup>93</sup> Yamin Setiawan, Kesempurnaan Cinta dan Tipe Kepribadian Kode Warna, *Jurnal Psikologi Indonesia Januari 2014, Vol. 3, No. 01*, (Surabaya: Universitas 17 Agustus 1945, 2014), hlm. 91-92.

menjalin hubungan jangka panjang dengan pasangan atau hubungan berkelanjutan. Karena pasangan mereka sadar bahwa mereka adalah seorang laki-laki dan tidak mungkin bagi mereka untuk menjalin hubungan serius dengan laki-laki. Mereka hanya menikmati kehadiran pasangan sebagai orang yang dapat mendukung mereka, yang bisa mengerti mereka dan yang dapat memenuhi gairah mereka. .



**TABEL ANALISIS ANTAR SUBJEK**

<b>Proses Subjek Menjadi Seorang Waria</b>		
<b>Ariel</b>	<b>Bintang</b>	<b>Chandra</b>
-Saat lahir, ibunda Ariel menginginkan anak perempuan	-Sejak kecil memiliki gestur seperti perempuan.	-Merasa memiliki gestur tubuh seperti perempuan dan bersikap feminin sejak kecil.
-Diperlakukan seperti perempuan, dimanja dan disuruh membantu memasak oleh ibu	-Pernah melakukan tes kesehatan dan memiliki hormon perempuan yang lebih banyak di banding laki-laki.	-Memiliki hormon perempuan yang lebih banyak dibanding hormon laki-laki.
-Tidak merasakan sosok ayah sejak ia lahir dan tidak mendapatkan peran ayah di hidupnya.	-Memiliki keterarikan dengan laki-laki sejak TK, ketika melihat laki-laki menjadi malu dan suka.	-Mengalami penolakan dari dalam dirinya sejak kecil hingga SMP.
-Sejak kecil bertingkah seperti perempuan dan tidak suka dengan kegiatan yang biasa laki-laki lakukan.	-Mengalami penolakan dari diri sendiri dari kecil hingga lulus SMA. Sering emosi dan marah jika ada yang mengejeknya.	-Tidak melanjutkan pendidikan ke SMA karena ingin bekerja. Tidak memiliki pemikiran untuk bekerja di salon.
-Sejak SD sudah memiliki ketertarikan dengan laki-laki tetapi hanya sebatas rasa suka.	-Mencari jati diri yang sebenarnya dan mencari kenyamanan pada dirinya saat kuliah dan mengenal dunia waria saat kuliah.	-Bertemu dengan salah satu tetangga (E) yang merupakan seorang waria, dan membawa Chandra untuk bekerja di salon.
-Saat SMP sudah mulai melakukan kontak fisik	-Berada di lingkungan yang rata-rata seperti dirinya.	-Terpengaruh dari lingkungan untuk berpenampilan dan berpakaian seperti

dengan laki-laki yaitu ciuman.		perempuan mendapatkan dorongan dari orang sekitar yang mengatakan bahwa Di cantik.
-Sempat merasa menolak terhadap dirinya yang seperti perempuan ketika tinggal bersama orang tua dan masih beum terbuka dengan penampilannya. Ariel masih menutupi bahwa ia seorang waria.	-Bosan dengan pekerjaan yang menuntut penampilan dan jam kerja, akhirnya memutuskan kerja dengan tidak ada peraturan yang menuntutnya.	-Memiliki kemampuan untuk merias penganti, merias make up wisuda sehingga menuntut Chandra untuk bersikap seperti perempuan dan bekerja di <i>Barbershop</i> yang merupakan tuntutan pula untuk bersikap seperti perempuan.
-Mulai memanjangkan rambut dan berpenampilan seperti perempuan setelah keluar dari pekerjaannya di salah satu objek wisata Purbalingga.	-Menyambung atau memakai rambut palsu sejak ia pindah dari kota bekasi.	-Memakai wig dan memakai pakaian perempuan saat bertemu dengan tetangga Chandra dan sejak bertemu dengan teman-teman waria lainnya.
-Merasa nyaman jika berpenampilan seperti perempuan dan menjadi lebih percaya diri.	-Merasa nyaman dan senang dengan kondisi saat ini.	-Merasa nyaman dengan penampilannya saat ini dan kondisi seperti itu.

Tabel 4.1 Tabel Analisis Faktor Penyebab Waria

<b>Respon Keluarga dan Lingkungan</b>		
<b>Ariel</b>	<b>Bintang</b>	<b>Chandra</b>
-Sejak kecil mendapatkan perilaku <i>bullying</i> dari teman-teman sejak kecil.	-Mendapatkan perilaku <i>bullying</i> saat kecil dan sangat marah ketika diejek sebagai banci.	-Mendapatkan perilaku <i>bullying</i> sejak SD dan SMP. Hal paling parah saat kelas 5 SD.
-Dahulu tidak menerima teguran dari orang tua tetapi Ariel merasa ibunda Ariel sedih dengan kondisinya.	-Keluarga mengetahui perilaku Bintang yang feminim tetapi tidak mengetahui penampilan Bintang yang seperti perempuan dan rahasia-rahasia lainnya.	-Keluarga Chandra sangat menentang Chandra berpenampilan seperti perempuan terutama ibu Chandra yang sangat marah.
-Keluarga Ariel tidak mempermasalahkan kondisi Ariel sebagai waria, karena ia hidup sebatang kara dan jauh dari kakak-kakaknya. Tetapi kakak Ariel tidak mempermasalahkan kondisi Ariel dan menerima. Karena Ariel bersikap baik dan sering memberi uang kepada mereka.	-Keluarga tidak mempermasalahkan sikap Bintang yang terpenting Bintang bisa memberi contoh yang baik. Bintang masih memikirkan respon keluarga besar jika mengetahui Bintang adalah seorang waria. Maka dari itu ia berusaha menyembunyikannya.	-Pernah diusir dan pergi dari rumah selama satu bulan oleh keluarga karena menolak Chandra yang berpenampilan seperti perempuan. Pernah bertengkar dengan kakak Chandra meskipun hanya melalui media sosial.
-Masyarakat di sekitar tempat tinggalnya sudah merasa biasa dan tidak mempermasalahkan	-Sering dipandang negatif oleh lingkungan luar dan masyarakat melihat penampilan Bintang dari atas hingga bawah dan	-Baru dianggap warga oleh desa tempat Chandra tinggal ketika ia membantu dalam kegiatan karnaval.



kehadiran Ariel di lingkungannya.	membicarakan Bintang di belakang.	
		-Sering dipandang negatif oleh tetangga dan juga saat berada di luar dan masyarakat sering melihat penampilan Chandra dari atas hingga bawah.

Tabel 4.2 Tabel Respon Keluarga dan Lingkungan

<b>Aspek Bentuk Cinta Romantis</b>		
<b>Bentuk Keintiman</b>		
<b>Ariel</b>	<b>Bintang</b>	<b>Chandra</b>
-Saling membantu pasangan terutama dalam hal finansial, dan berusaha membuat pasangan nyaman. Membantu pasangan membuatnya merasa senang	-Berusaha mensejahterakan pasangan dalam hal apapun terutama dalam hal materi dan berusaha memberikan yang terbaik kepada pasangan	-Berusaha membuat pasangan nyaman dengan mensejahterakan pasangan dan berusaha untuk mewujudkan keinginan pasangan dalam hal apapun.
-Saat bersama pasangan merasakan kegembiraan dan merasa sangat senang seolah-olah lupa akan tugas dan utangnya.	-Merasa sangat senang jika bersama pasangan dan ingin terus bersamanya, bentuk kegembiraannya tidak dapat di ekspresikan.	-Merasa bahagia bersama pasangan dan ingin selalu bersama pasangan setiap saat. Rela meninggalkan tempat tongkrongan demi bertemu dengan pasangan.
-Menghormati privasi yang dimiliki pasangannya dan	-Sangat menghormati pasangannya dan tidak ingin	-Menghormati pasangan sebagai kekasihnya dan saling

<p>tidak pernah penasaran hubungan kekasihnya dengan pacar perempuan. Tidak terlalu percaya dengan pasangan karena takut sakit hati.</p>	<p>membuat pasangan sakit hati terlebih kehilangan pasangan. Menghormati keputusan pasangan dan menjaga perasaan pasangan.</p>	<p>percaya satu sama lain, karena Chandra tidak suka dirinya dibohongi oleh kekasihnya.</p>
<p>-Mengandalkan pasangannya jika ia membutuhkan bantuan, misal ketika sedang sakit ia mengandalkan kekasihnya untuk merawatnya dan membelikan obat jika ada uang.</p>	<p>-Bintang mengandalkan pasangannya dengan adanya keberadaannya bukan berarti menemaninya 24 jam, tetapi ada saat AU ingin bersamanya</p>	<p>-Mengandalkan pasangannya jika sedang merasa <i>down</i> dalam hal apapun</p>
<p>-Jika ada percikan-percikan kecil atau pertengkaran kecil di hubungan Ariel dengan pasangan biasanya Ariel lebih mengalah dari kekasihnya. Ariel tidak ingin membuat pasangan nyaman dan tidak merasa beban dengan dirinya.</p>	<p>-Saling memahami karena sering bertemu dengan pasangan sehingga mengetahui gestur tubuh pasangan dan memahami jika pasangan tidak nyaman atau sedang memiliki masalah. Jika ada pertengkaran Bintang lebih suka berdebat dengan pasangan dan menyikapi dengan logika.</p>	<p>-Berusaha saling memahami dengan adanya kode-kode yang diberikan pasangan dan juga memahami keadaan dari pasangan maupun keadaan Chandra. Jika bertengkar, Chandra lebih memilih untuk diam dan menunggu kekasihnya bertanya kepadanya. Memahami jika Chandra sedang berada di rumah kekasihnya atau di lingkungannya menjaga sikap dengan baik.</p>

<p>-Ariel tidak pelit dengan kekasihnya, ia membagi harta miliknya jika ia sedang memiliki uang dan juga membagi dirinya dengan pasangan dalam arti selalu berusaha ada untuk pasangan.</p>	<p>-Bintang tidak merasa ada pembagian harta miliknya, tetapi ia beranggapan bahwa semua materi entah itu uang, barang atau apapun diberikannya sejak awal ikhlas untuk bersama-sama.</p>	<p>-Untuk membagi harta milik Chandra kepada pasangan dilakukan secara bergantian jika memiliki uang yang cukup dan bisa berbagi, tetapi lebih banyak Chandra dalam mengeluarkan harta atau materi.</p>
<p>-Ariel menerima dukungan dari kekasihnya dalam bentuk apapun kecuali open “BO” dan juga menerima perhatian serta perlindungan dari kekasihnya.</p>	<p>-Menerima dukungan emosional dalam hubungan Bintang pun, ia menerima dukungan emosional dari pasangannya, mulai dari perhatian, rasa empati dan juga rasa peduli. Seperti bertanya kabar dan juga mengingatkan makan.</p>	<p>-Menerima dukungan dari kekasihnya terutama saat Chandra sedang tidak mood dalam pekerjaan atau hal apapun dan kekasihnya memberikan dukungan kepada Chandra, karena kekasih Chandra lebih mengerti dan dewasa.</p>
<p>-Memberikan dukungan emosional maupun dukungan dalam kesehariannya walaupun Ariel tidak terlalu mengerti apa yang dilakukan kekasihnya.</p>	<p>-Memberikan dukungan dan menunjukkan kepeduliannya terhadap pasangan dengan menggunakan kontak fisik seperti memeluk saat pasangan cerita tentang masalahnya.</p>	<p>-Memberikan dukungan kepada kekasihnya dengan menggunakan perkataan.</p>
<p>- Ariel tidak menceritakan hal yang memalukan kepada pasangan melainkan hanya menceritakan hal-hal kesehariannya dengan</p>	<p>- Bintang dan pasangannya pun berkomunikasi secara mendalam dalam arti saling berbagi cerita tentang hal-hal kesehariannya, cerita saat ia</p>	<p>-Menceritakan hal-hal yang memalukan kepada pasangan dan hal-hal yang terjadi di kesehariannya serta menceritakan masa lalu</p>

pasangan. Ariel tidak terlalu terbuka dengan pasangan terutama mengenai hal “mangkal”	masih kecil tetapi tidak menceritakan hal yang memalukan.	Chandra yang pahit sehingga kekasihnya dapat mengerti keadaan Chandra.
-Berusaha untuk saling menghargai privasi-privasi masing-masing dan menghargai keputusan yang di pilih.	-Menghargainya sebagai pasangan dan Apapun yang dilakukan pasangannya, ia menghargainya sebagai pasangannya jadi apapun dilakukan. Sebisa mungkin ia melakukan yang terbaik dan jangan sampai pasangannya tidak suka dengan apa yang dilakukannya.	-Saling menghargai privasi-privasi terutama privasi pasangan yang lebih banyak tidak diceritakan pada Chandra.
<b>Bentuk Gairah</b>		
<b>Ariel</b>	<b>Bintang</b>	<b>Chandra</b>
-Saat bersama dengan pasangan kekasihnya Ariel merasa senang dan merasa dilindungi oleh kekasihnya. Kekasih Ariel tidak malu jika berjalan bersama. Ariel merasa hatinya berdebar-debar jika kekasihnya memeluk dirinya.	-Bintang tidak merasa berdebar-debar jika bersama kekasihnya melainkan merasakan senang	-Merasakan hati yang berdebar-debar saat bersama pasangan, setelah berdebar-debar maka Chandra merasa gairahnya memuncak.
-Ariel tidak memikirkan pasangannya terlalu mendalam, karena ia tidak ingin mengulang sakit	-Bintang pun selalu memikirkan kekasihnya, ia harus mendapatkan kabar atau balasan pesan dari kekasihnya	-Sering memikirkan kekasihnya terutama pada saat kekasihnya bersama dengan

<p>hatiyang mendalam seperti di masa lalu dan tidak menaruh harapan yang berlebihan terhadap kekasihnya.</p>	<p>sesuai dengan kebiasaannya. Karena ia sering bersama dengan kekasihnya, maka ia mengetahui kebiasaan-kebiasaan kekasihnya, maka jika ada sesuatu yang berbeda maka Au berpikir negatif atau <i>overthinking</i> kepada pasangannya.</p>	<p>perempuan. Ia menjadi orang yang <i>overthinking</i>.</p>
<p>-Selalu melakukan kontak fisik saat sedang bersama mulai dari berpegangan tangan, berciuman, saat berboncengan Ariel memeluk kekasihnya dan juga bercinta.</p>	<p>-Melakukan kontak fisik setiap bertemu dengan pasangan entah peangan tangan, mengelus paha hingga selangkangan, berciuman, oral dan anal seks.</p>	<p>-Setiap pertemuannya dengan pasangan pasti melakukan kontak fisik mulai dari berpegangan tangan, berciuman hingga melakukan hubungan seksual di kamar. Chandra lebih menyukai kontak fisik di area atas dibandingkan dengan area bawah, meskipun ia mencoba keduanya.</p>
<p>-Merasa lebih bergairah ketika sedang bercinta dan melakukan kontak fisik.</p>	<p>-Di dalam hubungan Bintang dengan pasangan pun penuh dengan gairah terutama pada saat ia bercinta dengan pasangan. Setelah berhubungan Bintang mencari referensi-referensi hubungan seksual yang lainnya untuk</p>	<p>-Hubungan Chandra dengan kekasihnya penuh gairah, jika bertemu dengan kekasihnya perasaan Chandra senang dan ingin melakukan hubungan seksual dengan Chandra melakukan pemanasan yaitu berciuman dengan kekasihnya. Dengan hal itu</p>

	dilakukan dengan pasangannya.	hubungan Chandra semakin bergairah.
-Sering merasakan bosan dengan pasangan karena waria gatel melihat laki-laki yang lebih bening	-Pernah mengalami bosan dalam hubungan, tetapi bagaimana Bintang menyikapi kebosanan itu sendiri.	-Tidak merasa bosan tetapi pernah memikirkan untuk nakal dan pergi dengan laki-laki lain.
-Kepuasan seksual Ariel dengan kekasihnya adalah saat mereka bercinta, berciuman, melakukan oral seks dan juga anal seks.	-Kepuasan seksual Bintang adalah ketika bercinta dengan pasangannya dan ia harus mencoba semua dalam bercinta.	-Kepuasan seksual Chandra dengan kekasihnya adalah saat mereka berciuman.
-Hal yang disukai Ariel dengan kekasihnya adalah makan. Karena saat mereka jalan bersama, hal yang sering mereka lakukan adalah makan.	-Hal yang disukai Bintang dengan kekasihnya adalah berenang bersama.	-Hal yang disukai Chandra dan pasangan saat sedang bersama adalah bermanjaan dengan kekasihnya dan bercanda seperti anak kecil. Karena Chandra lebih memiliki sifat kekanak-kanakan.
-Arti hubungan seksual menurut Ariel adalah seperti bumbu penyedap, hubungan akan hambar tanpa seks.	-Arti hubungan seksual menurut Bintang adalah kebutuhan yang penting dalam hubungan atau berpasangan tetapi tidak dijadikan kepentingan.	-Arti hubungan seksual menurut Chandra adalah kebutuhan dan dapat menambah hubungan semakin erat.

Tabel 4.3 Tabel Analisis Bentuk Cinta Romantis

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Kesimpulan yang Peneliti akan paparkan berikut ini sekiranya mampu menjawab rumusan masalah yang telah disebutkan pada bab pertama yaitu mengenai bentuk ketiman dan gairah serta cinta romantis pada waria yang ditinjau dari *The Triangular Theory of Love*. Berdasarkan hasil analisis kepada ketiga subjek Ariel, Bintang, dan Chandra memiliki persamaan dan perbedaan dalam berbagai aspek yang diteliti.

Ariel berpendapat bahwa cinta adalah saling memiliki saling bisa menghargai. Ariel mengartikan bahwa seseorang yang cinta kepadanya adalah seseorang yang ketika ia bercinta dengannya tidak meninggalkan Ariel dan tidak pergi dari kehidupannya. Bintang mengartikan cinta adalah kebutuhan dan pelengkap rasa, dari cinta kita bisa belajar menghargai orang, belajar banyak hal kebaikan dan keburukan pasangan. Sedangkan Chandra mengartikan cinta yaitu membuat hidupnya bergairah dan saling melengkapi. Beberapa aspek keintiman yang dirasakan oleh Ariel, Bintang, dan Chandra kepada pasangannya adalah saling menghargai, saling memahami, mengandalkan pasangan, memberi dan menerima dukungan emosional, saling melengkapi. Dari kesepuluh aspek keintiman di dalam hubungan menurut Stenberg, ketiga subjek penelitian memiliki bentuk-bentuk yang berbeda dan pengertian yang berbeda dalam mengartikan cinta.

Sedangkan gairah yang dirasakan Ariel, Bintang, dan Chandra kepada pasangannya bisa dikatakan kuat. Hal itu ditunjukkan dengan ketertarikan fisik kepada pasangan, merasakan kegembiraan saat bersama pasangan, menikmati dan merasakan sentuhan fisik atau kontak fisik bersama dengan pasangan serta kepuasan seksual saat mereka berdua dengan pasangan. Sedangkan komitmen mereka dengan pasangan hanya sebatas saling menyukai, dan menjalin hubungan sesaat. Mereka tidak ingin membuat komitmen berkelanjutan atau komitmen dalam jangka panjang

dengan pasangan. Cinta romantis ketiga subjek penelitian dibuktikan dengan aspek keintiman dan gairah yang lebih tinggi daripada aspek komitmen.

Kemudian faktor Ariel menjadi seorang waria adalah karena faktor biologis dan faktor psikologis, di mana Ariel tidak merasakan figur ayah di kehidupannya dan ibunya Ariel menginginkan anak perempuan saat melahirkan Ariel. Untuk faktor biologis karena Ariel memiliki hormon perempuan yang lebih banyak dibandingkan hormon laki-laki. Sedangkan faktor Bintang dan Chandra menjadi seorang waria adalah karena faktor biologis dan faktor lingkungan di mana ia memiliki hormon perempuan yang lebih tinggi dan juga karena Bintang mencari jati dirinya di lingkungan yang sama seperti dirinya.

## **B. SARAN**

1. Kepada para peneliti selanjutnya diharapkan mampu menggali data tentang waria dan cinta lebih mendalam dan meluas atau melalui pendekatan yang berbeda, sehingga pengetahuan pembaca menjadi lebih variatif.
2. Kepada masyarakat diharapkan tidak menilai waria dari satu sudut pandang saja, seperti pepatah "*Don't Judge Book From The Cover*".
3. Kepada Subjek Penelitian agar menjalani hidup dengan lebih baik dan dapat mendapatkan cinta yang sesungguhnya di kemudian hari.
4. Kepada keluarga, teman, dan rekan kerja diharapkan mampu memberikan dukungan positif kepada waria khususnya kepada subjek penelitian ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, T. N. (2016). *Gaya Cinta Remaja. Skripsi.*
- Anindyojati, R. (2012). Hubungan Antara Cinta (Stenberg Triangular Theory of Love) dan Kesiapan Menikah Pada Dewasa Muda Yang Menjalani Long-Distance Relationship. *Skripsi.*
- Ardiana, M. (2019). Waria (Studi Kasus Tentang Etiologi Dan Penerimaan Sosial) Di Kabupaten Sumbawa. *Skripsi.*
- Bachtiar, W. (1997). *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah.* Jakarta: Logos.
- Desiningrum, N. D. (2016). Eksplorasi Pengalaman Stress Pada Individu yang Berperilaku Bruksisme (Studi Kualitatif dengan Pendekatan Fenomenologis). *Jurnal Empati Vol 5 (4).*
- Ellen Marshall, C. G. (2020). The Quality and Satisfaction of Romantic Relationships in Transgender People: A Systematic Riview of The Literature. *Journal Internasional Transgenderisme Vol. 21 No. 4.*
- Fannie. (2005). Makna Cinta Waria. *Skripsi.*
- Fardana, I. I. (2014). Perbedaan Cinta (Intimacy, Passion, Commitment) Ditinjau dari Lamanya Usia Perkawinan pada Istri yang Bekerja. *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi Vol. 3 No. 3.*
- Fromm, E. (2008). *Seni Mencintai.* Yogyakarta: BasaBadi.
- Gunawan, I. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Hajaroh, M. (t.thn.). *Paradigma, Pendekatan, dan Metode Penelitian Fenomenologi.*
- Hasil Wawancara dengan Subjek AA pada 30 Juni 2021.
- Hasil Wawancara dengan Subkej AU pada 08 Juli 2021.

Hasil Wawancara dengan Subjek DI pada 08 Juli 2021.

Hardani, d. (Yogyakarta). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. 2020: CV Pustaka Ilmu Group.

Hasan, I. (2002). *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Intan Mangningtyas, d. (2017). Pengekspresian Jatuh Cinta Siswa Sekolah Menengah Pertama Melalui Media Tulisan: Kreativitas atau Vandalisme? *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling Vol. 2 No. 4*.

Irmawati, J. I. (2005). Fenomena Jatuh Cinta Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologia Volume 1 No 1*.

Iskandar, M. W. (2017). Cinta Erich Fromm Kepada Rabi'ah Al-Adawiyah (Pendekatan Psikologi Sastra). *Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam Vol 17 No 1*.

Isnaeni, S. (2018). Gambaran Triangular Theory of Love Stenberg Pada Pasangan Dewasa Awal yang Berpacaran. *Skripsi*.

Istiqlal, D. P. (2019). Spiritualitas Pada Waria Pekerja Seks Komersial Di Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta. *Skripsi*.

Jannah, R. (2013). Pola Interaksi Sosial Masyarakat dengan Waria di Pondok Pesantren Khusus Al-Fatah Seni Kamis (Studi Kasus di Desa Notoyudan, Sleman, Yogyakarta). *Skripsi*.

(KBBI), K. B. (t.thn.). Diambil kembali dari <https://kbbi.web.id/romantis>.

(KBBI), K. B. (2021, Juli). Diambil kembali dari <https://kbbi.web.id/cinta>.

(KBBI), K. B. (2021, Juli). Diambil kembali dari <https://kbbi.web.id/waria>.

Kelley, A. (2020). Cisnormative Emphaty: A Critical Examination of Love, Support, and Compassion for Transsgender People by their Loved Ones. *Journal Sociological Inquiry Vol. XX No. X*.

- Khasinah, S. (2013). Hakikat Manusia Menurut Pandangan Islam dan Barat. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Vol. XIII No. 2*.
- Koeswinarno. (2004). *Hidup Sebagai Waria*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Kusuma, M. P. (2019). Hubungan Romantis di Media Sosial (Resepsi Pengguna Terhadap Keterbukaan Hubungan Romantis yang Diunggah Selebgram di Instagram). *Jurnal Komuniti Vol. 11 No. 1*.
- Listiana, A. d. (2015). Waria dan Pilihan Hidup. *Jurnal Etnoreflika Vol. 4 No. 2*.
- Lubis, F. M. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Harga Diri Pada Waria Di Kecamatan Bahorok. *Skripsi*.
- Maharsi Anindyadjati, d. (2006). Pengaruh Pola Kelekatan Terhadap Jenis Cinta Pada Pasangan Suami Istri. *Jurnal Psikologi Vol 4 No 1*.
- Muchtar, D. Y. (2004). Analisis Hubungan Cinta Dengan Kepuasan Pernikahan. *Skripsi*.
- Nashrudin, A. (2019). Analisis Alasan Penerapan Izin Poligami Di Pengadilan Agama Kendal Tahun 2017-2018. *Skripsi*.
- Nida, K. (2019). Konsep Penyesuaian Diri Waria Dalam Memenuhi Kebutuhan Pribadi di Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta. *Jurnal Perempuan dan Anak Vol. 3 No. 2*.
- Nisa, A. (2019). Pengaruh Kelompok Waria Pekerja Salon Terhadap Remaja Laki-Laki yang “Kemayu” Di Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal. *Skripsi*.
- Noviami, S. (2012). Interaksi Sosial Waria Di Lingkungan Keluarga. *Skripsi*.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta.
- Pamungkas, A. B. (2012). Gaya Cinta Remaja Autis. *Skripsi*.
- Prastowo, A. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

- R, S. (2017). Perilaku Waria (Studi Kasus di Desa Binturu Kecamatan Larompong Kabupaten Lawu. *Skripsi*.
- Sahabo, A. D. (2018). Motivasi Pada Waria. *Jurnal Psikologi*.
- Saragih, E. A. (2007). Kepercayaan Diri Waria. *Skripsi*.
- Sari, A. N. (2008). Studi Deskriptif: Alasan Laki-Laki Memilih Pasangan Hidup Waria Berdasarkan Teori Hirarki Kebutuhan Maslow. *Skripsi*.
- Savitri, S. S. (2008). Makna Hidup Waria. *Skripsi*.
- Septiani, T. (2013). Penghayatan Cinta Pada Waria Berdasarkan Teori Segitia Cinta Stenberg. *Skripsi*.
- Setiawan, Y. (2014). Kesempurnaan Cinta dan Tipe Kepribadian Kode Warna. *Jurnal Psikologi Indonesia Januari 2014, Vol. 3*.
- Stenberg, R. J. (2009). *Cupid's Arrow Panah Asmara*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Su'aiba. (2018). Pengaruh Membaca Cerpen Islami terhadap Peningkatan Rasa Cinta Remaja Kepada Orang Tua. *Skripsi*.
- Sugiyono. (2008). "Memahami Penelitian Kualitatif". Bandung: CV. Alfabeta.
- Suprayogo, T. d. (2001). *Metodologi Penulisan Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Taneo, D. K. (2020). Analisis Teori Cinta Stenberg dalam Keharmonisan Rumah Tangga. *Jurnal Kesejahteraan keluarga dan Pendidikan Vol 7 No 02*.
- Yulianti, M. P. (2019). Konsep Cinta (Studi Banding Pemikiran Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah dan Erich Fromm. *Junal Syifa Al Qulub Vol 3 No 1*.
- Zakky, M. A. (2019). Pengaruh Kadar Cinta dan Belief in Just World Pada Harapan Perjodohan. *Skripsi*.